

**PERSEPSI GURU TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA DI SMA NEGERI 1 BUNGO**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**DWI YUSNI ANISA SHASABILLA**

**NIM A1D520006**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2024**

**PERSEPSI GURU TENTANG IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA DI SMA NEGERI 1 BUNGO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Jambi  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Program Sarjana Administrasi Pendidikan**



**oleh**

**Dwi Yusni Anisa Shasabilla**

**NIM A1D520006**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Bungo”, yang disusun oleh Dwi Yusni Anisa Shasabilla, Nomor Induk Mahasiswa A1D520006 telah diperiksa dan diuji pada 15 Mei 2024.

Jambi, 27 Mei 2024

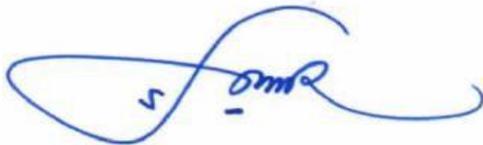
Pembimbing I



Prof. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Sc. Ed., Ph.D.  
NIP 197501172003121003

Jambi, 27 Mei 2024

Pembimbing II



Dr. Sofyan, M.Pd.  
NIP 196810101994031005

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Bungo". Skripsi Program Studi Administrasi Pendidikan yang disusun oleh Dwi Yusni Anisa Shasabilla Nomor Induk Mahasiswa A1D520006 telah dipertahankan di depan penguji pada hari Rabu, 15 Mei 2024.

### Tim Penguji

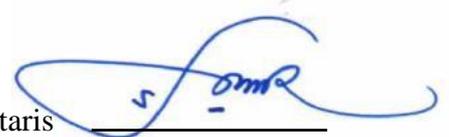
1. Prof. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Sc.,  
Ed., Ph.D.  
NIP. 197501172003121003

Ketua



2. Dr. Sofyan, M.Pd.  
NIP. 196810101994031005

Sekretaris



Jambi, 27 Mei 2024

Mengetahui

Koordinator Program Studi Administrasi Pendidikan,



Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd.,I., C.Ed.

NIP. 197604282010011010

## **MOTTO**

“Mencoba hal baru tidak selalu buruk. Jangan menganggapnya sebagai hal yang menakutkan, tapi sesuatu yang bisa membawa hasil baik.”

- *Kang Taehyun*

"Janganlah pernah menyerah ketika kamu masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata berakhir sampai kamu berhenti mencoba."

- *Brian Dyson*

## **PERSEMBAHAN**

Untuk kedua orangtua, saudara, dan dosen pembimbing terhormat,

Dalam perjalanan penulisan skripsi ini, aku merasa beruntung dan diberkahi dengan kehadiran serta dukungan yang tiada henti dari kedua orangtua aku, yaitu Bapak Mardius dan Ibu Arza Nuriyani yang tercinta. Doa-doa dan semangat yang selalu mengalir dari hati mereka telah menjadi pendorong utama dalam setiap langkahku menuju pencapaian ini. Terima kasih tak terhingga atas kasih sayang, pengertian, dan dorongan yang diberikan, yang telah menjadi pijakan kokoh dalam perjalanan akademik yang aku jalani ini.

Kepada saudara-saudaraku, yaitu Muhammad Arjun, S.M, M.M, Istiqomah, S.Pd., M.Pd., dan Vuja Nabila Yanda, yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat dalam setiap perjuangan yang kuhadapi, terima kasih atas kebersamaan, motivasi, dan kepercayaan yang telah ditanamkan dalam setiap langkahku ini. Kebersamaan ini menjadi penguat yang tak ternilai dalam mewujudkan cita-citaku.

Tidak lupa kepada dosen pembimbingku, yang dengan kesabaran, pengetahuan, dan bimbingan yang tulus telah membimbingku melewati setiap rintangan dan tantangan dalam penulisan skripsi ini. Setiap arahan dan masukan yang diberikan telah menjadi cahaya dalam gelapnya perjalanan akademikku.

Dengan kerendahan hati, skripsi ini aku persembahkan sebagai ungkapan terima kasih yang mendalam atas segala doa, dukungan, dan cinta yang telah diberikan oleh kedua orangtua, saudara, dan dosen pembimbing. Semoga kesuksesan ini juga menjadi bagian dari kebahagiaan dan kebanggaan mereka.

## PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Yusni Anisa Shasabilla

NIM : A1D520006

Program Studi : Administrasi Pendidikan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, 27 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,

  
Dwi Yusni Anisa Shasabilla  
NIM A1D520006

## ABSTRAK

Shasabilla, Dwi Yusni Anisa. 2024. *Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Bungo*: Skripsi, Jurusan Ilmu Pendidikan. FKIP Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Prof. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Sc., Ed., Ph.D., (II) Dr. Sofyan, M.Pd.

**Kata Kunci:** *Persepsi, Guru, Kurikulum Merdeka.*

Latar belakang skripsi ini mengeksplorasi pandangan guru terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bungo, bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini penting untuk meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum tersebut di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data dari penelitian ini adalah pihak sekolah yang terlibat dalam proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka, yakni Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, tim pengawas P5, guru penggerak, dan guru sehingga mendapatkan 4 sampel informan dengan menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Informasi penelitian didapatkan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang diperoleh tersebut dianalisis melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk mendapatkan keabsahan data. Penelitian ini mendeskripsikan suatu permasalahan dalam data yang diperoleh melalui langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992), yakni: pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bungo menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan perhatian yang kuat terhadap pengembangan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang memiliki profil pelajar Pancasila.

## KATA PENGANTAR

Tanpa rahmat Allah SWT, penelitian yang dilakukan hingga menjadi skripsi ini tidak akan pernah selesai. Sudah sepatutnya penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya karena hal tersebut penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bungo**”. Shalawat dan salam juga diperuntukkan kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi teladan bagi umat manusia.

Skripsi ini membahas tentang pandangan guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka, yang mana diketahui bahwa perubahan kurikulum membuat guru harus dapat lebih aktif dalam menyiapkan dan menyajikan pembelajaran untuk peserta didik. Proses yang dihadapi guru dan pandangannya tentang Kurikulum Merdeka yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bungo membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam.

Penulis menyadari banyak pihak yang memberikan dukungan dan bantuan selama menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah sepantasnya penulis dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada:

1. Bapak Prof. Dr, Helmi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Kepala Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Jambi.
4. Bapak Prof. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Sc. Ed., Ph.D., yang telah menjadi dosen pembimbing pertama yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan studi dan penulisan proposal skripsi ini dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan kebabakan. Penulis akan mengingat semua itu sebagai bekal di masa depan.
5. Bapak Dr. Sofyan, M.Pd. yang telah membimbing dengan penuh ketelitian, kesabaran, dan kebaikan hati serta sikap kritis dan merangsang intelektual, sehingga mendorong penulis untuk terus berusaha memperbaiki masalah-

masalah yang muncul selama proses penyusunan proposal skripsi. Semoga Tuhan selalu memberkati beliau dengan yang terbaik.

6. Charisatina Lidya, Rania Alysia, Rina Febrianti, Ghea Azzahra Putri, Puteri Anugerah Maharani, Jessi Kwein Carollin, Nurul Ratnadilla, Rizka Fajri Aprillia, Vichan, Lionel, dan Iky selaku teman yang memberikan motivasi dan dukungan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih mempunyai kekurangan dalam penyusunan skripsi oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kekurangan yang telah dilakukan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik.

Jambi, 27 Mei 2024

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
2.1. Kajian Teori dan Penelitian yang Relevan.....	8
2.1.1. Persepsi dan Sikap .....	8
2.1.2. Guru .....	11
2.1.3. Kurikulum .....	14
2.1.4. Kurikulum Merdeka.....	17
2.1.5. Indikator Kurikulum Merdeka .....	22
2.2. Penelitian yang Relevan.....	23
2.3. Kerangka Berpikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	27
3.3 Data dan Sumber Data .....	28
3.4 Teknik Sampling .....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.6 Uji Validitas Data .....	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
3.8 Prosedur Penelitian.....	37

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil .....38

4.2 Pembahasan.....82

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....93

5.2 Implikasi.....93

5.3 Saran.....94

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Indikator Kurikulum Merdeka .....	22
Tabel 2.2. Penelitian yang Relevan.....	23
Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sampel .....	29
Tabel 3.2. Tahapan dan Waktu Observasi .....	31
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	33
Tabel 3.4. Pertanyaan Wawancara .....	33
Tabel 3.5. Dokumen dan Fungsi Dokumen .....	35
Tabel 4.1. Jumlah siswa SMA Negeri 1 Bungo .....	38
Tabel 4.2. Jumlah Guru/Staff SMA Negeri 1 Bungo.....	39

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 4.1. Doa Bersama Di SMA Negeri 1 Bungo .....	84
Gambar 4.2. Penampilan Kegiatan P5 Di SMA Negeri 1 Bungo .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu negara yang mengalami perubahan signifikan dalam lanskap pendidikan adalah Indonesia. Indonesia secara konstan memodifikasi kurikulumnya untuk merefleksikan kemajuan zaman. Penyesuaian ini mudah beradaptasi, sehingga sangat bermanfaat bagi siswa dan penerapan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Strategi pengajaran yang digunakan oleh para pengajar dipengaruhi oleh perubahan kurikulum. Setiap penyesuaian yang dilakukan pada kurikulum di Indonesia juga harus mempertimbangkan prinsip-prinsip panduan negara, termasuk Pancasila dan UUD 1945, yang berfungsi sebagai contoh sikap hidup masyarakat. Dalam hal ini, kurikulum dapat dilihat sebagai salah satu instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebagai peta jalan untuk melaksanakan pendidikan di semua jenjang dan jenis pendidikan (Darman, 2021).

Selain berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, kurikulum mewakili pekerjaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk merencanakan dan mengatur tujuan, materi pelajaran, strategi instruksional, dan sumber daya pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar secara efektif dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Pradika, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan sebuah alat, pedoman, atau upaya intuisi pendidikan dalam menyusun sebuah rancangan pembelajaran demi mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum secara sempit dapat dilihat dari daftar mata pelajaran yang akan diajarkan di sekolah dan cara guru menyampaikan materi mata pelajaran tersebut kepada siswa. Adapun secara luas dapat diketahui bahwa kurikulum merupakan semua proses pengalaman belajar yang diperoleh siswa selama berada di sekolah. Penjelasan ini secara sederhana disampaikan oleh Schubert (dalam Phillips, 2008) yang mengatakan bahwa kurikulum sebagai isi mata

pelajaran, konsep dan tugas-tugas yang harus diperoleh, kegiatan yang direncanakan, hasil dan pengalaman yang diinginkan, produk budaya, dan agenda untuk mereformasi masyarakat. Hal ini juga disampaikan oleh Hass (dalam Phillips, 2008) bahwa kurikulum mencakup semua pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik dalam suatu program pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang direncanakan dalam kerangka teori dan penelitian atau praktik profesional di masa lalu dan masa kini.

Meskipun terdapat beragam definisi kurikulum dari pandangan para ahli, kurikulum merupakan suatu proses yang memiliki unsur berupa pengetahuan atau isi, keterampilan, instruksi, penilaian, dan sistem pendidikan terorganisir yang disusun untuk mencapai tujuan pendidikan. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut tidak hanya berlaku secara konseptual, melainkan juga secara praktis. Menurut Hasan (2009), Kurikulum dikonseptualisasikan dalam empat cara: (1) sebagai sebuah ide yang menghasilkan konten berdasarkan teori dan penelitian; (2) sebagai sebuah rencana tertulis yang berisi perwujudan kurikulum sebagai sebuah ide yang mencakup tujuan, sumber daya, kegiatan, alat, dan waktu. (3) Kurikulum sebagai aktivitas adalah cara untuk mempraktikkan atau merealisasikan rencana tertulis kurikulum tersebut. (4) Kurikulum sebagai hasil, kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui modifikasi perilaku atau tingkat keterampilan siswa.

Perspektif kurikulum juga dapat dilihat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 menyatakan bahwa "*Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu*". Berdasarkan kutipan tersebut, kurikulum dapat digambarkan sebagai komponen penting dalam pendidikan. Di mana kurikulum memiliki komponen utama yakni tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum, dan evaluasi (Ibrahim, 2012). Kelima komponen ini tidak dapat terpisahkan.

Kurikulum sangat penting dalam pendidikan sebab kurikulum menjadi pedoman dalam pembelajaran. Implementasi kurikulum dalam pembelajaran berdasarkan persiapan guru dalam menyusun rencana pengembangan pembelajaran. Guru memerlukan kurikulum dalam proses pembelajaran, sebab kurikulum adalah *the heart of education* yang memuat tentang apa yang akan diajarkan oleh guru (Null, 2011). Selain itu juga kurikulum memberikan kerangka kerja yang terstruktur untuk proses pembelajaran dan pengajaran.

Klasifikasi dari Mantra, *et.al.* (2022) menyatakan bahwa kurikulum sangat penting bagi guru karena dapat menjadi panduan pengajaran, menciptakan keseragaman dalam pendidikan, mengukur kemajuan peserta didik melalui penilaian hasil belajar, menyesuaikan kebutuhan dan perkembangan siswa sehingga guru menyajikan materi dengan cara yang relevan dan dapat dipahami siswa, menyediakan konteks bagi pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan siswa dan dunia nyata, mendorong pengembangan keterampilan siswa, dan mengikuti perkembangan sosial dan ekonomi.

Peran pengajar dalam menciptakan dan melaksanakan kurikulum di kelas sangat penting bagi keberhasilan kurikulum (Widiastuti, et al., 2013). Dalam hal ini, pengajar memainkan peran penting dalam pelaksanaan kurikulum yang efektif di kelas. Untuk memastikan bahwa siswa memahami pelajaran, kurikulum harus diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kurikulum harus diperbarui untuk mencerminkan perkembangan zaman. Ketika ekspektasi berubah karena keadaan yang berubah, kurikulum harus beradaptasi untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Terkait permasalahan tersebut, kurikulum memiliki sifat dinamis atau dapat berubah (Huda, 2017). Tidak ada satu negara yang mampu menyusun atau merancang kurikulum secara sempurna dan dapat berlaku sepanjang masa. Pada akhirnya, kurikulum yang baik akan selalu mengalami perubahan atau perbaikan setiap waktunya (Bahri, 2011). Perubahan kurikulum terjadi apabila terdapat adanya perbedaan dalam satu atau lebih komponen kurikulum yang disebabkan adanya usaha yang disengaja (Soetopo & Soemanto, 1991). Adapun beberapa faktor umum yang memengaruhi perubahan kurikulum yang

dikemukakan oleh Ansori (2020) yaitu: (1) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, (2) Kondisi sekitar masyarakat juga menjadi faktor mempengaruhi perubahan kurikulum. (3) Sistem nilai yang berlaku di masyarakat.

Adapun beberapa fakta empiris yang dapat memengaruhi perubahan kurikulum menurut Ramadhan dan Warneri (2023), yakni: (1) Peningkatan keterampilan siswa membuat kurikulum perlu adanya pengukuran terhadap evaluasi pembelajaran, (2) Partisipasi komunitas dapat merubah kurikulum karena perlunya pandangan dari masyarakat terkait kebutuhan pendidikan, (3) Peningkatan hasil ujian perlu diperhatikan agar pencapaian tujuan terwujud dan adanya perbaikan yang signifikan, (4) Peningkatan kesejahteraan siswa yang dilihat dari tingkat kehadiran, tingkat kebahagiaan, dan tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah, (5) Peningkatan keterlibatan guru berupa tingkat retensi guru, partisipasi dalam pengembangan profesional, dan umpan balik dari guru, (6) Adopsi teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, dan (7) Kesesuaian dengan kebutuhan industri melalui pengukuran *output* suatu sekolah.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini berkembang dengan cepat, sehingga sering terjadi perombakan kurikulum. Kurikulum yang pernah digunakan di Indonesia secara historis berkisar dari Kurikulum 1947 hingga Kurikulum 2013 (Baderiah, 2018). Namun, virus COVID-19 melanda Indonesia pada tahun 2020, menyebabkan perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Darurat dan pergeseran pembelajaran daring dari pembelajaran luring. Hal ini didasarkan pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020, yang membahas bagaimana kebijakan pendidikan harus dilaksanakan selama masa darurat COVID-19. Kurikulum terbaru, Kurikulum Merdeka, juga telah diterapkan saat ini.

Penerapan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu upaya memulihkan krisis pembelajaran yang terjadi di Indonesia cukup lama (Kemendikbudristek, 2023). Krisis pembelajaran ini semakin parah ketika pandemi berlangsung pada tahun 2020 lalu sehingga pemerintah merancang suatu kurikulum yang dapat memberikan pemahaman konsep dan penguatan kompetensi pada

peserta didik. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting untuk memahami dan memenuhi kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pendidikan itu dapat tercapai.

Guru harus siap menghadapi proses pembelajaran karena adanya perubahan sistematis dalam kurikulum yang digunakan. Perspektif dan tingkat kesiapan guru untuk mengadopsi kurikulum baru sangat bervariasi. Menurut Wulandari dkk. (2020), implementasi kurikulum adalah proses penerapan kebijakan, konsep, dan pembelajaran ke dalam praktik dengan tujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan atau kemampuan yang diperlukan. Guru tentunya memiliki berbagai pendekatan dalam mengimplementasikan konsep kurikulum melalui kegiatan pembelajaran karena adanya perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 mengutamakan pencapaian akademik dan kompetensi tertentu, menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan saintifik, lebih terstruktur dalam pendekatan kompetensi, dan membatasi pembelajaran umum pada pembelajaran intrakurikuler atau tatap muka (Kemendikbudristek, 2023).

Sebaliknya, Kurikulum Merdeka menggunakan pendekatan yang berbeda yang dikenal sebagai “pendekatan karakter dan keterampilan,” yang berfokus pada pembelajaran berbasis kompetensi yang menyoroti pengembangan moral dan karakter siswa berdasarkan profil pelajar Pancasila, memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar kepada siswa di dalam kelas, serta memberikan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dunia modern (Kemendikbudristek, 2023). Kedua perbedaan pendekatan yang digunakan dua kurikulum inilah membuat guru harus mampu mengimplementasikan kurikulum pada pembelajaran dengan metode yang sesuai.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Surnani & Karyono (2023) menyatakan bahwa guru-guru memiliki persepsi positif terhadap implementasi kurikulum dan mengakui peran penting mereka dalam mengembangkan dan melaksanakan kurikulum tersebut. Namun, terdapat tantangan seperti kurangnya sosialisasi dan pelatihan khusus mengenai pembentukan profil siswa, tidak semua guru menerapkan kurikulum tersebut, dan keterbatasan

akses internet di sekolah-sekolah terpencil. Maka dapat diketahui bahwa jika dalam mengimplementasikan kurikulum perlu adanya kesiapan dan proses yang panjang agar dapat terwujud dengan baik.

Adapun hasil observasi dan pra-penelitian yang dilakukan penulis pada 3 November 2023 di SMA Negeri 1 Bungo yang menggambarkan bahwa sekolah itu mempunyai keunikan sehingga penulis tertarik untuk membahasnya pada penelitian ini. SMA Negeri 1 Bungo saat ini sedang menggunakan dua kurikulum, yakni Kurikulum 2013 pada kelas XII dan Kurikulum Merdeka pada kelas X dan kelas XI. Dengan kondisi tersebut, maka akan ada beberapa guru yang menggunakan dua kurikulum sekaligus dalam kegiatan pembelajaran. Selain keunikan tersebut, SMA Negeri 1 Bungo merupakan sekolah pertama yang menjadi sekolah penggerak di Kabupaten Bungo dan mempunyai guru-guru yang berpartisipasi langsung dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini menjadi patokan salah satu permasalahan di Pendidikan Indonesia yang baru saja ingin menerapkan Kurikulum Merdeka.

Dalam permasalahan ini, peran guru penggerak menjadi sangat krusial. Guru penggerak adalah guru yang mampu memimpin perubahan positif di sekolah dan komunitasnya, serta berperan sebagai agen perubahan yang mendorong inovasi pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Guru penggerak tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang dapat menginspirasi dan memotivasi guru lainnya. Mereka memainkan peran sentral dalam implementasi kurikulum baru seperti Kurikulum Merdeka, dengan membawa visi yang jelas dan pendekatan strategis untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Teori pembelajaran kolaboratif yang diajukan oleh Johnson (1989) juga menjadi landasan penting bagi peran guru penggerak. Teori ini menekankan pentingnya kerja sama dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Guru penggerak berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana guru dan siswa saling bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran kolaboratif, guru penggerak dapat meningkatkan keterlibatan

siswa dan efektivitas pembelajaran, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Dalam implementasi kurikulum ini, guru penggerak maupun guru reguler di SMA Negeri 1 Bungo diharapkan mampu mengembangkan materi ajar yang kontekstual dan relevan, mendorong inovasi dalam metode pembelajaran seperti penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis proyek, serta menyediakan dukungan dan pelatihan bagi rekan guru lainnya untuk mengadopsi pendekatan baru dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang dibahas di atas, maka peneliti mengambil topik permasalahan yaitu **“Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bungo”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan suatu permasalahan yaitu “Bagaimana persepsi guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka?”.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas, yakni mendeskripsikan persepsi guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis
  1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai persepsi guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka;
  2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka;

3. Dalam bidang ilmu pengetahuan, data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum baru apabila terjadi perubahan kurikulum dikemudian hari.
- b. Manfaat Praktis
- a) Bagi Guru
    1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka;
    2. Pendapat dan pandangan dari guru SMA Negeri 1 Bungo bisa menjadi acuan bagi guru-guru lainnya atau sekolah lainnya dalam pemahaman kurikulum;
  - b) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

## **BAB II KAJIAN TEORITIK**

### **2.1. Kajian Teori dan Penelitian yang Relevan**

#### **2.1.1. Persepsi dan Sikap**

##### **a. Definisi Persepsi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan persepsi sebagai reaksi langsung dari sesuatu, atau serapan. Penting untuk mempertimbangkan dengan cermat jawaban-jawaban tersebut agar tidak memberikan jawaban yang salah, di mana sebuah pendapat atau tanggapan dianggap benar jika didukung oleh bukti-bukti yang nyata. Hal ini diperjelas oleh Cambridge (dalam Swarjana, 2022) yang menyatakan bahwa persepsi adalah pandangan atau pendapat yang dipegang secara luas berdasarkan objek yang terlihat. Selain itu juga, menurut Schacter *et.al* (dalam Swarjana, 2022), pandangan itu bukan hanya menjelaskan satu konteks saja tetapi dapat juga diidentifikasi dan diinterpretasi pada sensasi yang membentuk representasi mental.

Kemudian, menurut Santoso (dalam Nadia *et.al.*, 2021), persepsi adalah sebuah proses perolehan, penafsiran, pemilihan, dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi akan menampakkan proses kepekaan seseorang terhadap lingkungan dan memberikan kesan dari apa yang ia lihat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses menanggapi suatu hal berdasarkan apa yang tampak dan memberikan sensasi atau kesan terhadap informasi yang ditemukan. Teori yang penulis gunakan untuk penelitian adalah Teori menurut Cambridge (dalam Swarjana, 2022). Di mana pendapat tersebut menjelaskan bahwa opini seseorang berdasarkan apa yang tampak. Hal ini selaras dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui tentang pandangan guru.

##### **b. Proses Persepsi**

Menurut Wood (dalam Swarjana, 2022) menjelaskan bahwa persepsi dikatakan sebagai proses yang aktif dalam memulai sebuah pengenalan hingga interpretasi. Proses tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) **Tahap seleksi** terjadi ketika seseorang memilih atau mengenali item yang lebih menarik atau menarik untuk menginterpretasikan atau menafsirkan item tersebut.
- 2) **Tingkat organisasi** adalah ketika seseorang menggunakan struktur kognitif dengan benar untuk mengatur tanggapannya.
- 3) **Interpretasi**, adalah ketika seseorang dapat menjelaskan apa yang dia lihat atau alami. Pada tahap ini, seseorang dapat mengkomunikasikan persepsinya dengan sempurna.

### c. Faktor Yang Memengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Kondisi seseorang dalam menanggapi suatu hal, dapat memengaruhi pandangan terhadap objek, peristiwa, dan lain-lain. Menurut Wood (dalam Swarjana, 2022), faktor yang memengaruhi persepsi adalah sebagai berikut:

- 1) ***Physiological Factor***, adanya faktor perbedaan kemampuan sensoris dan fisiologis. Contohnya, ketika seseorang mengatakan bahwa mendengarkan musik dengan *volume* keras adalah hal yang menyenangkan, tetapi tidak demikian halnya bagi orang lain yang merasakan hal sebaliknya. Kondisi fisiologis seseorang juga memengaruhi persepsi, seperti ketika seseorang merasa stress atau dalam kondisi yang tidak baik maka persepsi yang diberikan cenderung negatif daripada mereka yang dalam kondisi sehat atau normal.
- 2) ***Expectations***, adanya faktor harapan. Informasi yang didapatkan seseorang pasti memunculkan harapan dan hal ini akan memengaruhi persepsi seseorang.
- 3) ***Cognitive Abilities***, adanya kemampuan atau kompleksitas kognitif yang dapat memengaruhi persepsi seseorang. Contohnya, jika seseorang memberikan tanggapan hanya melihat sisi baik dan sisi buruknya saja tentu memiliki cara terbatas dalam memahami orang lain. Demikian pula pada seseorang memberikan tanggapan berdasarkan data konkret cenderung memiliki pemahaman yang kurang pada psikologis seseorang.

4) *Social Roles*, adanya peran sosial. Misalnya, guru yang memersepsikan muridnya berdasarkan peran sosialnya sebagai guru.

5) *Membership in Cultures and Social Communities*, partisipasi dalam suatu budaya. Sejauh yang kita ketahui, budaya terdiri dari ide, nilai, adat istiadat, dan interpretasi orang lain terhadap pengalaman mereka. Kemampuan seseorang untuk bereaksi atau memersepsikan sesuatu dalam situasi ini bergantung pada praktik, pengalaman, pemahaman, kepercayaan, dan nilai-nilai mereka.

#### **d. Definisi Sikap**

Sesuai dengan Maranatha (2016), sikap seseorang dapat didefinisikan sebagai cara mereka mengekspresikan rasa suka dan tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk oleh ingatan yang jelas tentang suatu peristiwa (Andreas & Lubis, 2021). Menurut definisi yang berbeda, sikap adalah kecenderungan psikologis yang memanifestasikan dirinya sebagai tingkat kesukaan atau kebencian terhadap entitas tertentu (Albarracin et al., 2014). Dengan demikian, sikap dapat didefinisikan sebagai perilaku yang menyampaikan perasaan dengan mengelompokkan sesuatu ke dalam suka dan tidak suka. Namun secara sederhana, sikap adalah perilaku atau perbuatan seseorang terhadap orang lain.

#### **e. Hubungan Persepsi dan Sikap**

Berdasarkan penjelasan di atas, persepsi adalah cara pandangan seseorang pada suatu objek tertentu, sedangkan sikap adalah suatu tindakan yang mengekspresikan sesuatu dalam kelompok suka atau tidak suka. Dunia pendidikan sangat umum dikenalnya tujuan pendidikan yang terdiri dari tiga domain, yaitu domain kognitif, domain afektif, dan domain psikomotor. Terkait hal ini, sikap berada pada domain afektif, dimana sikap memberikan kesadaran atau kepekaan kepada seseorang terhadap gejala, kondisi, keadaan, dan suatu masalah. Kesadaran tersebut akan memberikan suatu respon yang positif apabila memiliki lingkungan yang mendukung. Kemudian, persepsi amat sangat mempengaruhi siswa dalam menjelaskan cara pandanginya dalam

suatu persoalan. Seperti ketika ia mendapatkan suatu informasi, ia harus dapat menelaah terlebih dahulu baru menerimanya. Apabila siswa mempunyai cara pandang yang salah, maka langkah yang akan ia ambil pun salah (Swarjana, 2022).

Guru atau Dosen memiliki peran penting dalam cara pandang (persepsi) dan cara berperilaku (sikap) siswa ketika berada di masyarakat. Perubahan dari pandangan dan perilaku tersebut dipengaruhi oleh kurikulum dan tujuan pendidikan nasional. Doll (dalam Phillips, 2008) menjelaskan bahwa “*Setiap sekolah memiliki kurikulum formal yang terencana dan diakui, namun ada juga kurikulum informal yang tidak terencana dan tersembunyi yang harus dipertimbangkan*”. Kurikulum formal yang dimaksud adalah rancangan dari isi kurikulum, sedangkan kurikulum informal adalah suatu interaksi sosio-psikologis antara siswa, guru, dan tenaga pendidik. Pada kurikulum informal inilah terbentuknya suatu persepsi dan sikap dari siswa, guru, dan tenaga pendidik. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan dari persepsi dan sikap, yaitu persepsi merupakan bagian dari cara pandang seseorang pada suatu persoalan dan sikap merupakan respon dari persepsi terhadap persoalan tersebut.

### **2.1.2. Guru**

#### **a. Definisi Guru**

Seseorang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, karirnya) mengajar disebut sebagai guru oleh *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Salah satu orang yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru. Guru adalah orang yang mengajar, membimbing, memberi arahan, dan menilai kegiatan belajar mengajar. “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah,” demikian bunyi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1.

Guru adalah manusia dengan kepribadian utuh yang dihormati oleh masyarakat dan murid-muridnya karena wawasan, kebijaksanaan, dan perspektif mereka yang luas tentang kehidupan (Barnawi & Arifin, 2012). Selain itu, seorang guru bertugas untuk memberikan pengajaran secara individual atau tradisional baik di dalam maupun di luar sekolah. Mereka harus memiliki berbagai macam perspektif dan ide (Chaira & Febrianti, 2019). Mengingat pentingnya peran guru dalam pendidikan, sangat penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk membimbing, mengajar, dan mendidik siswa secara efektif sehingga mereka dapat mencapai potensi penuh mereka (Sumardi, 2016). Berdasarkan beberapa definisi yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki keahlian, kemahiran, dan wawasan yang luas untuk membimbing, mengajar, mendidik, dan menilai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

## **b. Tugas dan Fungsi Guru**

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, peran guru adalah berikut:

### **1. Guru sebagai Pendidik**

Sebagai pendidik, guru menjadi panutan bagi murid-muridnya dan komunitas tempat mereka bekerja. Pengajar harus menjunjung tinggi standar keunggulan pribadi tertentu yang berfungsi sebagai model bagi siswa. Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, guru harus mampu bertindak sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungannya, serta membuat keputusan tentang pembelajaran dan pengembangan kompetensi mereka sendiri.

### **2. Guru sebagai Pengajar**

Selain mendapatkan pengetahuan baru, para guru juga dapat mengembangkan kompetensi mereka dan memahami informasi yang dibutuhkan. Sangat penting bagi para pendidik untuk terus mengikuti perkembangan teknologi guna memastikan bahwa kurikulum yang mereka tawarkan kepada siswa tetap inovatif dan terus berkembang. Guru dapat

memberikan berbagai strategi pembelajaran dan pengetahuan terkini kepada siswa dengan meneliti teknologi.

### **3. Guru sebagai Pembimbing**

Dalam kapasitas sebagai pembimbing, guru membantu siswa memahami, merumuskan, dan memilih tindakan. Hal ini akan memberikan bimbingan yang terarah dan terorganisir kepada siswa.

### **4. Guru sebagai Pengarah**

Tugas guru sebagai pengarah adalah menggantikan peran orang tua bagi siswa. Pengajar membantu siswa menemukan jati diri mereka, membimbing mereka dalam mengambil keputusan, mendidik mereka untuk mengatasi berbagai masalah, dan menawarkan berbagai pendekatan untuk menyelesaikan masalah. Dalam rangka mempersiapkan siswa mereka untuk kehidupan di masyarakat, guru juga harus dapat membantu mereka mengembangkan karakter yang positif.

### **5. Guru sebagai Pelatih**

Para guru membantu siswa mengembangkan bakat mereka, termasuk kemampuan motorik dan intelektual, selain memberikan materi pendidikan.

### **6. Guru sebagai Penilai**

Penilaian atau evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari diberikan oleh para guru. Evaluasi tersebut berbentuk sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang sesuai. Agar penentuan nilai dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang, termasuk validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan lainnya, guru perlu memahami beberapa fitur metodologi penilaian.

## **c. Kompetensi Guru**

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik/metodologis, profesionalisme, sosial, dan kepribadian. Berikut penjabaran dari masing-masing kompetensi:

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik, sebagaimana didefinisikan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah kemampuan untuk mengawasi pembelajaran siswa. Kemampuan ini ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan memberikan tes..

### **2. Kompetensi Profesional**

Untuk membantu siswa dalam memahami mata pelajaran yang disajikan, pendidik harus memiliki pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang materi pembelajaran. Hal ini dikenal sebagai kompetensi profesional.

### **3. Kompetensi Sosial**

Kapasitas pendidik untuk berinteraksi dengan siswa, anggota staf, orang tua, dan masyarakat luas dikenal sebagai kompetensi sosial. Seorang guru dapat dengan mudah menjadi akrab dengan lingkungannya dan meninggalkan kesan positif pada masyarakat berkat keterampilan komunikasi ini.

### **4. Kompetensi Kepribadian**

Kemampuan pendidik untuk memberikan contoh kepada murid-muridnya tentang sifat-sifat dari kepribadian mereka sendiri yang dapat mereka jadikan teladan dikenal sebagai kompetensi kepribadian. Pendidik harus memiliki watak yang mantap, kualitas moral yang mengagumkan, kebijaksanaan dan kekuatan, serta menjadi inspirasi bagi para muridnya.

## **2.1.3. Kurikulum**

### **a. Definisi Kurikulum**

*Curir*, yang berarti pelari, dan *Curere*, yang berarti lintasan balap, adalah akar dari istilah kurikulum. Kurikulum didefinisikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh pelari dalam arti bebas. Definisi ini menjadikan kurikulum sebagai sebuah proses yang harus dilalui oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Definisi ini sesuai dengan pernyataan Webster (dalam Ibrahim, 2012) yang mengatakan bahwa “*A course a specified fixed course study, as in a*

*school or college, as on leading to degree b. the whole body of courses offered in an education institution, or department there of, the usual sense”,* yang mana artinya kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu yang harus diambil oleh mahasiswa untuk lulus atau mencapai tingkat tertentu.

Pandangan lain mengenai pengertian kurikulum dijelaskan oleh Grundy (Ibrahim, 2012) yang menjelaskan bahwa kurikulum adalah suatu program kegiatan antara guru dan siswa yang dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan. Jadi secara garis besar dapat diketahui bahwa kurikulum adalah seperangkat alat untuk merencanakan proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

## **b. Fungsi Kurikulum**

Menurut Ibrahim (2012) menjelaskan bahwa fungsi dari kurikulum terdiri atas 7 (tujuh) bagian, yakni adalah sebagai berikut:

1. Kurikulum berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Kurikulum berperan sebagai penyelenggara pembelajaran dan disusun secara cermat serta dipersiapkan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam segala bidang kehidupan.
3. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa, menilai perkembangan siswa, dan mengatur kegiatan pembelajaran.
4. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi pengawas dalam tugas-tugas seperti menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, memperbaiki lingkungan belajar yang ada, dan mendukung pendidik dalam pekerjaannya.
5. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi penyelenggara dalam pengembangan kurikulum yang berkelanjutan.
6. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi praktisi asesmen dalam menentukan efektivitas proses pembelajaran.
7. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi orang tua dalam memantau perkembangan anaknya.

Adapun pendapat lain tentang fungsi kurikulum yang dikemukakan oleh Ainy dan Effane (dalam Ibrahim, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Adaptif: Kurikulum berfungsi sebagai alat pendidikan yang memungkinkan individu beradaptasi secara dinamis dan tepat terhadap lingkungannya.
2. Fungsi pemersatu kurikulum adalah mendidik individu untuk berpartisipasi dan membentuk masyarakat seutuhnya.
3. Fungsi Pembeda: Kurikulum membantu memenuhi kebutuhan kelompok sosial yang berbeda untuk mendorong pemikiran kritis dan kreatif serta kemajuan sosial.
4. Fungsi Persiapan: Kurikulum hendaknya memungkinkan peserta didik melanjutkan pendidikan sesuai minatnya.
5. Fungsi Seleksi: Kurikulum berperan sebagai alat seleksi, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan tertentu.
6. Fungsi Diagnostik : Kurikulum ini berfungsi sebagai kurikulum yang membantu dan membimbing peserta didik dalam mengembangkan kesadaran diri dan penerimaan diri sehingga mampu mencapai potensi maksimalnya.

### **c. Implementasi Kurikulum**

Menurut Browne dan Wildavsky (Usman, 2004), implementasi merupakan perpanjangan dari kegiatan adaptasi. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Setiawan (2004) yang menyatakan bahwa implementasi merupakan perluasan kegiatan yang saling mengkoordinasikan proses interaksi antara tujuan dan implementasi, dan diperlukan beberapa bagian implementasi untuk menjamin efektivitas birokrasi. Oleh karena itu kita melihat implementasi adalah perwujudan atau pelaksanaan sesuatu yang telah dirancang atau direncanakan sebelumnya.

Implementasi Kurikulum adalah penerapan kurikulum yang mencakup seluruh unsur kurikulum yang digunakan dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Salabi, 2020). Implementasi kurikulum berupa pengalaman belajar dengan prinsip-prinsip yang

dikomunikasikan secara efektif oleh berbagai pemangku kepentingan agar pengembangan kurikulum konsisten dengan tujuan pendidikan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik (2013), implementasi kurikulum mencakup prinsip-prinsip yang mendukung pencapaian tujuan seperti: (2) Berpusat pada anak, menjadikan upaya pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta memungkinkan dilakukannya penilaian komprehensif dan berkesinambungan. (3) Pendekatan dan kemitraan berperan dalam menjamin kelangsungan pengalaman pembelajaran yang direncanakan. (4) konsistensi kebijakan dan keragaman pelaksanaan sesuai kebutuhan dan kapasitas masing-masing sekolah; Prinsip-prinsip tersebut dapat digunakan untuk menjelaskan beberapa tahapan dalam implementasi kurikulum menurut Mulyasa (2003) adalah: (1) Tahap perencanaan terdiri atas penetapan tujuan tertulis dalam visi dan misi satuan pendidikan. (2) Tahap pelaksanaan terdiri atas upaya mewujudkan rencana dengan menggunakan berbagai teknik, waktu, dan partisipasi para pihak untuk mengoptimalkan peran dan tanggung jawabnya. (3) Tahap evaluasi terdiri dari proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu.

#### **2.1.4. Kurikulum Merdeka**

##### **a. Definisi Kurikulum Merdeka Belajar**

Kampus Merdeka Belajar Merdeka memadukan dua konsep dalam satu program: 'Merdeka Belajar' dan 'Kampus Merdeka'. Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Transformasi pendidikan melalui kebijakan pembelajaran mandiri merupakan langkah penciptaan bakat dan penciptaan profil siswa Pancasila untuk pembelajaran mandiri pada jenjang pendidikan dasar dan menengah seperti SMP/SMA/SMK/ sederajat.

Menurut beberapa pendapat, Ainia, (2020). Kurniawan et al. , (2020); Noventari, (2020); Wahdani & Burhanuddin (2020) berpendapat bahwa konsep kebebasan belajar menitikberatkan pada kebebasan belajar secara kreatif dan mandiri sehingga memperkuat karakter pikiran mandiri bahwa hal

itu sejalan dengan cita-cita Ki Hajar Dewantara yang mengedepankan pembinaan. Hal ini dikarenakan siswa dan guru dapat menggali ilmu pengetahuan dari lingkungannya. Terlepas dari pandangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana pembahasan materi diberikan secara maksimal agar siswa dapat memperdalam konsep dan memperkuat keterampilan belajarnya . Dapat disimpulkan bahwa kurikulum mandiri adalah kurikulum yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi isi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat belajarnya.

#### **b. Penerapan Landasan Filosofi Kurikulum Merdeka**

Kurikulum mandiri adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan komunitasnya. Penerapan landasan filosofis dapat menjadi sangat penting dalam penerapan kurikulum mandiri, karena landasan filosofis dapat memberikan pedoman dan bimbingan dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan nilai yang diinginkan (Naufal, et.al. , 2023). ). Menurut Irawati (2022), ada beberapa prinsip filosofis yang dapat menjadi landasan kurikulum mandiri.

1. Humanisme: Karena manusia merupakan pelaku utama pembelajaran, maka tujuan utama pembelajaran adalah pengembangan potensi manusia secara optimal.
2. Holistik: Memandang manusia sebagai makhluk yang utuh dan kompleks, maka pembelajaran harus memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia: fisik, psikis, sosial, dan spiritual.
3. Konstruktivisme: memandang pembelajaran sebagai proses pembentukan pengetahuan yang melibatkan aktivitas siswa untuk mengkonstruksi pemahaman dan pengetahuan.
4. Kontekstual: Menggunakan konteks lokal sebagai titik awal merancang pembelajaran sehingga materi pembelajaran harus relevan dengan konteks dan kebutuhan masyarakat.

5. Inklusif: Menjamin persamaan akses dan kesempatan yang sama dalam pendidikan bagi seluruh peserta didik tanpa kecuali.

Dengan memanfaatkan landasan filosofis ini, kurikulum mandiri dapat dilaksanakan secara holistik, konstruktif, peka konteks dan inklusif, dengan penekanan lebih besar pada pengembangan potensi manusia. Kurikulum yang unik juga memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang program pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan komunitasnya, sehingga memberikan manfaat besar bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan.

### c. Pendekatan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang memiliki pendekatan pembelajaran terdiferensiasi, menggunakan fokus pembelajaran pada siswa (*Student Center Learning*), dan hasil pembelajaran berfokus pada proses atau asesmen yang terdiri atas asesmen awal untuk memantau kesiapan siswa dan membantu guru dalam merancang pembelajaran, asesmen formatif untuk memantau perkembangan peserta didik, dan asesmen sumatif untuk penilaian akhir. Selain itu juga Kurikulum Merdeka mempunyai tujuan lain yang berfokus pada Profil Pelajar Pancasila dalam kegiatan pembelajaran (Suprayogi & Lanah, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk memodifikasi proses pembelajaran di kelas untuk mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa yang unik. Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat didefinisikan sebagai instruksi yang dapat disesuaikan dan mampu memenuhi kebutuhan siswa untuk membantu mereka mencapai potensi penuh berdasarkan minat, profil pembelajaran, dan tingkat kesiapan belajar mereka (Tomlinson, 2001).

Tomlinson (2001) mencantumkan empat ciri pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran berpusat pada ide-ide dan konsep-konsep yang penting. Pembelajaran harus berkonsentrasi pada keterampilan dasar pembelajaran.

2. Kurikulum mempertimbangkan evaluasi kesiapan dan pertumbuhan siswa dalam belajar; dalam hal ini, kebutuhan siswa harus dipetakan dan kemudian dimasukkan ke dalam metodologi pembelajaran.
3. Ada fleksibilitas dalam cara pengelompokan siswa; mereka dapat dikelompokkan secara mandiri, sesuai dengan tingkat kecerdasan, sesuai dengan modalitas belajar, dan lain-lainnya.
4. Dengan bimbingan dan arahan guru, siswa melakukan eksplorasi secara aktif. Fokus dari pengajaran berdiferensiasi ini adalah siswa.

#### **d. Karakteristik Kurikulum Merdeka**

Ciri-ciri utama Kurikulum Pendorong Pemulihan Pembelajaran (2023) yang diusulkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi adalah sebagai berikut.

1. Berfokus pada konten yang paling penting untuk memastikan pembelajaran lebih dalam.
2. Alokasikan waktu lebih banyak untuk proyek “Penguatan Profil Pembelajar Pancasila”. Hal ini mencakup pembelajaran kelompok dalam skenario dunia nyata untuk membangun kompetensi dan karakter.
3. Tujuan pembelajaran progresif dan rencana pembelajaran yang dapat disesuaikan mendorong pembelajaran menarik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks unit.
4. Memberikan fleksibilitas dan dukungan kepada guru dengan materi dan materi pelatihan untuk menciptakan kurikulum yang konsisten dan memberikan pengajaran yang berkualitas.
5. Mendorong kerjasama seluruh pemangku kepentingan untuk memfasilitasi penerapan kurikulum mandiri.

#### **e. Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka**

Kemendikbudristek (2023) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka terdiri dari tiga kategori kegiatan pendidikan sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler pada kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan, menambah ide-ide baru, dan mampu

memilih sumber daya instruksional berdasarkan kebutuhan dan karakterter siswa.

2. Kokurikuler memberikan gagasan pendidikan berupa interdisipliner untuk mengembangkan karakter dan kompetensi umum siswa dalam Profil Pelajar Pancasila.
3. Ekstrakurikuler dirancang berdasarkan minat dan kemampuan siswa di sekolah.

Kurikulum ini merupakan urikulum yang operasional dan rencana pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan ciri khas masing-masing satuan pendidikan, dimana satuan pendidikan menerjemahkan hasil pembelajaran. Guru dapat mengatur konten hasil pembelajaran sebagai sistem blok, tematik, integrasi, atau mata pelajaran yang berbeda. Struktur kurikulum mencakup saran tentang bagaimana jam pelajaran harus didistribusikan jika diajarkan secara reguler atau mingguan, dan alokasi jam pelajaran ditulis untuk satu tahun penuh. Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dilaksanakan melalui 3 tahapan berikut:

### **1. Asesmen diagnostik**

Guru melakukan evaluasi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, sifat, fase perkembangan, dan tingkat pencapaian pembelajaran siswa mereka. Biasanya, evaluasi dilakukan pada awal tahun ajaran untuk menggunakan hasil temuan sebagai bahan perencanaan strategi pengajaran yang paling efektif di masa mendatang.

### **2. Perencanaan**

Guru mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan merencanakan proses pembelajaran berdasarkan temuan ujian diagnostik.

### **3. Pembelajaran**

Untuk memantau pembelajaran siswa dan membuat modifikasi yang diperlukan pada strategi pengajaran, guru akan secara berkala memberikan penilaian formatif selama proses pembelajaran. Penilaian sumatif juga dapat digunakan oleh guru untuk mengukur seberapa baik tujuan pembelajaran telah tercapai di akhir proses pembelajaran.

### 2.1.5. Indikator Kurikulum Merdeka

**Tabel 2.1. Indikator Kurikulum Merdeka**

No.	Indikator	Deskripsi
1.	Kerangka Dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur dasar utama kurikulum mandiri adalah tujuan sistem pendidikan nasional dan standar pendidikan nasional.</li> <li>2. Pembuatan profil pelajar Pancasila bagi pelajar.</li> </ol>
2.	Kompetensi yang Dituju	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Capaian pembelajaran disusun perfase.</li> <li>2. Capaian pembelajaran dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi.</li> <li>3. Pembagian Fase: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. PAUD: Fase Fondasi</li> <li>b. SD/Sederajat: Fase A,B,C</li> <li>c. SMP/Sederajat: Fase D</li> <li>d. SMA/Sederajat: Fase E dan F</li> </ol> </li> </ol>
3.	Struktur Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu kelas ditetapkan setiap tahun. Satuan pendidikan dapat secara fleksibel mengatur alokasi waktu belajar untuk mencapai JP yang ditentukan.</li> <li>2. Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan organisasi pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terpadu.</li> <li>3. Mata pelajaran baru akan ditambah sesuai level.</li> </ol>
4.	Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pembelajaran yang berdiferensiasi berdasarkan tingkat kinerja siswa.</li> <li>2. Kombinasi pembelajaran in-kurikuler (kira-kira 70-80% waktu kelas) dan pembelajaran ekstra kurikuler (kira-kira 20-30% waktu kelas) melalui Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila.</li> </ol>
5.	Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperkuat penilaian formatif dan menggunakan hasil penilaian untuk merancang pembelajaran sesuai tingkat kemampuan siswa.</li> <li>2. Lebih memperkuat evaluasi otentik, khususnya pada proyek yang meningkatkan visibilitas pelajar Pancasila.</li> <li>3. Tidak ada pemisahan dalam penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.</li> </ol>
6.	Perangkat ajar yang disediakan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku teks dan buku non teks.</li> <li>2. Contoh modul pendidikan, alur tujuan pembelajaran, contoh proyek peningkatan profil siswa Pancasila, contoh operasional kurikulum satuan pendidikan.</li> </ol>
7.	Perangkat kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Panduan Pembelajaran dan Penilaian, Panduan Pengembangan Kurikulum Bisnis Sekolah, Panduan Pengembangan Proyek untuk Meningkatkan Pengakuan Siswa Pancasila.</li> <li>2. Saran kepada guru mengenai pemilihan dan pengembangan materi, media, dan metode pembelajaran yang tepat juga tersedia untuk pendidikan khusus.</li> <li>3. Pedoman penilaian dan pembelajaran, pedoman pengembangan kurikulum sekolah, pedoman pelaksanaan pendidikan inklusif, dan pedoman pembuatan program pembelajaran individual.</li> </ol>

Sumber: Dimodifikasi dari Kemendikbukristek, 2023.

## 2.2. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.2 Penelitian yang Relevan

No.	Judul, Penulis, Nama Jurnal	Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Temuan
1.	Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Sunarni, Hari Karyono. <i>Journal on Education</i> .	2023	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Penelitian ini menunjukkan bahwa guru-guru memiliki persepsi positif terhadap implementasi kurikulum mandiri di sekolah dasar, namun juga menghadapi tantangan dalam hal sosialisasi, pelatihan, dan akses internet. Penelitian selanjutnya dapat fokus pada upaya untuk meningkatkan sosialisasi dan pelatihan bagi guru-guru terkait dengan kurikulum mandiri, serta mencari solusi untuk meningkatkan akses internet di sekolah-sekolah terpencil. Selain itu, penelitian juga dapat mengeksplorasi dampak dari implementasi kurikulum mandiri terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa.
2.	Perubahan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 15 Pulau Anak Air Bukit Tinggi. Aisyah Putri Nabila, <i>et.al.</i> Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.	2023	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Penelitian ini berfokus pada evaluasi lebih lanjut terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah lain untuk memahami dampaknya terhadap kualitas pendidikan secara lebih luas. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi strategi yang efektif untuk melatih keterampilan soft skills peserta didik dalam konteks Kurikulum Merdeka. Evaluasi terhadap perubahan kurikulum lainnya juga dapat dilakukan untuk membandingkan dampaknya terhadap kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi

No.	Judul, Penulis, Nama Jurnal	Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Temuan
				persepsi orang tua, siswa, dan guru terhadap perubahan kurikulum dan implementasinya. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dampak perubahan kurikulum terhadap semua pihak yang terlibat dalam pendidikan.
3.	Kesiapan Belajar Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Kabupaten Nias Utara. Doni Berkat T. H., <i>et.al. Journal on Education.</i>	2023	Kuantitatif dengan pendekatan Survei	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru di Kabupaten Nias Utara masih dalam kategori cukup siap dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (IKM). Untuk penelitian selanjutnya, beberapa hal yang dapat dilakukan adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendalami faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan IKM, seperti kurikulum yang kurang matang, sistem pengajaran yang belum terperinci, kurangnya kapasitas sumber daya manusia (SDM), kurangnya sosialisasi bagi guru, kurang fokusnya pembelajaran, kurangnya kesinambungan antara tingkatan, dan perubahan alokasi mata pelajaran.</li> <li>2. Melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi strategi sosialisasi yang lebih intensif dan menyeluruh serta peningkatan kapasitas guru dalam mengimplementasikan IKM.</li> <li>3. Membandingkan kesiapan belajar dalam mengimplementasikan IKM antara berbagai jenjang pendidikan,</li> </ol>

No.	Judul, Penulis, Nama Jurnal	Tahun	Metode Penelitian	Hasil dan Temuan
				<p>baik Sekolah Menengah Atas maupun jenjang pendidikan lainnya.</p> <p>4. Melakukan penelitian komparatif antara implementasi Kurikulum Merdeka dengan kurikulum lainnya, seperti Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), untuk melihat perbedaan kesiapan dan efektivitasnya.</p> <p>Dengan melakukan penelitian-penelitian tersebut, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan solusi yang lebih konkret dalam meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kabupaten Nias Utara.</p>

### 2.3. Kerangka Berpikir

Berikut adalah bagan kerangka berpikir:



*Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir*

Persepsi guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka dapat dipahami melalui beberapa aspek kunci yang saling terkait. Pertama, pengetahuan guru tentang konsep Kurikulum Merdeka menjadi fondasi utama. Mereka perlu memahami dengan baik perubahan dan aspek baru yang diperkenalkan dalam kurikulum tersebut. Selanjutnya, pemahaman guru

terhadap tujuan pendidikan nasional dan bagaimana Kurikulum Merdeka dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan tersebut menjadi penting. Kesadaran akan perubahan yang diinginkan melalui implementasi kurikulum baru menjadi landasan untuk adaptasi dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran baru yang diusung oleh Kurikulum Merdeka juga menjadi pusat perhatian. Sejauh mana guru dapat menguasai pendekatan ini dan berhasil mengimplementasikannya dalam pembelajaran sehari-hari menjadi indikator kesuksesan. Evaluasi dampak terhadap siswa menjadi elemen kritis. Persepsi guru terhadap perubahan dalam proses belajar siswa dan apakah terdapat peningkatan hasil belajar menjadi penilaian penting terhadap efektivitas kurikulum.

Faktor kontekstual, seperti lingkungan sekolah dan ketersediaan sumber daya, juga turut mempengaruhi implementasi. Dukungan institusi dalam bentuk kebijakan sekolah dan pelatihan bagi guru menjadi faktor pendukung yang tidak bisa diabaikan. Namun, tidak jarang terdapat tantangan dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka. Identifikasi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses implementasi, serta upaya strategis untuk mengatasi kendala tersebut, menjadi bagian penting dari dinamika keseluruhan. Secara keseluruhan, persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dapat diuraikan melalui pemahaman mereka terhadap konsep, tujuan, metode pembelajaran, evaluasi dampak, faktor kontekstual, dukungan institusi, dan tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bungo yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Sri Soedewi SH No. 20, Muara Bungo, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, 37211. Penulis memilih tempat tersebut dikarenakan sekolah ini sedang dalam masa peralihan kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah penggerak pertama di Kabupaten Bungo dan sedang menjalankan tantangan pendidikan di Indonesia, serta mempunyai guru-guru yang terlibat langsung dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun 2023/2024.

#### **3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan permasalahan data yang diperoleh melalui pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah studi komprehensif tentang fenomena seperti perilaku, kognisi, motivasi, dan perilaku yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan konteks kebahasaan. Gunakan berbagai metode alami untuk mendapatkan tampilan yang sangat alami. Penelitian kualitatif menekankan kualitas daripada kuantitas, dan data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi lain yang relevan daripada kuesioner. Penelitian kualitatif juga lebih menekankan pada aspek proses dibandingkan hasil yang dicapai. Dengan demikian, hubungan antar bagian yang diperiksa menjadi lebih jelas.

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah studi kasus. Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan penelitian yang melakukan analisis mendalam terhadap sebuah kasus. Dalam hal ini, penulis akan mencermati dan merinci kasus yang terjadi pada tempat penelitian.

### 3.3. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta atau peristiwa yang telah diolah untuk digunakan sebagai informasi dalam menyelesaikan masalah. Data tersebut dapat berupa angka, fakta ataupun keterangan. Data yang dikumpulkan melalui tiga cara yaitu: (1) observasi berupa hasil pengamatan pada keadaan sekolah dan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, (2) wawancara mendalam dengan wakil kepala kurikulum, tim pengawas P5, guru penggerak, dan guru untuk mengeksplorasi pandangan mereka tentang implementasi Kurikulum Merdeka, serta (3) analisis studi dokumen berupa berkas RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau modul ajar, refleksi guru, laporan penilaian, media pembelajaran, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Sementara itu, sumber data dari penelitian ini adalah pihak sekolah yang terlibat dalam proses pengimplementasian Kurikulum Merdeka, yakni wakil kepala kurikulum, tim pengawas P5, guru penggerak, dan guru.

### 3.4. Teknik Sampling

Dalam merencanakan penelitian ini, penulis memilih untuk menggunakan metode *Sampling Purposive*. Teknik ini melibatkan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu SMA Negeri 1 Bungo sedang masa peralihan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Pertimbangan ini didasarkan sebuah fakta bahwa SMA Negeri 1 Bungo merupakan sekolah penggerak pertama di Kabupaten Bungo, sekolah ini juga mempunyai guru-guru yang terlibat langsung pada implementasi Kurikulum Merdeka, serta sedang masa peralihan kurikulum. Biasanya, metode ini diterapkan dalam populasi yang relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau ketika penelitian memerlukan generalisasi yang sangat akurat. Secara alternatif, metode ini dikenal sebagai sensus, di mana seluruh anggota populasi diikutsertakan sebagai sampel.

Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah guru di SMA Negeri 1 Bungo, dan sampel yang dipilih untuk penelitian ini terdiri dari 4 orang, terdiri atas 1 wakil kepala kurikulum, 1 tim pengawas P5, 1 guru penggerak, dan 1 guru. Pemilihan sampel tersebut berdasarkan pertimbangan kriteria berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Sampel	Kriteria Pemilihan
1.	Wakil Kepala Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai koordinator kurikulum yang mana berkolaborasi dengan kepala sekolah dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum.</li> <li>2. Sebagai pengawas evaluasi yang memantau implementasi kurikulum dan memberikan umpan balik berupa perbaikan pada kepala sekolah dan guru.</li> <li>3. Merancang dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru terkait kurikulum dan metode pembelajaran.</li> </ol>
2.	Tim Pengawas P5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memonitor dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah, khususnya dalam hal pengembangan profil pelajar Pancasila.</li> <li>2. Memberikan bimbingan dan dukungan kepada guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila.</li> <li>3. Mengoordinasikan kegiatan sosialisasi terkait nilai-nilai Pancasila kepada semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.</li> <li>4. Menyusun dan menyediakan sumber daya pendukung, termasuk materi pembelajaran, perangkat ajar, dan pelatihan bagi guru untuk memperkuat pemahaman dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran.</li> <li>5. Berkolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat, untuk mendukung upaya penguatan profil pelajar Pancasila.</li> </ol>

No.	Sampel	Kriteria Pemilihan
		<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Melakukan evaluasi terhadap hasil yang dicapai oleh siswa dalam pengembangan profil pelajar Pancasila dan memberikan rekomendasi perbaikan atau pengembangan kegiatan selanjutnya.</li> <li>7. Mengumpulkan data dan informasi terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah untuk keperluan pelaporan dan evaluasi secara berkala.</li> </ol>
3.	Guru Penggerak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merancang pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila.</li> <li>2. Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran.</li> <li>3. Memberikan contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila.</li> <li>4. Melakukan pembinaan kepribadian dan mental siswa.</li> <li>5. Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Pancasila.</li> <li>6. Mengawasi dan mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka.</li> <li>7. Berperan sebagai fasilitator dan mentor bagi rekan guru dalam penguatan nilai-nilai Pancasila.</li> </ol>
4.	Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.</li> <li>2. Mendukung kebutuhan siswa dan memberikan umpan balik sesuai dengan kurikulum.</li> <li>3. Berkontribusi dalam pengempangan dan penyesuaian materi ajar sesuai kurikulum dan mengintegrasikan teknologi dan metode inovatif dalam pembelajaran.</li> </ol>

Selain kriteria pemilihan sampel di atas, pemilihan informan didasarkan atas status kerjanya sebagai seorang guru atau pengajar. Hal ini berguna untuk mengetahui persepsi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Di SMA Negeri 1 Bungo, peneliti telah mendapatkan 2 guru sebagai informan yang telah bekerja lebih dari 5 tahun yang bekerja pula sebagai Wakil Kepala

Sekolah Bidang Kurikulum dan Tim Pengawas P5, serta 2 guru yang bekerja kurang dari 5 tahun yang bekerja pula sebagai guru penggerak dan guru reguler. Dengan kondisi ini, peneliti dapat mengetahui perkembangan guru dalam mempersiapkan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung adalah sebagai berikut:

#### a. Observasi

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung terhadap kondisi sekolah yang menjadi fokus penelitian, mencakup seluruh aspek yang terkait dengan masalah yang sedang diselidiki. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020) mendefinisikan observasi sebagai suatu keadaan dimana peneliti melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang konteks data dalam keseluruhan lingkungan sosial.

Penulis menggunakan metode observasi untuk menemukan pandangan guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Pengamatan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bungo dan dilaksanakan selama 2 minggu dengan uraian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Tahapan dan Waktu Observasi**

No.	Tahapan Observasi	Waktu
1.	Proses pengamatan awal tanpa merumuskan masalah ke dalam observasi.	28 Oktober 2023 s/d 31 Oktober 2023
2.	Proses analisis menemukan inti permasalahan yang akan dibahas	1 November 2023 s/d 4 November 2023
3.	Proses menguraikan topik permasalahan yang ditemukan sehingga mendapatkan suatu data yang lebih rinci	5 November 2023 s/d 11 November 2023

Sumber: Sugiyono. 2019 (telah dimodifikasi, 2023)

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka dapat diketahui sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Bungo merupakan sekolah penggerak pertama di Kabupaten Bungo dan menjadi sekolah yang mewakili tantangan pendidikan di Indonesia.
2. SMA Negeri 1 Bungo memiliki beberapa guru yang terlibat langsung dalam kurikulum, seperti adanya guru penggerak.
3. SMA Negeri 1 Bungo sedang dalam masa peralihan kurikulum dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Kondisi ini dibuktikan dengan Kelas X dan XI sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Sementara itu, Kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013.

#### **b. Wawancara**

Suatu metode penelitian yang mengumpulkan informasi dengan cara mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam topik penelitian secara langsung atau tidak langsung. Menurut Moloeng (2017), metode wawancara adalah proses perolehan data melalui tanya jawab pribadi antara pewawancara dan responden. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dan memperoleh data berupa pendapat mengenai reaksi penerapan Kurikulum Merdeka.

Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2019), wawancara terpimpin bebas merupakan gabungan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Namun kenyataannya, pewawancara hanya memberikan pedoman umum mengenai apa yang seharusnya ditanyakan. Adapun kisi-kisi pedoman wawancara yang dapat dilampirkan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Sumber Data	Variabel	Indikator
Wakil Kepala Kurikulum, Tim Pengawas P5, Guru Penggerak, dan Guru	Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerangka Dasar</li> <li>2. Kompetensi yang dituju</li> <li>3. Struktur Kurikulum</li> <li>4. Pembelajaran</li> <li>5. Penilaian</li> <li>6. Perangkat ajar yang disediakan pemerintah dan sekolah</li> <li>7. Perangkat Kurikulum</li> </ol>

Sumber: Dimodifikasi dari Rahmawati (2009) & Majid (2011)

Pada penelitian ini penulis akan mewawancarai wakil kepala kurikulum, tim pengawas P5, guru penggerak, dan guru untuk mendapatkan data penelitian. Wawancara dilaksanakan di lingkungan SMA Negeri 1 Bungo dengan menggunakan alat pendukung berupa surat persetujuan sebagai izin wawancara, buku dan pena sebagai alat tulis dari data yang didapatkan, serta *handphone* sebagai alat perekam wawancara. Pelaksanaan wawancara ini dilaksanakan pada 15-29 Februari 2024.

Selanjutnya, penulis mengembangkan kategori data wawancara ke dalam beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada wakil kepala kurikulum, tim pengawas P5, guru penggerak, dan guru berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Berikut ini daftar pertanyaan yang dimasukkan ke dalam kategori data dan akan diajukan kepada sumber data:

Tabel 3.4 Pertanyaan Wawancara

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi
Kerangka Dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana menurut Anda tentang implementasi Kurikulum Merdeka dapat mendukung pengembangan profil pelajar pancasila pada peserta didik?</li> <li>2. Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam pemahaman dan nilai-nilai pancasila di kalangan siswa?</li> <li>3. Apakah ada hambatan atau tantangan tertentu yang dihadapi dalam mengintegrasikan aspek-aspek</li> </ol>	

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi
	pancasila ke dalam pembelajaran?	
Kompetensi yang dituju	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana persepsi Anda terhadap pendekatan menyatakan capaian pembelajaran dalam paragraf yang menggabungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan?</li> <li>2. Bagaimana upaya yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa komponen-komponen tersebut terpadu dengan baik dalam proses pembelajaran?</li> </ol>	
Struktur Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejauh mana Anda merasakan bahwa pendekatan pengorganisasian pembelajaran yang dapat dipilih (mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi) memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa?</li> </ol>	
Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menurut pandangan Anda, sejauh mana Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik?</li> <li>2. Apakah Anda mengalami tantangan atau berhasil dalam menerapkan pendekatan ini dalam implementasi Kurikulum Merdeka?</li> <li>3. Bagaimana strategi konkret yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya?</li> </ol>	
Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pandangan Anda terhadap penguatan asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik?</li> <li>2. Bagaimana Anda menilai upaya penguatan pelaksanaan penilaian autentik, terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila? Apa manfaat yang Anda lihat dari penilaian autentik dalam pembelajaran?</li> <li>3. Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi atau manfaat yang Anda alami dari pendekatan ini?</li> </ol>	
Perangkat ajar yang disediakan pemerintah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa tanggapan Anda terhadap penggunaan buku teks, buku non-teks, dan sumber belajar lainnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?</li> </ol>	

Indikator	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi
Perangkat Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejauh mana panduan-panduan seperti panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, serta panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila membantu Anda dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?</li> <li>2. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan atau diubah dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk membuatnya lebih efektif?</li> </ol>	

### c. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah cara untuk mengumpulkan data dengan menggali dan menganalisis berbagai jenis dokumen, termasuk yang berbentuk tulisan, gambar, atau pun berbasis elektronik (Nilamsari, 2014).

Pada penelitian ini, penulis mengambil dan mengumpulkan data dalam bentuk *file* maupun tulisan yang terdiri atas dokumen berikut:

**Tabel 3.5 Dokumen dan Fungsi Dokumen**

No.	Dokumen	Fungsi Dokumen
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar	Melihat pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan sebagai pendukung implementasi Kurikulum Merdeka.
2.	Asesmen atau Penilaian	Mengukur tingkat keberhasilan Kurikulum Merdeka.
3.	Media Pembelajaran	Melihat keefektifan dan inovatif guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.
4.	Artikel Ilmiah dan Panduan tentang Kurikulum Merdeka	Mengidentifikasi dan menambah wawasan tentang Kurikulum Merdeka dan Implementasi Kurikulum Merdeka.

### 3.6. Uji Validitas Data

Menurut Moleong (2017). Triangulasi adalah suatu teknik yang menguji keabsahan data atau keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data yang diperoleh. Dalam hal ini penulis menggunakan uji validitas berupa triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Berikut uraian kedua triangulasi tersebut:

- 1) Triangulasi sumber dilakukan dengan meninjau data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, penulis mempertimbangkan data yang diperoleh dari wawancara dengan guru. Data tersebut kemudian diteruskan ke guru lain dengan pertanyaan yang sama. Cara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas.
- 2) Triangulasi teknis, yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara meneliti data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis mempertimbangkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumen yang diterima.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Model ini terdiri dari empat komponen analisis: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Moleong (2004), "*Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengklasifikasian data ke dalam pola, kategori, dan unit dasar untuk menemukan tema dan lokasi untuk merumuskan hipotesis kerja yang dikemukakan oleh data*".

#### 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan data melalui observasi terfokus, wawancara, dan dokumentasi di tempat penelitian, dan pengumpulan data secara rinci merupakan proses pengumpulan selanjutnya.

## 2) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari praktek merupakan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan diseleksi dan difokuskan untuk penelitian. Semua data yang diperoleh akan diperiksa dan dianalisis secara detail. Data tersebut kemudian dirangkum dan dipilih bagian-bagian yang dianggap penting dan relevan untuk penelitian. Langkah terakhir adalah menyederhanakan data untuk memenuhi kebutuhan penulis.

## 3) Penyajian Data (*Data Presentation*)

Data yang dikumpulkan dan dianalisis disajikan dalam bentuk teks naratif berdasarkan wawasan yang diperoleh. Temuan ini merupakan hasil sintesa data observasi, wawancara, dan dokumen yang dilakukan penulis.

## 4) Kesimpulan (*validasi*)

Data yang dianalisis dan wawasan baru yang diperoleh dirangkum sedemikian rupa sehingga gambaran keseluruhan permasalahan yang dibahas penulis menjadi lebih jelas dan dapat dikaitkan dengan teori yang digunakan.

### 3.8. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan ini diawali dengan pencarian topik permasalahan yang akan dibahas oleh penulis. Setelah mendapatkan gambaran topik penelitian, penulis mulai merancang proposal lalu mengajukan proposal yang telah dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan model penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menetapkan subjek penelitian.
- b. Melaksanakan kegiatan penelitian meliputi observasi, wawancara, dan mengumpulkan beberapa dokumen penting untuk kebutuhan penelitian.

c. Mendokumentasi kegiatan saat penelitian.

### **3. Tahap Pengecekan Keabsahan Data**

- a. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kegiatan observasi terhadap hasil wawancara dengan subjek penelitian.
- b. Menganalisis data hasil penelitian yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, meyajikan data, dan penarikan kesimpulan.

### **4. Menyusun Laporan Hasil Penelitian**

Hasil data penelitian yang diolah akan dijelaskan melalui laporan hasil penelitian penulis. Laporan hasil penelitian tersebut akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dari topik pembahasan penulis.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil

#### a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1) Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Bungo
Didirikan	: 1969
Alamat	: Jl. Prof. Dr. Sri Soedewi SH No. 20, Muara Bungo, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.
Tel./Faks	: (0747) 21109
Kepala Sekolah	: Hendri Yulianto, S.Pd.
NPSN	: 10500779
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: Sekolah Menengah Atas (SMA)
Akreditasi	: A
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: S.838/DISDIK-11/III/2019
Tanggal SK Pendirian	: 2019-03-12
SK Izin Operasional	: S.838/DISDIK-11/III/2019
Tanggal SK Izin Operasional	: 2019-03-12

##### 2) Sumber Daya yang Dimiliki Sekolah

SMA Negeri 1 Bungo mempunyai lebih kurang sebanyak 1098 siswa mencakupi kelas X, XI dan XII yang dapat diuraikan, antara lain:

**Tabel 4.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Bungo**

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Kelas X	352
2.	Kelas XI	378
3.	Kelas XII	368
	<b>Total</b>	<b>1098</b>

SMA Negeri 1 Bungo mempunyai tenaga pendidik serta tata usaha lebih kurang sebanyak 94 Guru/Staff Kepegawaian PNS/ASN dan Kepegawaian Non ASN yang dapat diuraikan dengan tabel berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Guru/Staff SMA Negeri 1 Bungo**

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Kepegawaian PNS/ASN	33
2.	Kepegawaian Non ASN	61
	<b>Total</b>	<b>94</b>

### 3) Visi dan Misi Sekolah

#### a) Visi Sekolah

Visi dari SMA Negeri 1 Bungo adalah “Terdepan Dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Cerdas dan Berbudaya Positif”.

#### b) Misi Sekolah

Misi dari SMA Negeri 1 Bungo adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat menjadi pribadi yang unggul, berprestasi, dan berdaya saing global.
2. Peserta didik dapat memiliki kecakapan spiritual dan sosial, kecakapan abad 21, dan kecakapan literasi.
3. Peserta didik dapat memiliki perilaku yang religius, berakhlak mulia, peduli lingkungan, dan berkarakter profil pelajar pancasila.

#### b. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, maka penulis menemukan beberapa temuan mengenai data yang diperlukan. Data tersebut berdasarkan hasil wawancara kepada 4 orang guru dengan 15 pertanyaan. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sesuai dengan indikator yang telah disiapkan oleh penulis, yaitu kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian,

perangkat ajar yang disediakan pemerintah dan sekolah, serta perangkat kurikulum.

Penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data tentang Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bungo. Pandangan guru sangat dibutuhkan, terutama pada guru yang terlibat langsung pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan pada BAB I, yaitu untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Maka dari itu penulis menyusun pedoman wawancara untuk mendapatkan data penelitian. Hasil data yang diperoleh diinterpretasikan sebagai berikut:

### 1) Bapak AD

Bapak AD adalah Wakil Kepala Kurikulum dan Guru Matematika di SMA Negeri 1 Bungo. Bapak Ardiansyah telah melalui masa kerja lebih dari 20 Tahun dan sedang menempuh Magister Manajemen Pendidikan. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada tanggal 19 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Bungo.

#### a) Kerangka Dasar

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah **“Bagaimana menurut Anda tentang implementasi Kurikulum Merdeka dapat mendukung pengembangan profil pelajar pancasila pada peserta didik?”**

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: “Pada Kurikulum merdeka terdapat kegiatan P5 yang mana kegiatan tersebut dipisah pada mata pelajaran umum intrakurikuler dan dikhusus untuk persiapan kegiatan P5. Pada waktu pelaksanaannya dibagi secara bulanan, dimana khususnya pada P5 mengusung tema Demokrasi. Rancangan P5 disiapkan dalam rapat tim khusus yang terdiri atas 8 orang (4 orang di kelas 10 dan 4 orang di kelas 11). Dengan adanya tim ini maka akan dilaksanakan observasi awal untuk menentukan tema umum berdasarkan kebutuhan siswa.”

Berdasarkan jawaban dari Bapak Ardiansyah tersebut dapat kita ketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat mendukung pengembangan profil pelajar pancasila pada peserta didik melalui kegiatan P5 dengan tema yang telah disiapkan oleh tim khusus berdasarkan kebutuhan siswa.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah **“Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam pemahaman dan nilai-nilai pancasila di kalangan siswa?”**

Dari pertanyaan tersebut diperoleh jawaban sebagai berikut: “Ada, sebab dilaksanakannya suatu survei dari Kemendikbud untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga sekolah ini masih berstatus berubah belum mandiri. Penilaian survei tersebut dari hasil survei guru dan siswa. Adanya tahapan awal berupa pengenalan kurikulum kepada guru dan siswa. Dari sini dapat diketahui bahwa bila siswa lebih dulu memahami nilai-nilai Pancasila melalui Kurikulum Merdeka. Pihak sekolah juga menerapkan sistem bertahap dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.”

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa adanya perubahan nilai-nilai pancasila saat Kurikulum Merdeka diimplementasikan. Hal ini dikarenakan pada awal semester telah dikenalkan dengan Kurikulum Merdeka dan adanya survei sebelum memulai pembelajaran, sehingga siswa lebih paham dalam memahami nilai-nilai pancasila.

Pertanyaan ketiga dari indikator ini adalah **“Apakah ada hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan aspek-aspek pancasila ke dalam pembelajaran?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah “Tentunya ada, namun pihak sekolah secara bertahap mempelajari kurikulum merdeka dan bekerja sama untuk mengimplementasikannya. Di mana sekolah ini membagi tim dan tugas berdasarkan kebutuhan implementasi kurikulum merdeka yang akan diberikan kepada siswa. Hambatan atau tantangan tersebut adalah ketika siswa tidak menguasai

P5 dengan baik sehingga target pada masing-masing kelas bisa saja tidak tercapai. Solusinya adalah dengan diadakan evaluasi dan arahan kepada siswa agar apa yang kurang akan terpenuhi.”

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa jika adanya hambatan saat mengintegrasikan aspek-aspek pancasila ke dalam pembelajaran. Hambatan tersebut berupa target pembelajaran yang terkadang tidak sesuai harapan. Solusinya adalah dengan diadakannya evaluasi dan arahan kepada siswa.

#### **b) Kompetensi yang Dituju**

Pertanyaan pertama yang diajukan pada indikator ini adalah:”**Bagaimana persepsi Anda terhadap pendekatan menyatakan capaian pembelajaran dalam paragraf yang menggabungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan?**”.

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Berbeda dengan K13 yang dilaksanakan pada kelas 12, penilaian siswa dibagi berdasarkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan pada kurikulum merdeka penilaian lebih fleksibel dan terbuka. Penilaian dialokasikan khusus untuk menguatkan karakter siswa di P5. Dari sana lah terlihat penilaian seperti apa yang perlu ditingkatkan untuk ke depannya.”

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa adanya perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam capaian pembelajaran. Di mana Kurikulum 2013 mempunyai aspek khusus, sedangkan Kurikulum Merdeka melaksanakan penilaian secara terbuka.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah:”**Bagaimana upaya yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa komponen-komponen tersebut terpadu dengan baik dalam proses pembelajaran?**”.

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah:”Dengan cara merancang di awal semester bersama dengan guru lain melalui

sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka. Untuk pengaplikasiannya di kelas berdasarkan dengan kebutuhan mata pelajaran dan siswa”.

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa komponen-komponen dalam pembelajaran dapat terpadu apabila sudah direncanakan sesuai kebutuhan mata pelajaran dan siswa.

### c) Struktur Kurikulum

Pertanyaan dari indikator ini adalah: **“Sejauh mana Anda merasakan bahwa pendekatan pengorganisasian pembelajaran yang dapat dipilih (mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi) memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa?”**.

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah:”Pada Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Bungo ini tidak mengambil pembelajaran tematik karena lebih fokus pada mata pelajaran yang terintegrasi dan berkolaborasi. Pengorganisasian lebih kepada mata pelajaran secara terpisah tetapi tetap ada kolaborasi di dalamnya.”

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa pengorganisasian pembelajaran dilakukan pada mata pelajaran terpisah agar pemahaman terhadap masing-masing mata pelajaran dapat tercapai sebagai contohnya. Pada jurusan IPA akan berfokus pada pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam dan secara khusus akan ada tema yang bermanfaat untuk peningkatan nilai-nilai pancasila pada kegiatan P5.

### d) Pembelajaran

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah:”**Menurut pandangan Anda, sejauh mana Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik?**”

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah:”Dari konsepnya memang sangat baik karena pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, namun tidak semua guru siap dalam mempersiapkan pembelajaran seperti itu. Kenapa begitu? Karena pada KM sangat

mengalokasikan kesiapan siswa dan memenuhi karakter siswa sehingga pembelajaran itu lebih menyenangkan dan bermakna.”

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa pembelajaran terdiferensiasi sangat mendukung dengan tahap capaian peserta didik. Namun dalam pelaksanaan masih tidak semua guru siap mempersiapkan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **“Apakah Anda mengalami tantangan atau berhasil dalam menerapkan pendekatan ini dalam implementasi Kurikulum Merdeka?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Ada, di sekolah ini merasakan *outstress* karena para guru terpaksa melakukan perubahan yang disebabkan oleh tuntutan zaman sehingga mau tidak mau harus lebih banyak mempelajari Kurikulum Merdeka agar implementasinya lebih maksimal. Dalam SMAN 1 Bungo sendiri mempunyai komunitas yang dapat menguatkan dan berbagi kepada guru-guru tentang berhasil atau tidaknya suatu metode pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Cara ini dilakukan agar perubahan yang terjadi dapat dilaksanakan secara bertahap dan maksimal”.

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa jika guru mengalami kesulitan dalam pengimplementasian pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Walaupun demikian, pihak sekolah telah menyediakan komunitas untuk dapat membantu guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka.

Pertanyaan ketiga dari indikator ini adalah: **“Bagaimana strategi konkret yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan ini adalah:” Hal ini dapat dilihat dari mata pelajaran apa yang sedang dipelajari. Sebab setiap mapel akan menggunakan metode berbeda untuk dapat meningkatkan

kemampuan siswa. Seperti mata pelajaran IPA yang menunjukkan aksi nyatanya atau eksperimen melalui projek atau praktek. Guru diberikan kebebasan dalam menentukan cara terbaik di kelas yang ia bimbing. Bisa saja dalam 2 kelas tersebut, terdapat 2 cara yang berbeda.”

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa strategi yang tepat agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya adalah dengan menggunakan metode yang cocok sesuai dengan mata pelajaran dan mempunyai metode yang variatif agar siswa tidak merasa bosan.

#### e) Penilaian

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah: **“Bagaimana pandangan Anda terhadap penguatan asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik?”**

Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah: “Telah disiapkan format asesmen formatif untuk siswa pada setiap mapel, serta asesmen sumatif telah disiapkan untuk guru kepada siswa. Guru pun sudah diingatkan dan diarahkan berdasarkan panduan pembelajaran Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan memang ada hambatan karena guru harus sering melakukan refleksi setiap pembelajaran. Refleksi dari sekolah ini masih standar dan belum sesuai dengan target penilaian. Untuk hal ini, SMAN 1 Bungo membuat suatu solusi dimana guru diwajibkan minimal melakukan refleksi sebanyak 2x dalam 1 semester.”

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa jika asesmen formatif membantu dalam tahap capaian peserta didik. Namun dalam proses melaksanakannya sedikit kurang efektif sehingga diberikan solusi berupa setiap guru wajib melakukan refleksi sebanyak 2x dalam 1 semester.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **“Bagaimana Anda menilai upaya penguatan pelaksanaan asesmen formatif, terutama**

**dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila? Apa manfaat yang Anda lihat dari asesmen formatif dalam pembelajaran?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Asesmen formatif dilakukan sesuai standar penilaian. Dimana guru setiap harinya akan melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran. Di SMAN 1 Bungo menggunakan teknologi modern dengan menginput data siswa yang aktif saat mata pelajaran ke dalam website yang telah disiapkan oleh sekolah. Jadi sekolah dapat mengontrol guru mana yang sudah menilai dan guru mana yang belum memberikan penilaian.

*Website* ini dibuat oleh Tim P5 untuk mempermudah asesmen formatif. Awalnya dilakukan secara manual melalui agenda jurnal pembelajaran atau guru, namun metode ini membuat sekolah tidak tahu bagaimana guru menilai siswa. Hal ini sudah disosialisasikan saat tahap perancangan KM hingga diaplikasikan kepada kelas sehingga guru dan siswa saling mengetahui bagaimana penilaian itu ada.”

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa jika pengaplikasian asesmen formatif di SMA Negeri 1 Bungo telah menggunakan teknologi agar mempermudah guru dalam melakukan penilaian dan pihak sekolah dapat mengontrol guru secara langsung. *Website* yang digunakan ini telah disosialisasikan kepada guru di awal semester dan akan ada bimbingan secara khusus untuk guru yang sulit dalam mengakses *website* ini.

**Pertanyaan ketiga dari indikator ini adalah: “Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi atau manfaat yang Anda alami dari pendekatan ini?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan ini adalah: “Tidak ada tantangan khusus, hanya saja guru harus lebih serius dalam mempelajari KM sehingga implementasinya lebih maksimal.”

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa jika guru di SMA Negeri 1 Bungo harus lebih serius dalam mempelajari Kurikulum Merdeka agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik.

**f) Perangkat Ajar yang Disediakan Pemerintah**

Pertanyaan dari indikator ini adalah: **“Apa tanggapan Anda terhadap penggunaan buku teks, buku non-teks, dan sumber belajar lainnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?”**

Jawaban dari pertanyaan tersebut adalah: “Sangat mendukung karena dari pihak sekolah telah menyediakan buku teks untuk sumber belajar dan beberapa guru ada yang membuat modul atau materi pembelajaran dalam bentuk PDF yang nantinya akan dibagikan kepada siswa untuk diprint atau dapat dipelajari langsung melalui *handphone*. Adapun juga beberapa guru yang menggunakan aplikasi kuis atau aplikasi belajar untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka.”

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Bungo menggunakan beragam sumber belajar dan menerapkan aplikasi modern untuk menunjang pembelajaran.

#### **g) Perangkat Kurikulum**

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah: **“Sejauh mana panduan-panduan seperti panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, serta panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila membantu Anda dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan ini adalah: “ Sangat mendukung karena panduan ini telah dibagikan pada Rapat awal semester dan disosialisasikan bersama dengan guru. Panduan ini sangat membantu dan memberikan arahan yang sesuai untuk pelaksanaan kurikulum merdeka. Dalam rapat ini pula guru memberikan saran dan masukan terhadap kurikulum yang akan dilaksanakan selama 1 tahun ajaran.”

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa jika panduan yang diberikan dari pemerintah sangat membantu sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, guru lebih terarah dan

pihak sekolah juga membantunya dengan melakukan sosialisasi agar mendapatkan pemahaman yang sama tentang Kurikulum Merdeka.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **“Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan atau diubah dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk membuatnya lebih efektif?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Di sekolah ini perlu ditingkatkan manajemen supervisi dan teknologinya. Rencana tahun ajaran pada tahun berikutnya akan full menggunakan digital sehingga perlu adanya peningkatan pada teknologi agar proses tersebut dapat diimplementasikan dengan baik.

Pada peningkatan manajemen supervisi itu sedang trend menggunakan PMM (Platform Merdeka Mengajar) sehingga guru lebih mudah dalam memberikan penilaian siswa. Pada hal ini perlu dimaksimalkan lagi agar lebih terkontrol.”

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa SMA Negeri 1 Bungo perlu meningkatkan manajemen supervisi dan teknologi agar implementasi Kurikulum Merdeka berjalan dengan maksimal.

## 2) Ibu HL

Ibu HL adalah Kepala Perpustakaan dan Guru Bahasa Inggris. Dia juga merupakan guru penggerak dan ikut turut andil dalam mengembangkan Kurikulum Merdeka di sekolah. Ibu ini memiliki masa kerja dibawah 20 Tahun. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada tanggal 19 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Bungo.

### a) Kerangka Dasar

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah **“Bagaimana menurut Anda tentang implementasi Kurikulum Merdeka dapat mendukung pengembangan profil pelajar pancasila pada peserta didik?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Tujuan dari penerapan kurikulum merdeka ini adalah untuk mentransformasikan pendidikan ke arah yang lebih baik. Guru

menanamkan kepada peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif. Kurikulum ini berupaya untuk memulihkan pembelajaran untuk lebih aktif dan melatih kembali anak peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan mempunyai *hard thinking skill*, serta dapat berdaya saing di masa depan.”

Berdasarkan jawaban di atas maka diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membuat guru dapat membuat peserta didik lebih aktif, kreatif, mempunyai *hard thinking skill*, serta dapat berdaya saing di masa depan.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah **“Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam pemahaman dan nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah:” Pertama nilai beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, kedua nilai berkebhinekaan global, ketiga nilai mandiri, keempat nilai gotong royong, kelima bernalar kritis, dan yang keenam kreatif. Beberapa nilai tersebut sudah tergambarkan melalui kegiatan P5. Selain itu juga sekolah menyediakan berbagai kegiatan lainnya seperti adanya kegiatan rohis pada hari Jumat dan kegiatan pemilihan ketos dan waketos. Tentunya ada perubahan dalam pemahamannya karena siswa yang menerapkan kurikulum merdeka lebih berfokus pada nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan jawaban di atas maka diketahui bahwa saat implementasi Kurikulum Merdeka terdapat adanya perubahan pemahaman, dimana siswa lebih berfokus dan lebih dalam dalam memahami nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembelajaran.

Pertanyaan ketiga dari indikator ini adalah **“Apakah ada hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan aspek-aspek Pancasila ke dalam pembelajaran?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan di atas adalah: “Tentu ada, dimana guru dituntut harus memberikan pembelajaran sesuai zaman. Pembelajaran yang dulu dan pembelajaran yang akan diajarkan

sekarang akan berbeda dari sebelumnya sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga harus menyesuaikan dan mencari trik menarik agar metode pembelajaran tidak membosankan, serta sesuai dengan kebutuhan siswa”.

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka membuat guru harus dapat menyediakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan.

#### **b) Kompetensi yang Dituju**

Pertanyaan pertama yang diajukan pada indikator ini adalah: **”Bagaimana persepsi Anda terhadap pendekatan menyatakan capaian pembelajaran dalam paragraf yang menggabungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan?”**.

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Pencapaian berfokus pada terdiferensiasi, mengacu pada kemampuan siswa. Hal ini dapat dilakukannya survei terlebih dahulu apakah siswa itu termasuk pada kinestik, audio visual, dan lainnya. Sebagai guru tidak boleh memaksakan dengan satu metode atau hasil pembelajaran saja. Dengan adanya terdiferensiasi ini tidak akan mempengaruhi capain pembelajaran asalkan guru dipandu sesuai dengan arahan rancangan awal atau pencapaian awal.

Metode pembelajaran lebih baik bervariasi dan dikolaborasikan dengan teknologi. Selain itu juga, guru dapat menambahkan permainan di dalam pembelajaran agar siswa merasa lebih kompetitif dan aktif. Pada awal pembelajaran akan dilakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan siswa seperti apa dalam pembelajaran”.

Berdasarkan jawaban di atas maka diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menerapkan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam pembelajaran yang dilaksanakan di awal pembelajaran. Hal ini membuat guru membantu guru dalam mengetahui dan menyiapkan pembelajaran yang sesuai.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **”Bagaimana upaya yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa komponen-komponen tersebut terpadu dengan baik dalam proses pembelajaran?”**.

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Hal ini dapat dilihat dari pencapaian pembelajaran, apakah komponen-komponen tersebut berhasil atau tidaknya. Hal dapat pula dilihat dari penilaian setelah belajar apakah siswa sudah paham atau tidak dan antusias atau tidak pada pelajaran hari ini. Dengan materi dan hasil belajar itulah dapat diketahui bahwa komponen-komponen tersebut terpadu dengan baik”.

Berdasarkan jawaban tersebut diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat diketahui terpadu dengan baik adalah dengan cara melihat hasil pencapaian pembelajaran. Apabila komponen pembelajaran yang disediakan berhasil atau memberikan pemahaman yang jelas kepada siswa, maka hal itu dapat dikatakan berhasil.

#### c) **Struktur Kurikulum**

Pertanyaan dari indikator ini adalah: **”Sejauh mana Anda merasakan bahwa pendekatan pengorganisasian pembelajaran yang dapat dipilih (mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi) memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa?”**.

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Sudah sesuai karena dengan tahapan-tahapan dari rencana pembelajaran hingga evaluasi dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran”.

Maksud dari jawaban di atas adalah implementasi Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa melalui tahapan pembelajaran yang terencana dan evaluasi, sehingga guru juga dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

#### d) **Pembelajaran**

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah: **”Menurut pandangan Anda, sejauh mana Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Pencapaian peserta didik dalam menggunakan kurikulum merdeka memberikan *feedback* lebih baik karena tidak ada tuntutan pada siswa untuk menghasilkan *output* yang sama. Sebab siswa memiliki perbedaan pada kemampuan, pola pikir, dan minat siswa. Dengan adanya pembelajaran terdiferensiasi ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan gaya belajarnya sendiri”.

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran terdiferensiasi memberikan timbal balik yang baik, terutama pada peserta didik dalam belajar yang tidak merasa dituntut untuk dapat menghasilkan *output* yang sama, melainkan sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik itu sendiri.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **“Apakah Anda mengalami tantangan atau berhasil dalam menerapkan pendekatan ini dalam implementasi Kurikulum Merdeka?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah:” Tentu, dimana guru harus menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Seperti pembelajaran bahasa Inggris yang mana siswa ingin belajar melalui video, maka guru harus menyiapkan media belajar tersebut”.

Berdasarkan jawaban di atas diketahui bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka membuat guru harus dapat menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pertanyaan ketiga dari indikator ini adalah: **”Bagaimana strategi konkret yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Dengan melakukan asesmen diagnostik agar dapat mengetahui kebutuhan siswa seperti apa dan dari sanalah saya tahu harus menyiapkan pembelajaran seperti apa kepada siswa”.

Berdasarkan jawaban di atas maka diketahui bahwa strategi yang tepat adalah dengan melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan siswa dan menyediakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### e) Penilaian

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah: **“Bagaimana pandangan Anda terhadap penguatan asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Menurut saya, untuk dapat mengisi asesmen formatif tentunya berdasarkan persiapan awal saya dari asesmen diagnostik. Apabila rancangan atau rencana pembelajaran saya menghasilkan yang bagus, maka capaian peserta didik juga dapat dikatakan bagus”.

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa asesmen formatif dalam implementasi Kurikulum Merdeka dapat sesuai dengan tahap capaian peserta didik apabila sudah terancang berdasarkan asesmen diagnostik.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **“Bagaimana Anda menilai upaya penguatan pelaksanaan asesmen formatif, terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila? Apa manfaat yang Anda lihat dari asesmen formatif dalam pembelajaran?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Saya akan menilai dari kebutuhan peserta didik dan rencana yang dibuat peserta didik di kelas untuk kegiatan P5. Di sekolah juga telah menyediakan *website* khusus untuk memberikan penilaian setiap harinya kepada siswa. Tentu ini sangat bermanfaat karena saya dapat

menilai peserta didik secara langsung dan dapat mengevaluasi pula untuk pertemuan berikutnya”.

Berdasarkan jawaban di atas maka diketahui bahwa asesmen formatif pada implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan secara modern melalui *website* yang telah disediakan dari pihak sekolah dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pertanyaan ketiga dari indikator ini adalah: **“Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi atau manfaat yang Anda alami dari pendekatan ini?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan ini adalah: “Ada, saya harus belajar lagi dalam memahami asesmen-asesmen yang diterapkan di Kurikulum Merdeka. Manfaat yang saya dapatkan yaitu saya dapat lebih tahu kebutuhan siswa, saya lebih kreatif dalam menyiapkan pembelajaran, dan juga saya mendapatkan pengalaman baru dalam mengajar”.

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka terdapat asesmen-asesmen atau istilah baru yang harus dipelajari oleh guru. Dalam hal ini juga memberikan manfaat yang bagus, baik kepada guru maupun peserta didik.

#### **f) Perangkat Ajar yang Disediakan Pemerintah**

Pertanyaan dari indikator ini adalah: **“Apa tanggapan Anda terhadap penggunaan buku teks, buku non-teks, dan sumber belajar lainnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Sangat mendukung, terutama dengan metode pembelajaran terdiferensiasi ini memberikan kebebasan dalam memberikan sumber belajar. Pada hal ini guru dapat menggunakan *website*, aplikasi, atau membuat sumber belajar sendiri agar siswa dapat menambah pengetahuannya dalam belajar”.

Berdasarkan jawaban tersebut diketahui bahwa sumber belajar pada implementasi Kurikulum Merdeka dapat ditemukan atau didapatkan dari mana saja sesuai dengan mata pelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan siswa.

**g) Perangkat Kurikulum**

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah: **“Sejauh mana panduan-panduan seperti panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, serta panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila membantu Anda dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Cukup membantu, karena guru dapat lebih terarah dalam mengimplementasikan kurikulum. Namun guru tetap harus belajar lebih lagi agar mendapatkan pemahaman yang lebih maksimal terhadap panduan-panduan yang telah diberikan”.

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa panduan-panduan untuk implementasi Kurikulum Merdeka cukup membantu guru, tetapi guru juga harus belajar untuk mendapatkan pemahaman yang maksimal.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **“Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan atau diubah dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk membuatnya lebih efektif?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Dengan menambah sarana dan prasarana, seperti Bahasa Inggris membutuhkan speaker. Agar pembelajaran tersebut dalam lebih efektif. Sekolah sudah cukup memberikan fasilitas, tetapi tetap perlu adanya tambahan fasilitas untuk beberapa mata pelajaran”.

Berdasarkan jawaban di atas diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka perlu adanya sarana dan prasarana yang tercukupi dan mendukung agar pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

### 3) Ibu ES

Ibu ES adalah Guru Seni Budaya. Ibu ini merupakan guru yang mengajar pada kelas X dan kelas XII. Ibu ini memiliki masa kerja dibawah 20 Tahun. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Bungo.

#### a) Kerangka Dasar

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah **“Bagaimana menurut Anda tentang implementasi Kurikulum Merdeka dapat mendukung pengembangan profil pelajar pancasila pada peserta didik?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Sudah terstruktur namun peserta didik tetap harus dibimbing dalam pembelajaran karena tidak semua siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Perlu adanya pengawasan agar materi yang disampaikan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka sudah mendukung dan terstruktur pada pengembangan profil pelajar pancasila. Akan tetapi, tetap harus ada bimbingan dari guru.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah **“Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam pemahaman dan nilai-nilai pancasila di kalangan siswa?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Adanya perubahan sikap ke arah yang lebih baik dikarenakan siswa sudah diarahkan dari awal masuk sekolah tentang nilai-nilai Pancasila melalui penerapan kurikulum merdeka. Namun, tidak semua siswa yang mengalami perubahan tersebut dikarenakan perkembangan setiap siswa berbeda-beda dan cara mereka memahami nilai-nilai Pancasila itu juga berbeda”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa adanya perubahan sikap ke arah yang lebih baik pada beberapa peserta didik saat implementasi Kurikulum Merdeka.

Pertanyaan ketiga dari indikator ini adalah **“Apakah ada hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan aspek-aspek Pancasila ke dalam pembelajaran?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Adanya hambatan ketika berada di kelas, dimana setiap siswa memiliki sikap, pengetahuan, dan minat yang berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan kebutuhan siswa dengan baik. Solusi dari hambatan ini adalah dengan cara membuat asesmen diagnostik agar guru tahu apa saja yang dibutuhkan siswa dan apa saja yang harus disiapkan”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa hambatan saat implementasi Kurikulum Merdeka adalah dikarenakan adanya perbedaan kebutuhan pada masing-masing peserta didik sehingga guru harus menyesuaikan kondisi tersebut ketika kegiatan pembelajaran berlangsung.

#### **b) Kompetensi yang Dituju**

Pertanyaan pertama yang diajukan pada indikator ini adalah: **“Bagaimana persepsi Anda terhadap pendekatan menyatakan capaian pembelajaran dalam paragraf yang menggabungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan?”**.

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Siswa diminta untuk dapat mengeksplor dan mengelola materi pembelajaran, kemudian mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru atas materi yang mereka pelajari. Apabila dalam pencapaian pembelajaran tidak sesuai target, maka dapat dipastikan bahwa siswa tersebut kurang memahami pada materi pembelajaran yang disediakan.

Namun, walaupun siswa tersebut tidak mencapai target setidaknya mereka berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan agar adanya evaluasi diri dan pembelajaran melalui bimbingan dan arahan. Metode pembelajaran pada saat ini berfokus pada menyelesaikan tantangan secara kompetitif sehingga pembelajaran tersebut terasa lebih menarik dan menyenangkan. Media belajar pun perlu disediakan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal”.

Berdasarkan jawaban di atas maka diketahui bahwa capaian pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka adalah dengan memahami keinginan peserta didik. Tampak dari jawaban tersebut jika peserta didik lebih tertarik pada metode pembelajaran yang memicu jiwa kompetitif, maka guru harus dapat menyesuaikan kondisi tersebut.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah:”**Bagaimana upaya yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa komponen-komponen tersebut terpadu dengan baik dalam proses pembelajaran?**”.

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Adanya pengelolaan di dalam kelas serta adanya pemenuhan media belajar sehingga komponen-komponen tersebut dapat terpadu dengan baik”.

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa komponen yang terkandung dalam pembelajaran dapat terpadu apabila guru mampu mengelola kelas dengan baik, serta menyediakan media belajar yang sesuai.

### c) **Struktur Kurikulum**

Pertanyaan dari indikator ini adalah: “**Sejauh mana Anda merasakan bahwa pendekatan pengorganisasian pembelajaran yang dapat dipilih (mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi) memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa?**”.

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Sangat memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa melalui tahapan awal yaitu asesmen diagnostik agar mengetahui kebutuhan siswa, minat siswa, dan mengenal lebih awal tentang siswa itu sendiri. Dengan hal itu, maka materi pembelajaran yang disampaikan dapat menghasilkan pemahaman yang utuh berdasarkan metode dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.”

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa pengorganisasian pembelajaran sangat memberikan kontribusi melalui tahapan awal yaitu asesmen diagnostik sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

#### d) Pembelajaran

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah: **”Menurut pandangan Anda, sejauh mana Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Sangat mendukung karena dalam proses tersebut diatur langsung oleh guru sehingga menampakkan perkembangan siswa dalam pemahaman materi pembelajaran, sehingga capaian yang sudah disusun dapat terwujud dengan baik”.

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa pembelajaran terdiferensiasi sangat mendukung dalam tahap capaian peserta didik dikarenakan berfokus pada proses yang diatur dan dilihat langsung oleh guru.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **“Apakah Anda mengalami tantangan atau berhasil dalam menerapkan pendekatan ini dalam implementasi Kurikulum Merdeka?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Hambatan yang dirasakan adalah guru harus menyesuaikan keinginan siswa yang selalu berubah setiap harinya dan mengontrol emosi guru

dengan baik. Maka dari itu, guru harus siswa dengan metode pembelajaran yang beragam agar pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan baik.”

Berdasarkan jawaban di atas maka diketahui bahwa hambatan saat implementasi Kurikulum Merdeka adalah ketika guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa dan memberikan metode yang menarik agar siswa dapat memahami pembelajarannya dengan baik. Selain itu juga, guru harus mampu mengontrol emosi untuk menciptakan suasana belajar yang bagus.

Pertanyaan ketiga dari indikator ini adalah: **”Bagaimana strategi konkret yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Seperti pembelajaran Seni Budaya pada materi musik, saya meminta siswa untuk mengenal dan mempelajari alat musik. Sederhananya strategi yang saya lakukan adalah memfasilitasi peserta didik melalui media belajar berdasarkan materi pelajaran yang saya ajar”.

Berdasarkan jawaban di atas maka diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik apabila guru menyediakan sumber belajar dan media ajar yang saling mendukung.

#### e) Penilaian

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah: **”Bagaimana pandangan Anda terhadap penguatan asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Sekolah ini menggunakan *website* untuk menginput nilai setiap harinya. Dari sanalah saya tahu bahwa rancangan belajar yang saya buat itu sudah sesuai dengan capaian peserta didik atau belum. Hal ini sangat

mempermudah saya dalam menilai peserta didik dan bagaimana langkah saya selanjutnya pada pembelajaran yang diampu”.

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa asesmen formatif memberikan kemudahan kepada guru dalam menilai peserta didik dan dapat mengukur tahap capaian peserta didik tersebut.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **“Bagaimana Anda menilai upaya penguatan pelaksanaan asesmen formatif, terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila? Apa manfaat yang Anda lihat dari asesmen formatif dalam pembelajaran?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Manfaat yang didapatkan siswa adalah siswa dapat lebih percaya diri dalam memamerkan bakat mereka. Mereka juga lebih kreatif dan mempunyai kerja sama yang kuat. Dengan adanya profil Pancasila ini membuat mereka bukan hanya mengembangkan potensi diri sendiri tetapi juga cara mereka dapat berinteraksi dengan teman sebaya”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa asesmen formatif memberikan manfaat berupa peserta didik dapat memamerkan bakatnya dan merasa diawasi atau dinilai ketika melakukan sesuatu pada pembelajaran, terutama saat pelaksanaan kegiatan P5.

Pertanyaan ketiga dari indikator ini adalah: **“Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi atau manfaat yang Anda alami dari pendekatan ini?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Tantangannya adalah ketika saya harus menyediakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan *mood* peserta didik setiap harinya. Kesesuaian dari menyiapkan pembelajaran akan memberikan hasil penilaian yang berbeda setiap harinya”.

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa guru mengalami tantangan berupa harus menyediakan pembelajaran yang bervariasi setiap harinya agar siswa tertarik dan paham pada pembelajaran.

**f) Perangkat Ajar yang Disediakan Pemerintah**

Pertanyaan dari indikator ini adalah: **“Apa tanggapan Anda terhadap penggunaan buku teks, buku non-teks, dan sumber belajar lainnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, saya biasanya menyediakan materi pelajaran bukan hanya melalui buku teks, tetapi juga saya membuat materi sendiri yang sudah bersumber dari berbagai buku. Kemudian materi tersebut saya berikan dan sampaikan kepada siswa melalui PDF atau PPT”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa sumber belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka bukan hanya melalui buku teks dan buku non teks, tetapi guru juga dapat memberikan materi pelajaran yang ia temukan dari berbagai sumber.

**g) Perangkat Kurikulum**

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah: **“Sejauh mana panduan-panduan seperti panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, serta panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar pancasila membantu Anda dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan ini adalah: “Sangat membantu guru untuk memahami dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Ditambah dengan adanya sosialisasi yang diadakan oleh pihak sekolah untuk memberikan pemahaman lebih dalam tentang Kurikulum Merdeka”.

Berdasarkan jawaban di atas dapat diketahui bahwa panduan yang disediakan pemerintah sangat membantu guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, serta pihak sekolah yang memfasilitasi berupa memberikan sosialisasi untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada guru.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **“Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan atau diubah dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk membuatnya lebih efektif?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Kegiatan yang diadakan perlu adanya kreativitas lebih menarik lagi agar siswa tertarik dan semangat dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa bukan hanya fasilitas yang perlu diperhatikan tetapi juga kegiatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka perlu adanya kreativitas agar siswa dapat lebih bersemangat dan tertarik dalam pembelajaran.

#### **4) IBU IY**

Ibu IY adalah salah satu anggota dari Tim P5 di SMA Negeri 1 Bungo dan Guru Fisika. Ibu ini telah menjadi bagian penting dalam proses pengembangan Kurikulum Merdeka, terutama dalam mempersiapkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Ibu ini memiliki masa kerja di atas 20 Tahun. Pelaksanaan wawancara dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024 di SMA Negeri 1 Bungo.

##### **a) Kerangka Dasar**

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah **“Bagaimana menurut Anda tentang implementasi Kurikulum Merdeka dapat mendukung pengembangan profil pelajar pancasila pada peserta didik?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Implementasi Kurikulum Merdeka dapat mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila pada peserta didik dengan beberapa cara, yaitu pertama dengan pendidikan Karakter Berbasis profil pelajar pancasila: Kurikulum Merdeka dapat mengintegrasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila ke dalam setiap aspek pembelajaran, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui pendekatan ini, peserta didik akan

secara aktif terlibat dalam proses pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kedua, Kegiatan Ekstrakurikuler yang Mendukung: Kurikulum Merdeka memungkinkan fleksibilitas dalam menawarkan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila. Misalnya, kegiatan seperti pertemuan kelompok diskusi, kegiatan sosial, atau kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila dapat membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut.

Ketiga, Pembelajaran Berbasis Proyek: Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran aktif dan berbasis proyek yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerjasama dalam konteks yang relevan dengan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Melalui proyek-proyek ini, peserta didik dapat belajar tentang pentingnya kerjasama, keadilan, dan toleransi yang merupakan nilai inti dari profil pelajar pancasila.

Keempat, Pengembangan Sikap Kritis dan Bertanggung Jawab: Kurikulum Merdeka dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan negara. Dengan memahami nilai-nilai profil pelajar pancasila, peserta didik akan lebih mampu mengevaluasi informasi, membuat keputusan yang tepat, dan bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam profil pelajar pancasila”.

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa implementasi Kurikulum Merdeka akan mendukung profil pelajar Pancasila melalui pendidik karakter berbasis profil pelajar pancasila, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan sikap kritis dan bertanggung jawab.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah **“Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam pemahaman dan nilai-nilai pancasila di kalangan siswa?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Ada, faktor yang menyebabkan perubahan, yaitu: Pertama, konteks pembelajaran di kelas: Perubahan dalam pembelajaran kurikulum merdeka dapat memengaruhi pemahaman siswa. Sekolah cenderung mengadopsi metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual, yang dapat memengaruhi cara siswa memahami nilai-nilai profil pelajar pancasila.

Kedua, Pengaruh Kurikulum: Perubahan kurikulum dan materi pembelajaran juga dapat memengaruhi pemahaman siswa terhadap profil pelajar pancasila. Jika kurikulum menekankan pada aspek-aspek tertentu dari profil pelajar pancasila atau memberikan penekanan yang berbeda, maka pemahaman siswa juga akan berubah sesuai dengan fokus yang diberikan.

Ketiga, Pendekatan Pendidikan Karakter: Sekolah yang menerapkan pendekatan pendidikan karakter cenderung lebih aktif dalam mempromosikan nilai-nilai profil pelajar pancasila di antara siswa melalui P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila misalnya suara demokrasi, gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, kewirausahaan, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya dan rekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI) . Pendekatan ini mungkin memunculkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterlibatan siswa dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik saat implementasi Kurikulum Merdeka, perubahan tersebut berdasarkan konteks belajar di kelas, pengaruh kurikulum itu sendiri, dan pendekatan pendidikan karakter.

Pertanyaan ketiga dari indikator ini adalah **“Apakah ada hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam mengintegrasikan aspek-aspek pancasila ke dalam pembelajaran?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Ya, ada beberapa hambatan atau tantangan tertentu yang dihadapi dalam

mengintegrasikan aspek-aspek profil pelajar pancasila ke dalam pembelajaran, yaitu: Pertama, keterbatasan Sumber Daya: ini merupakan salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, tenaga pengajar, maupun materi pembelajaran yang relevan dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Kurangnya sumber daya ini dapat menghambat implementasi pembelajaran yang menyeluruh tentang profil pelajar Pancasila.

Kedua, Kurangnya Pemahaman Guru: Sebagian guru mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang nilai-nilai profil pelajar Pancasila atau kurangnya pengetahuan tentang cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Hal ini dapat menghambat upaya mereka dalam mengajarkan profil pelajar pancasila secara efektif kepada siswa.

Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat, untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inklusif dan holistik tentang nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Diperlukan juga upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya profil pelajar Pancasila sebagai fondasi moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara”.

Berdasarkan jawaban di atas maka diketahui bahwa hambatan yang dihadapi guru ketika implementasi Kurikulum Merdeka adalah dikarenakan keterbatasan sumber daya dan kurangnya pemahaman guru terhadap nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

#### **b) Kompetensi yang Dituju**

Pertanyaan pertama yang diajukan pada indikator ini adalah: **”Bagaimana persepsi Anda terhadap pendekatan menyatakan capaian pembelajaran dalam paragraf yang menggabungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan?”**.

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Persepsi saya terhadap pendekatan ini sangat positif, karena mencerminkan pemahaman bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berkutat pada

pengetahuan akademis semata, tetapi juga pada pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan yang esensial bagi kesuksesan siswa dalam kehidupan nyata. Dalam pendekatan ini, pengetahuan mencakup pemahaman siswa terhadap konsep-konsep, fakta, dan prinsip-prinsip yang diajarkan dalam pembelajaran. Namun, pendekatan ini juga mengakui bahwa pengetahuan saja tidak cukup. Oleh karena itu, aspek sikap sangat penting untuk dievaluasi. Sikap mencakup nilai-nilai, sikap mental, dan kecenderungan perilaku siswa terhadap materi pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Evaluasi sikap ini membantu memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dengan sikap yang sesuai, seperti tanggung jawab, kerja sama, atau toleransi.

Selain itu, keterampilan juga menjadi bagian integral dari pendekatan ini. Keterampilan mencakup kemampuan praktis yang diperlukan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan sikap dalam konteks yang berbeda. Evaluasi keterampilan memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami dan memiliki sikap yang benar, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan dan sikap tersebut dalam situasi nyata, seperti dalam pemecahan masalah, komunikasi efektif, atau kerja tim. Secara keseluruhan, pendekatan menyatakan capaian pembelajaran yang menggabungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mengakui pentingnya pembelajaran yang holistik dan relevan dengan kehidupan. Dengan memperhitungkan ketiga aspek ini dalam evaluasi, pendekatan ini membantu mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berpengetahuan, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan dunia yang kompleks dan beragam”.

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa pendekatan capaian pembelajaran memberikan pandangan positif karena peserta didik tidak berfokus pada akademis saja, tetapi juga pada sikap dan keterampilan yang berjalan secara bersamaan.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **”Bagaimana upaya yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa komponen-komponen tersebut terpadu dengan baik dalam proses pembelajaran?”**.

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Sebagai seorang pendidik, saya melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa komponen-komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan terpadu dengan baik dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa upaya yang saya lakukan beberapa hal, yaitu: Pertama, Perencanaan Pembelajaran: Saya membuat perencanaan pembelajaran dengan mempertimbangkan bagaimana pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat terpadu dalam setiap kegiatan pembelajaran. Misalnya, saya menciptakan aktivitas yang tidak hanya mengajarkan konsep-konsep baru tetapi juga mendorong siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan menunjukkan sikap positif seperti kerja sama dan kejujuran

Kedua, Penggunaan Pendekatan Berbasis Masalah: Saya menggunakan pendekatan berbasis masalah dalam pembelajaran di mana siswa diberikan masalah yang nyata atau simulasi situasi kehidupan nyata untuk dipecahkan. Pendekatan ini memungkinkan integrasi yang alami antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan karena siswa harus memahami konsep, mengadopsi sikap yang sesuai, dan menerapkan keterampilan untuk menyelesaikan masalah.

Ketiga, Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif: Saya mendorong pembelajaran aktif di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Saya menciptakan lingkungan kelas yang mendukung kolaborasi antar siswa, di mana mereka dapat saling belajar, berdiskusi, dan mengembangkan sikap positif seperti rasa hormat dan toleransi terhadap pandangan orang lain.

Contohnya dalam pelajaran fisika yang saya lakukan dikelas: siswa secara berkelompok membuat analisis yang terjadi pada saat bencana kabut asap yang melanda di kabupaten Bungo. Siswa diberi pemahaman tentang konsep fisika yang relevan dengan bencana kabut asap, seperti proses pembentukan kabut asap, efek kabut asap terhadap lingkungan dan kesehatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi. Kemudian Siswa didorong untuk menunjukkan sikap empati terhadap korban bencana dan cara penanggulangan bencana serta Siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan analisis, berpikir kritis, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas tersebut. Mereka bekerja secara berkelompok untuk melakukan penelitian, menganalisis data, dan menyusun laporan yang mencerminkan pemahaman mereka tentang konsep fisika yang diterapkan dalam konteks bencana kabut asap.

Dengan melakukan upaya-upaya ini, saya berharap dapat memastikan bahwa komponen-komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan terpadu dengan baik dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berkembang secara holistik dan siap menghadapi tantangan di masa depan”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan untuk dapat memastikan komponen pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat terpadu adalah dengan cara membuat perencanaan pembelajaran, menggunakan pendekatan berbasis masalah, dan mendorong pembelajaran yang aktif dan kolaboratif.

### c) **Struktur Kurikulum**

Pertanyaan dari indikator ini adalah: **“Sejauh mana Anda merasakan bahwa pendekatan pengorganisasian pembelajaran yang dapat dipilih (mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi) memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa?”**.

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Setiap pendekatan memiliki keunggulan masing-masing, dan pilihan tergantung pada konteks pembelajaran, kebutuhan siswa, dan tujuan

pembelajaran. Dengan demikian, terlepas dari pendekatan yang dipilih, semua pendekatan pengorganisasian pembelajaran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang besar terhadap efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Penting bagi pendidik untuk memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, serta memastikan bahwa pembelajaran disusun secara terstruktur, relevan, dan menyeluruh untuk mencapai hasil yang optimal”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa setiap pendekatan memiliki keunggulannya masing-masing. Semua pendekatan dapat memberikan hasil yang optimal apabila sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

#### **d) Pembelajaran**

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah:”**Menurut pandangan Anda, sejauh mana Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik?**”

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Menurut pandangan saya, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberikan pilihan-pilihan yang bervariasi dalam hal materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dan merasa termotivasi dalam proses belajar.

Ciri-ciri sebuah pembelajaran yang sudah menggunakan metode berdiferensiasi: Pembelajaran metode berdiferensiasi melibatkan fleksibilitas dalam mengajar dan menilai, pengelompokan siswa berdasarkan kebutuhan mereka, Pembelajaran berdiferensiasi

mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Guru harus menciptakan lingkungan yang kolaboratif, di mana siswa bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi ide. Mereka juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan, mengajukan pendapat, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran, Guru secara aktif memantau kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang tepat waktu, dan mengubah strategi pengajaran jika diperlukan.

Dengan penilaian formatif, siswa dapat melihat di mana mereka berada, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengembangkan strategi belajar yang efektif. manfaat dari pembelajaran berdiferensiasi: Meningkatkan partisipasi siswa, Mempercepat perkembangan siswa, Meningkatkan pemahaman konsep, Meningkatkan keterlibatan siswa, Menciptakan lingkungan inklusif, Memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial, Meningkatkan kepercayaan diri. Bentuk pembelajaran berdiferensiasi di kelas dapat mencakup tiga jenis, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka memberikan potensi besar pada peserta didik karena pembelajaran ini bertujuan untuk memastikan bahwa potensi yang dimiliki peserta didik dapat dicapai dengan maksimal.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **“Apakah Anda mengalami tantangan atau berhasil dalam menerapkan pendekatan ini dalam implementasi Kurikulum Merdeka?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Sebagai seorang pendidik yang menerapkan Kurikulum Merdeka, saya telah mengalami beberapa tantangan dan keberhasilan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

Tantangan yang saya alami adalah pertama itu Mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa, yang dapat memakan waktu dan upaya. Kedua, Kelas yang beragam dengan siswa yang memiliki tingkat kemampuan dan minat yang berbeda dapat menjadi tantangan dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi. Memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka sambil tetap terlibat dalam proses pembelajaran dapat menjadi tugas yang menantang. Ketiga, Mengembangkan materi pembelajaran yang terpadu dan relevan dengan kebutuhan serta minat siswa memerlukan waktu, kreativitas, dan pengetahuan mendalam tentang kurikulum serta materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Adapun Keberhasilan yang saya alami adalah yang pertama, melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, saya telah melihat peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran karena mereka merasa diakui dan diberikan tantangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kedua, dengan menyajikan materi pembelajaran secara beragam dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta minat siswa, mereka dapat lebih mudah memahami konsep dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Ketiga, pembelajaran berdiferensiasi juga menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan, bermakna, dan relevan bagi siswa. Mereka merasa dihargai dan terlibat dalam pembelajaran karena materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka terdapat tantangan berupa mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi, kelas yang beragam dengan siswa yang memiliki kemampuan dan minat yang berbeda, serta mengembangkan

materi pembelajaran yang terpadu sesuai kebutuhan dan minat siswa. Adapun keberhasilan yang dialami berupa peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, peserta didik lebih mudah memahami konsep dan mencapai hasil belajar lebih baik, dan pembelajaran terdiferensiasi membuat peserta didik merasa dihargai dan terlibat dalam pembelajaran.

Pertanyaan ketiga dari indikator ini adalah: **”Bagaimana strategi konkret yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Saya menggunakan berbagai strategi konkret untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Caranya adalah dengan saya melakukan asesmen awal untuk menilai kemampuan dan kebutuhan individual setiap siswa di awal tahun ajaran atau awal semester atau diawal materi baru. Asesmen yang biasa saya lakukan dengan tes memberikan soal tes tertulis. Ini membantu saya memahami tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran yang saya ampu.

Saya menggunakan pembelajaran berbasis kelompok kecil untuk memberikan perhatian lebih kepada setiap siswa. Dalam kelompok kecil, saya dapat memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya, memberikan tantangan tambahan kepada siswa yang lebih mampu, dan memberikan umpan balik yang lebih terfokus.

Saya menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi kesempatan untuk memilih topik atau proyek yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Pendekatan berbasis proyek ini dilihat dari tema atau materi yang akan diajarkan

Selain itu juga, Saya memberikan umpan balik yang terpersonalisasi kepada setiap siswa berdasarkan kinerja mereka dalam pembelajaran. Umpan balik ini dirancang untuk membantu siswa

memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan arahan yang spesifik untuk meningkatkan pencapaian belajar mereka”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa strategi konkret yang dapat dilakukan untuk setiap peserta didik adalah melakukan asesmen awal, menggunakan pembelajaran berbasis kelompok kecil, menggunakan pembelajaran berbasis proyek, dan memberikan umpan balik yang terpersonalisasi kepada peserta didik.

#### e) Penilaian

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah: **“Bagaimana pandangan Anda terhadap penguatan asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Pandangan saya terhadap penguatan asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka sangat positif. Asesmen formatif merupakan alat yang kuat dalam mendukung pembelajaran yang responsif dan berdiferensiasi, sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Asesmen untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar. Penilaian atau asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan tujuannya, asesmen formatif dapat dilakukan di awal dan di sepanjang proses pembelajaran.

Melalui asesmen ini, saya juga dapat mengidentifikasi kebutuhan belajar murid, hambatan atau kesulitan yang mereka hadapi, serta untuk mendapatkan informasi perkembangan murid. Informasi tersebut kemudian dijadikan umpan balik baik bagi murid maupun saya sebagai guru. Bagi murid, asesmen formatif berguna untuk berefleksi, dengan memonitor kemajuan belajarnya, tantangan yang dialaminya, serta langkah-langkah yang perlu ia lakukan untuk meningkatkan terus

capaiannya. Hal ini merupakan proses belajar yang penting untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Berdasarkan jawaban tersebut diketahui bahwa asesmen formatif memberikan dukung pembelajaran yang responsif dan berdiferensiasi karena memberikan informasi atau umpan balik kepada pendidik dan peserta didik.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **“Bagaimana Anda menilai upaya penguatan pelaksanaan asesmen formatif, terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila? Apa manfaat yang Anda lihat dari asesmen formatif dalam pembelajaran?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Asesmen formatif memberikan gambaran nyata kemampuan siswa dan memberikan ukuran ketercapaian pengembangan karakter siswa. Asesmen formatif dapat berupa penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian diri. Manfaat dari asesmen formatif dalam pembelajaran yaitu: untuk mengetahui informasi secara keseluruhan baik hasil maupun proses pembelajaran untuk memantau perkembangan belajar yang dicapai oleh peserta didik”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa asesmen formatif memberikan gambaran tentang kemampuan peserta didik secara keseluruhan baik dari hasil maupun proses pembelajaran.

Pertanyaan ketiga dari indikator ini adalah: **“Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi atau manfaat yang Anda alami dari pendekatan ini?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Dalam menerapkan pendekatan asesmen formatif ada beberapa hal tantangan yang saya alami yaitu: merancang asesmen formatif yang relevan dan bermakna memerlukan waktu persiapan yang cukup. Proses ini melibatkan perencanaan yang matang, pengembangan tugas atau proyek yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata, serta penyiapan sumber daya dan alat evaluasi yang dibutuhkan. Selain itu juga, mengelola waktu pembelajaran agar mencakup seluruh rangkaian aktivitas

asesmen formatif, sambil tetap memperhatikan aspek-aspek pembelajaran lainnya, dapat menjadi tantangan tersendiri.

Adapun manfaat yang saya dapatkan yaitu: peningkatan Motivasi Siswa dalam belajar dan mengembangkan keterampilan.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa tantangan khusus yang dialami adalah dalam merancangnya perlu waktu yang cukup banyak dan mengelola waktu pembelajaran agar mencakup seluruh waktu penilaian, sedangkan manfaat yang didapatkan adalah peningkatan motivasi siswa dalam belajar dan mengembangkan keterampilan.

#### **f) Perangkat Ajar yang Disediakan Pemerintah**

Pertanyaan dari indikator ini adalah: **“Apa tanggapan Anda terhadap penggunaan buku teks, buku non-teks, dan sumber belajar lainnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Penggunaan buku teks, buku non-teks, dan sumber belajar lainnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sangatlah penting karena menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai format dan gaya sehingga membantu siswa dengan beragam gaya belajar untuk lebih mudah memahami konsep dan materi yang diajarkan, berbagai sumber belajar yang saya gunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dalam konteks yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan pengembangan keterampilan literasi siswa dimana siswa diajarkan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang disajikan dalam berbagai format, baik itu teks tulisan, grafik, gambar, atau media digital”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa sumber belajar sangat berguna untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang disajikan kepada peserta didik dengan berbagai format.

**g) Perangkat Kurikulum**

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah: **“Sejauh mana panduan-panduan seperti panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, serta panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila membantu Anda dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Panduan ini membantu saya dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran aktif. Selain itu, panduan asesmen membantu saya dalam mengembangkan alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa secara komprehensif. Dari panduan ini juga membantu saya dalam memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka dan menerapkannya dalam konteks spesifik sekolah dan lingkungan pembelajaran saya. Saya dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum sekolah dengan lebih sistematis dan terarah dan dengan bantuan panduan ini juga, saya dapat merencanakan proyek-proyek yang relevan, bermakna, dan berdampak dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila oleh siswa. Melalui panduan ini saya dapat merancang pembelajaran P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila)”.

Berdasarkan jawaban tersebut maka diketahui bahwa panduan-panduan yang diberikan untuk implementasi Kurikulum Merdeka sangat membantu guru dalam merancang kegiatan pembelajaran dan menyiapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah: **“Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan atau diubah dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk membuatnya lebih efektif?”**

Jawaban yang diperoleh dari pertanyaan tersebut adalah: “Menurut saya, ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu:

Pertama, Pelatihan Guru yang Lebih Intensif: Meskipun sudah ada program pelatihan untuk mendukung guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, lebih banyak investasi dalam pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan mungkin diperlukan. Ini dapat membantu guru untuk lebih memahami dan mengimplementasikan pendekatan inklusif dengan lebih baik di dalam kelas.

Kedua, Pengembangan Kurikulum yang Lebih Responsif: Kurikulum Merdeka perlu terus dikembangkan dan disesuaikan secara responsif dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Ini termasuk peninjauan secara berkala terhadap kurikulum untuk memastikan relevansinya dengan kondisi saat ini dan kebutuhan siswa.

Ketiga, Kolaborasi antara Pemerintah dan Pihak Terkait: Kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat sangat penting untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka”.

Berdasarkan jawaban tersebut dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bungo adalah dengan menambah pelatihan guru yang lebih intensif, perlunya pengembangan kurikulum yang lebih responsif, dan harus ada kolaborasi antara pemerintah dan pihak terkait.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SMA Negeri 1 Bungo dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumen terhadap beberapa informan, maka telah didapatkan jawaban mengenai implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan 7 (tujuh) indikator yang telah disiapkan, yaitu kerangka dasar, kompetensi yang dituju, struktur kurikulum, pembelajaran, penilaian, perangkat ajar yang disediakan pemerintah dan sekolah, serta perangkat kurikulum. Dari jawaban yang telah didapatkan maka dapat diuraikan rangkuman sesuai indikator sebagai berikut:

## **1. Kerangka Dasar**

SMA Negeri 1 Bungo dalam implementasi Kurikulum Merdeka memberikan pandangan bahwa dalam pembelajaran yang dirancang, dikelola, disajikan, dan dinilai memiliki unsur nilai-nilai Pancasila sehingga mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila yang mana merupakan tujuan dari diterapkannya Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, sekolah telah mempersiapkan semua pada awal semester melalui sosialisasi kepada guru-guru di sekolah.

Adapun perubahan nilai-nilai Pancasila yang bergerak ke arah yang lebih positif melalui pembelajaran di kelas berupa adanya tema khusus terkait profil pelajar Pancasila, pengaruh metode yang dianjurkan dari kurikulum yang berlaku, serta pendekatan pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah.

Selain itu juga, dalam implementasi Kurikulum Merdeka terdapat hambatan atau tantangan yang dihadapi. Menurut seluruh informan yang ditanyakan oleh penulis menyatakan bahwa para guru masih perlu pemahaman lebih lanjut terkait Kurikulum Merdeka di kelas. Sebab hal ini menjadi kekurangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Namun, pihak sekolah telah mencoba melakukan penyelesaian masalah tersebut dengan cara membentuk tim pengawas P5 atau tim khusus sebagai fasilitator dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Tim inilah menjadi tempat bagi para guru untuk mendapatkan informasi berupa arahan maupun bimbingan tentang Kurikulum Merdeka.

## **2. Kompetensi yang Dituju**

SMA Negeri 1 Bungo dalam implementasi Kurikulum Merdeka memiliki pandangan bahwa kompetensi yang dituju dapat terpadu dengan baik dan memberikan pemahaman yang maksimal kepada peserta didik, apabila melalui tahapan awal berupa asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan dan minat peserta didik. Dengan mengetahui hal tersebut, maka guru perlu menyediakan pembelajaran yang bervariasi, menyenangkan, dan menarik, serta sesuai dengan keinginan peserta didik. Capaian

pembelajaran akan diketahui melalui asesmen formatif yang dilakukan setiap harinya melalui *website* yang sudah disediakan oleh pihak sekolah.

### **3. Struktur Kurikulum**

SMA Negeri 1 Bungo dalam implementasi Kurikulum Merdeka terhadap struktur kurikulum memilih pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, pembelajaran yang dirancangpun dapat disampaikan dengan beragam di kelas sehingga guru dapat dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran.

### **4. Pembelajaran**

SMA Negeri 1 Bungo dalam implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan terdiferensiasi. Dalam hal ini, seluruh informan sepakat mengatakan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar dan mempunyai tahap capaian yang baik untuk peserta didik. Di mana pendekatan ini berfokus pada kebutuhan dan minat peserta didik, serta guru mempunyai cara mengajar yang penuh dengan inovasi baru yang amat menarik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun dalam penerapannya ini, guru mengalami suatu hambatan berupa *outstress* positif ketika merencanakan pembelajaran. Dengan peserta didik yang mempunyai kebutuhan, gaya belajar, dan minat yang berbeda-beda, tentu guru perlu lebih banyak mempunyai ide-ide kreatif agar peserta didik tertarik pada materi yang disampaikan.

Adapun strategi konkret agar hambatan tersebut tidak terlalu membebankan guru adalah dengan cara melakukan asesmen diagnostik atau menyesuaikan pembelajaran berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan. Guru juga dapat menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran dan memberikan sedikit permainan di dalam kelas untuk memberikan kesan menarik.

## 5. Penilaian

SMA Negeri 1 Bungo dalam implementasi Kurikulum Merdeka terhadap penilaian menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada asesmen formatif diterapkan menggunakan teknologi modern berupa *website* yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Semua guru akan menginput nilai harian ke dalam *website* tersebut setiap harinya, sedangkan untuk refleksi pembelajaran semua guru dapat melakukannya minimal 2 kali dalam satu semester. Kemudian, untuk asesmen sumatif juga sudah menggunakan teknologi modern yaitu *gadget*., dimana peserta didik melakukan ujian dengan *handpone* yang mana soal-soal ujian sudah disiapkan dan diinput pada *website* atau portal yang disediakan oleh sekolah.

Para informan berpendapat bahwa penilaian yang diterapkan di sekolah ini memberikan kemudahan untuk guru dalam melakukan evaluasi kepada peserta didik. Adapun hambatan yang terjadi adalah ketika harus memahami penggunaan *website* dan bagaimana cara untuk mengaksesnya. Selain itu juga, guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk merancang penilaian berdasarkan kebutuhan mata pelajaran maupun peserta didik.

## 6. Perangkat Ajar yang Disediakan Pemerintah

SMA Negeri 1 Bungo dalam implementasi Kurikulum Merdeka terhadap perangkat ajar yang disediakan pemerintah telah menggunakan buku-buku teks yang tersedia di perpustakaan, kemudian juga beberapa fasilitas lainnya berupa *infocus* yang disediakan oleh pihak sekolah. Namun dalam hal ini, guru juga berinisiatif untuk membuat sumber belajar sendiri seperti membuat PDF, Powerpoint berisi materi, atau lainnya, serta memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengeksplor materi pembelajaran melalui *gadget*.

## 7. Perangkat Kurikulum

SMA Negeri 1 Bungo dalam implementasi Kurikulum Merdeka terhadap perangkat kurikulum telah menggunakan panduan-panduan yang disediakan oleh pemerintah untuk sekolah. Pihak sekolah juga melakukan

sosialisasi dan pelatihan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. Namun guru tetap harus lebih banyak belajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal terhadap pemahaman Kurikulum Merdeka.

Adapun beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut: (1) Peningkatan sarana dan prasarana agar implementasi Kurikulum Merdeka lebih maksimal melalui teknologi yang lebih canggih, (2) Peningkatan dan memberikan pelatihan kepada guru agar dapat lebih memahami pendekatan-pendekatan yang akan digunakan, serta (3) Perlu adanya kolaborasi penuh antara pemerintah dan pihak terkait di sekolah agar mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

#### **4.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bungo, maka dapat dikemukakan pembahasan yang berdasarkan tujuan penelitian, yaitu: **“Mendeskripsikan persepsi guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka”**.

Dalam bagian ini akan dibahas pandangan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka berdasarkan indikator penelitian. Adapun maksud dari implementasi kurikulum menurut Setiawan (2004) yang menyatakan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan pelaksanaan, serta memerlukan beberapa bagian dalam pelaksanaan agar birokrasi yang efektif. Hal ini sesuai dengan ucapan yang dikatakan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, yaitu Bapak AD sebagai informan yang menyatakan bahwa:

*“Pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan efektif apabila adanya keterlibatan semua pihak pada sekolah. Contohnya di SMA Negeri 1 Bungo ini mengadakan rapat pertama pada awal semester untuk membahas kurikulum, serta bentuk pelaksanaannya.”* Ucapan ini membuktikan bahwa dalam implementasi Kurikulum, terutama Kurikulum Merdeka memerlukan persiapan dan perencanaan dini agar dalam setiap langkah selanjutnya dari keinginan dalam mencapai tujuan dapat terwujud dengan optimal.

Adapun hasil penelitian di SMA Negeri 1 Bungo tentang persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa temuan yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Pertama, dalam aspek Kerangka Dasar, guru-guru di sekolah tersebut menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memungkinkan pembelajaran yang dirancang memiliki unsur nilai-nilai Pancasila, yang mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila. Adapun nilai-nilai yang harus dicapai oleh peserta didik (Kemendikbudristek, 2022) adalah sebagai berikut: (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) Berkebhinekaan global; (3) Bergotong royong; (4) Kreatif; (5) Bernalar kritis; dan (5) Mandiri.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu HL selaku guru penggerak yang mengatakan bahwa:

*“Pada P5 sudah memberikan nilai-nilai Pancasila, seperti beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.”* Ucapan ini juga tercantum pada RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang ditulis oleh Ibu HL. Dalam penerapannya pun juga disebutkan melalui beberapa kegiatan yang dikemukakan oleh Ibu HL, *“Dalam pembelajaran kami, para guru menggunakan asesmen diagnostik sebelum memulai pembelajaran agar kami mengetahui kebutuhan peserta didik untuk mewujudkan nilai-nilai Pancasila. Kami juga mengadakan kegiatan doa bersama atau yasinan pada hari Jum’at untuk memenuhi nilai Pancasila pertama. Serta, juga adanya pemilihan Ketua Osis untuk contoh penerapan nilai Pancasila keempat.”*

Ucapan ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait kegiatan penunjang dari penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah.



*Gambar 4.1. Doa Bersama di SMA Negeri 1 Bungo*



*Gambar 4.2. Penampilan Kegiatan P5 di SMA Negeri 1 Bungo*

Kegiatan di atas menggambarkan penerapan dari nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada Kurikulum Merdeka. Adapun prinsip-prinsip P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang dikemukakan oleh Suhardi (dalam Andriani, 2022) antara lain sebagai berikut:

1. Holistik, praktik segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan secara terbuka, jujur, dan tidak menghakimi. Hal ini sesuai dengan penerapan asesmen diagnostik, dimana guru dan peserta didik adanya keterbukaan dan kejujuran akan kondisi peserta didik dalam pemenuhan pembelajaran, serta guru akan memberikan pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik dapat menikmati pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan.
2. Kontekstual, upaya untuk mengikuti program pendidikan melalui pengalaman nyata sehari-hari. Dengan adanya metode pembelajaran proyek yang diberikan oleh guru, memberikan kesempatan pada peserta

didik untuk mengenal hal-hal baru pada kehidupan nyata melalui pembelajaran.

3. Berpusat pada peserta didik, guru hanya berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, mengajar, dan mengawasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengeksplor diri dari topik yang sudah disediakan. Dengan hal ini, maka cara bernalar kritis dan mandiri mereka terlatih.
4. Eksploratif, penerapan profil pelajar Pancasila memiliki ruang lingkup yang luas sehingga peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengenal hal baru secara sistematis dan terstruktur melalui rangkaian kegiatan yang telah disiapkan oleh sekolah.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka dapat diketahui bahwa jika nilai-nilai Pancasila yang disebutkan pada Kurikulum Merdeka memberikan persepsi positif untuk peserta didik. Nilai-nilai tersebut juga memiliki peran sebagai pedoman mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan ucapan Uyoh Sadulloh (2007) bahwa tujuan pendidikan merupakan gambaran dari falsafah atau pandangan hidup manusia, baik perorangan maupun kelompok. Seperti yang kita ketahui bahwa falsafah dan dasar negara dari negara Indonesia adalah UUD 1945 dan Pancasila.

Namun, dalam pencapaian tujuan pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila ini, terdapat hambatan dalam pemahaman kurikulum yang ingin diterapkan guru dalam pembelajaran sehingga nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya dapat tercapai. Seperti yang diketahui bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan atau dalam hal ini merupakan sekolah yang diberikan kepada peserta didiknya (Hamalik, 2007). Apabila capaian pembelajaran tidak dapat terwujud dengan optimal, maka hal tersebut perlu dievaluasi dan melakukan perbaikan.

Kondisi Hambatan ini dapat diatasi melalui pembentukan tim pengawas P5 atau tim khusus sebagai fasilitator yang berguna sebagai perantara guru dalam mempersiapkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan ucapan Bapak AD yang mengatakan bahwa: "*Kami sudah*

*menyiapkan tim khusus untuk P5 dan Kurikulum Merdeka. Mereka ini sebagai fasilitator untuk guru-guru dalam mempersiapkan pembelajaran.”*

Tugas pengawas P5 ini sudah tercantum pada panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang ditulis oleh Kemendikbudristek (2022) sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan satuan pendidikan, memastikan tersedianya sumber daya, sarana dan prasana yang cukup memadai untuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
3. Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan P5.
4. Memastikan keterlibatan dari sinergi antarpemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung P5.
5. Mengawasi kegiatan P5 sudah berjalan sesuai yang diharapkan.

Kedua, terkait dengan Kompetensi yang Dituju, guru-guru mengakui bahwa asesmen diagnostik penting untuk mengetahui kebutuhan dan minat peserta didik, yang kemudian membantu mereka menyusun pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Hal ini sesuai dengan ucapan dari Ibu ES yang menyatakan bahwa: *“Asesmen diagnostik bisa buat kita tahu apa yang peserta didik mau, dia mau pembelajaran seperti apa dan maunya disampaikan seperti apa.”*

Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik, serta memerlukan banyak waktu dan agar mendapatkan perencanaan pembelajaran yang optimal. Hal ini diungkapkan oleh Ibu IY bahwa: *“Mengidentifikasi kebutuhan individual siswa dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang kekuatan, kelemahan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa, yang dapat memakan waktu dan upaya.”* Kondisi ini membuat guru harus dapat memahami metode seperti

apa yang memungkinkan pada peserta didik agar kebutuhan dan minat yang telah diketahui itu dapat terwujud.

Ketiga, pada aspek Pembelajaran, guru-guru mengapresiasi pendekatan terdiferensiasi yang diadopsi dalam Kurikulum Merdeka, meskipun mengalami hambatan seperti *outstress* positif dalam perencanaan pembelajaran, dimana guru harus membuat rancangan belajar dengan kreatif dan penuh inovatif agar peserta didik memahami materi pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan. Hal ini diungkapkan dengan jelas oleh Bapak AD bahwa: *“Di sekolah ini merasakan outstress karena para guru terpaksa melakukan perubahan yang disebabkan oleh tuntutan zaman sehingga mau tidak mau harus lebih banyak mempelajari KM agar implementasinya lebih maksimal.”*

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya berfokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten/materi pembelajaran (Fitriyah & Bisri, M., 2023). Dengan keadaan ini tentu membuat guru yang baru memahami pendekatan pembelajaran ini memiliki sedikit hambatan dalam penerapannya.

Walaupun demikian, SMA Negeri 1 Bungo memiliki strategi yang untuk mengatasi hambatan ini, yaitu dengan melakukan konsultasi dengan tim Pengawas P5, membuat asesmen diagnostik, dan menyediakan sumber dan media pembelajaran yang sesuai. Menurut Kemendikbudrisek (2022), Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang mendiagnosis kemampuan dasar peserta didik dan mengetahui kondisi awal siswa. Tujuan dari asesmen diagnostik sendiri terbagi menjadi asesmen diagnostik non-kognitif berfokus pada informasi latar belakang dan mental peserta didik dan asesmen diagnostik kognitif berfokus pada capaian dan kondisi peserta didik di kelas.

Keempat, terkait dengan Penilaian, ditemukan bahwa penggunaan asesmen formatif dan sumatif dengan bantuan teknologi modern memudahkan guru dalam melakukan evaluasi. Bapak AD mengungkapkan kondisi ini bahwa: *“Telah disiapkan format asesmen formatif untuk siswa*

*pada setiap mapel menggunakan website, serta asesmen sumatif telah disiapkan untuk guru kepada siswa. Guru pun sudah diingatkan dan diarahkan berdasarkan panduan pembelajaran KM. Dalam pelaksanaan memang ada hambatan karena guru harus sering melakukan refleksi setiap pembelajaran. Refleksi dari sekolah ini masih standar dan belum sesuai dengan target penilaian. Untuk hal ini, SMAN 1 Bungo membuat suatu solusi dimana guru diwajibkan minimal melakukan refleksi sebanyak 2x dalam 1 semester.”* Perbedaan dari asesmen formatif dan sumatif adalah asesmen formatif berguna untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi guru dan peserta didik dalam memperbaiki proses belajar, sedangkan asesmen sumatif berguna untuk memastikan tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai dengan optimal (Kemendikbudristek, 2022).

Namun dalam pelaksanaan penilaian asesmen formatif maupun sumatif yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Bungo masih terdapat kendala dalam memahami penggunaan teknologi yang digunakan pada kedua asesmen tersebut, serta beberapa guru suka lupa melakukan refleksi sehingga ditetapkan minimal melakukan refleksi 2 kali dalam satu semester. Tindakan ini dilakukan agar proses pembelajaran yang dirancang dapat diperhatikan dengan baik dalam persiapannya dan dapat pula menjadi acuan untuk langkah selanjutnya.

Kelima, dalam aspek Perangkat Ajar yang Disediakan Pemerintah, guru-guru menggunakan buku-buku teks dan buku non-teks yang disediakan pemerintah serta membuat sumber belajar sendiri. Hal ini diungkapkan oleh Ibu IY bahwa *“Penggunaan buku teks, buku non-teks, dan sumber belajar lainnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka sangatlah penting karena menyajikan materi pembelajaran dalam berbagai format dan gaya sehingga membantu siswa dengan beragam gaya belajar untuk lebih mudah memahami konsep dan materi yang diajarkan, Berbagai sumber belajar yang saya gunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dalam konteks yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan pengembangan keterampilan literasi siswa dimana siswa diajarkan untuk*

*memahami, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang disajikan dalam berbagai format, baik itu teks tulisan, grafik, gambar, atau media digital.”*

Namun, masih diperlukan peningkatan dalam sarana dan prasarana, terutama pada fasilitas berbasis modern sehingga guru dapat memiliki kebebasan dalam mengkreasikan pembelajaran yang menarik untuk peserta didik sesuai dengan tuntutan zaman. Dengan adanya pemenuhan sarana dan prasarana, tentu pembelajaran yang direncanakan akan memberikan hasil yang memuaskan. Hal ini diungkapkan pula oleh Lutfia (2015) bahwa keberhasilan proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai serta pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal.

Terakhir, terkait dengan Perangkat Kurikulum, guru-guru disediakan oleh pemerintah berupa panduan-panduan untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Panduan tersebut terdiri atas (1) Panduan pembelajaran dan asesmen, (2) Panduan pengembangan kurikulum operasional di satuan pendidikan, (3) Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan (4) Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Panduan ini sangat mendukung proses pembelajaran yang akan disiapkan oleh guru, serta memberikan arahan dan patokan dari pihak sekolah dalam mensosialisasikan penerapan Kurikulum Merdeka.

Ibu IY mengungkapkan bahwa *“Panduan ini membantu saya dalam merancang aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran aktif. Selain itu, panduan asesmen membantu saya dalam mengembangkan alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur kemajuan dan pencapaian siswa secara komprehensif. Dari panduan ini juga membantu saya dalam memahami prinsip-prinsip dasar Kurikulum Merdeka dan menerapkannya dalam konteks spesifik sekolah dan lingkungan pembelajaran saya. Saya dapat mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum sekolah dengan lebih sistematis dan terarah dan dengan bantuan panduan ini juga, saya dapat merencanakan proyek-proyek yang relevan, bermakna, dan berdampak dalam memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai*

*Pancasila oleh siswa. Melalui panduan ini saya dapat merancang pembelajaran P5 (proyek penguatan profil pelajar pancasila)”*.

Walaupun sudah disediakan panduan dari pemerintah, serta juga diadakan sosialisasi dari pihak sekolah, guru juga perlu membutuhkan lebih banyak pelatihan untuk memahami Kurikulum Merdeka secara menyeluruh agar dapat lebih dalam memahami kurikulum tersebut. Tentunya juga, guru harus belajar lebih banyak dan mengeksplorasi hal-hal terkait Kurikulum Merdeka sehingga mendapatkan pemahaman yang maksimal. Dengan pemahaman tersebutlah, implementasi dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan baik. Selain itu juga, perlu adanya kolaborasi penuh antara pemerintah dan pihak terkait di sekolah agar adanya kesinambungan dalam penerapan kurikulum.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dari hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bungo menunjukkan bahwa kurikulum ini memberikan perhatian yang kuat terhadap pengembangan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang memiliki profil pelajar Pancasila.
2. Meskipun terdapat upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam sosialisasi dan pembentukan tim pengawas sebagai fasilitator, masih terdapat tantangan dalam pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka di antara para guru. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pelatihan dan dukungan lebih lanjut dalam menerapkan kurikulum baru.
3. Penerapan pendekatan terdiferensiasi dalam pembelajaran diakui memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik, namun juga menimbulkan hambatan seperti *outstress* positif bagi guru dalam merencanakan pembelajaran. Diperlukan strategi konkret dan dukungan lebih lanjut untuk mengatasi tantangan ini.

#### **5.3. Implikasi**

Implikasi dari kesimpulan penelitian tentang persepsi guru terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bungo adalah sebagai berikut:

1. Penguatan pendidikan karakter perlu terus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran untuk membentuk profil pelajar Pancasila sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Ini mencakup program-program ekstrakurikuler dan kegiatan praktis yang mendukung penerapan nilai-nilai tersebut.

2. Peningkatan pelatihan guru diperlukan program pelatihan dan pengembangan profesional yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Workshop dan pendampingan khusus harus diadakan secara berkala.
3. Strategi pembelajaran terdiferensiasi pengembangan, strategi konkret dan dukungan tambahan diperlukan untuk membantu guru dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Ini bisa berupa penyediaan materi yang sesuai, pelatihan khusus, serta alat bantu dan teknologi pendukung.
4. Dukungan dan Supervisi, perlu mengembangkan sistem dukungan dan supervisi yang lebih efektif dengan memastikan tim pengawas memiliki kompetensi yang memadai dan memberikan bimbingan yang relevan dan tepat waktu kepada guru.
5. Penyesuaian beban kerja guru perlu ada penyesuaian beban kerja untuk mengurangi stress positif pada guru. Ini dapat dilakukan dengan mengurangi beban administratif dan memberikan waktu yang lebih fleksibel untuk perencanaan pembelajaran terdiferensiasi.
6. Peningkatan kolaborasi antar guru sekolah perlu memfasilitasi kolaborasi antar guru melalui kelompok kerja atau komunitas belajar untuk berbagi pengalaman, strategi, dan sumber daya. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kompetensi dan mengurangi rasa isolasi di antara guru. Dengan memperhatikan implikasi ini, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bungo dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat maksimal bagi perkembangan siswa.

### **5.3. Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang telah dikemukakan, adapun saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Pihak sekolah perlu meningkatkan upaya dalam penyediaan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan untuk memastikan semua guru memahami dengan baik konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, pendekatan

pembelajaran terdiferensiasi, serta penggunaan teknologi modern dalam penilaian.

2. Dukungan teknologi harus ditingkatkan, baik dalam infrastruktur maupun pelatihan penggunaan, agar guru dapat mengakses dan menggunakan perangkat pembelajaran dan penilaian yang disediakan oleh sekolah dengan lebih efektif.
3. Kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan stakeholder terkait perlu ditingkatkan untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dukungan ini mencakup peningkatan sarana dan prasarana, serta pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albarracin, D., Johnson, B.T. & Zanna, M.P. (2014). *The Handbook of Attitudes*. Tylor & Francis.
- Alexandro, R. (2021). *Profesi Keguruan*. Guepedia: Palangka Raya.
- Ali, M., Mahmood, A., Zafar, U., & Nazim, M. (2021). *The Power Of Adkar Change Model In Innovative Technology Acceptance Under The Moderating Effect Of Culture And Open Innovation*. *Scientific Journal of Logistics*, 17(4).
- Andreas, D., & Lubis, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Dan Perilaku Terhadap Pencegahan Infeksi COVID-19 Pada Mahasiswa Semester 6 Fakultas Kedokteran USU Skripsi.
- Ansori, I. (2020). Pengembangan Kurikulum: Faktor Determinan dan Prinsipnya.
- Aprilia, E., Nurhayati, C., Pandiangan, A. (2023). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baderiah. (2018). *Pengembangan Kurikulum*. Palopo: Kampus IAIN Palopo.
- Bahri, D. S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawai, & Arifin, M. (2012). *Kinerja Guru Profesional, Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chaira, H & Febrianti, N. (2021). Peran Gurun Kelas Dalam Penanaman Karakter Toleransi Siswa Kelas IV Di sekolah Dasar Negeri Kembangan Utara 06 Pagi. *Jurnal Online Universitas Esa Unggul*.  
[https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20771-11\\_1691.pdf](https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20771-11_1691.pdf)
- Darman, R. (2021). *Telaah Kurikulum*. Jakarta: Guepedia.
- Effendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1).
- Febriana, R. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2013). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, H. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Huda, M. (2017). Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim, R. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Lase, D. & Sari, D. (2023). Manajemen Perubahan Model ADKAR Dalam Pendidikan Pada Sekolah Penggerak Di SMPN 1 Pabelan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3).
- Mantra, I., Pramata, A., Arsana, P., Puspadewi, K., & Wedasuwari, I. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5).
- Maranatha, N. J. (2016). Pengaruh Iklan, Kepercayaan Merek Terhadap Niat Beli Melalui Sikap Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(2).
- Mardiya, S., Yamin, M., & Safiah, I. (2023). Persepsi Guru Terhadap Perubahan Kurikulum K13 Ke Kurikulum Merdeka Di SD Negeri 1 Alue Bilie Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 8(3).
- Master of Education*. (2008). *Fundamentals of Curriculum, Instruction and Research In Education*. Open University Malaysia.
- Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutiara, A. & Batubara, C. (2023). Perubahan Organisasi Dalam Manajemen. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6).
- Naufal, H., Saraswati, P., Astriningtyas, G., Pratiwi, A., dan Anajihah, N. (2023). Landasan Filosofis dan Kerangka Dasar Kurikulum Merdeka. Makalah Mata Kuliah Telaah Kurikulum Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa.
- Null, W. (2011). *Curriculum: From theory to practice*. Lanham: Rowman & Littlefield Publisher, Inc.

- Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pradika, A. (2020). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1).
- Prianti *et.al.* (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Mereka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjamin Mutu*, 8(2).
- Purwatmini, N. (2019). Konstruksi Manajemen Perubahan Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Administrasi Kantor*, 7(1).
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y., Hernawan, A., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4).
- Rahmawati, R., Hazirah, A., Rahmawati, D., Jatiningtyas, R., Larassati, E., Sukardi, R. R., & Yuniarti, Y. (2023). Persepsi Guru Terkait Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Sekolah Dasar. *Journal Teaching, Learning and Development*, 1(1).
- Ramadhan, I., & Warneri, W. (2023). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Riyadi, L., & Sukmayadi, Y. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Pada Penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. *Jurnal Basicedu*, 7(3).
- Salabi, A. S. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. Agus Salim Salabi. (2020). *Journal of Science and Research*, 1(1).
- Santika, I., Suarni, N., & Lasmawan, I. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau Dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3).
- Setiawan, G. (2004). Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan. Jakarta: Balai Pustaka

- Setiawan, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 7(1).
- Sholehah, F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Soetopo, H., & Soemanto, W. (1991). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soliha, Euis, Hersugondo. (2008). Kepemimpinan yang Efektif dan Peubahan Organisasi. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 7(2).
- Sopiansyah, D., Masrurroh, S., Zaqiah, Q., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1).
- Sumardi. (2016). *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model Dan Implementasinya Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suprayogi, M., & Lanah, A. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Suryaman, Maman. (2020). *Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. (Seminar Daring Nasional: Universitas Bengkulu).
- Suwandono, Y., & Laksmi, V. (2019). *Manajemen perubahan Menuju Organisasi Berkinerja Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish
- Swarjana, K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stres, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi COVID-19, Akses Layanan Kesehatan – Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners*. ASCD.
- Uno, H & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru Dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, N. (2004). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Vhalery, R., Setyastanto, A., & Leksono, A. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1).
- Widiastuti, I., Padmadewi, N., & Artini, L. (2013). A Study on the Implementation of English School Based Curriculum in SMA Negeri 5 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia (JPBII)*, 1. [https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jp bi.v1i0.577](https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbi.v1i0.577)
- Yusnita, R. & Aslami, N. (22). Strategi Pengelolaan Kepemimpinan dan Perubahan Organisasi. *Sinomika Journal*. 1(2).
- Zola, N & Mudjiran. (2020). Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6 (2).

# LAMPIRAN



*Gambar 1.2 Struktur Organisasi SMAN 1 Bungo*

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bungo adalah Hendri Yulianto, S.Pd., Komite Sekolah oleh Abasri M, Pengawas Pembina oleh Hj. Neni Lidia, M.Pd., Wakil Kepala Sekolah Kurikulum oleh Ardiansyah, S.Pd., M.Si., Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan Oleh Safrial B, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana oleh Eri Variadi, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah Humas oleh Efisnawati, S.Pd., Tim Pengembang Sekolah oleh Drs. Wisdar, M.Pd. dan Bustimar, S.Pd., Kepala Sub Bagian Tata Usaha dipimpin oleh Hamim Asrori, S.Pd., M.Si. yang akan mengelola tenaga administrasi sekolah dan operator sekolah.

Dibawah intruksi/komando Wakil Kepala Sekolah Kurikulum terdapat beberapa anggota berperan penting sesuai dengan jabatan yang dimiliki, yaitu Tim Penyangga KUR/TK oleh Sial Husni Ibadatik, S.Pd.J., dan Tim Proyek P5 oleh Merry Cristina S, S.Pd., Indriya Yekti, S.Pd., Novella Zulasri, S.Pd., dan Guslini, S.Si.

Dibawah instruksi/komando Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan terdapat beberapa anggota berperan penting sesuai dengan jabatan yang dimiliki, yaitu Pembina OSIS oleh Mardona, S.Pd., M.Si., Pembina Rohis oleh Harir, S.Ag., Pembina PMR/UKS oleh Yuli Rohmawati, S.Pd., dan Ari Afandi, S.Pd., Pembina Pramuka oleh Yon Prayogi, S.Pd., dan Indriya Yekti, S.Pd., serta Tim Pengembangan Diri Ekstrakurikuler dikelola dan diurus oleh Tim KSN (Kompetisi Sains Nasional), Tim KOSN (Kompetisi Olahraga Siswa Nasional), Tim FLSN (Festival Lomba Seni Siswa Nasional), Tim LDBI (Lomba Debat Bahasa Indonesia), dan Tim NSDC (*National Schools Debating Championship*).

Dibawah instruksi/komando Wakil Kepala Sekolah Sarana dan Prasarana terdapat beberapa anggota yang berperan penting dengan jabatan yang dimiliki, yaitu Tim Sarana dan Prasarana oleh Febrianda Rusfa, S.Pd., dan Robi Kurnia Wiza, S.Kom., Kepala Perpustakaan oleh Drs. Rosdi, M.Pd., Kepala Laboratorium oleh Sugihartini, S.Pd. dengan sub bagian laboratorium yang dimiliki berupa Pengelola Lab Fisika oleh

Efisnawati, S.Pd., Pengelola Lab Biologi/Kimia oleh Fitna Wati JR, S.Pd., Pengelola Lab Komputer/Bahasa oleh Hidayati, S.Kom.

Dibawah instruksi/komando Wakil Kepala Sekolah Humas terdapat Tim IT Humas yang diurus oleh Hidayati, S.Pd., serta dibawah instruksi/komando Tim Pengembang Sekolah terdapat Tim PKB yang diurus oleh Drs. Anita Herda, M.Pd.

#### 6) Sumber Daya yang Dimiliki Sekolah

SMA Negeri 1 Bungo mempunyai lebih kurang sebanyak 1098 siswa yang mencakupi kelas X, XI dan XII yang dapat diuraikan dengan tabel berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Bungo**

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Kelas X	352
2.	Kelas XI	378
3.	Kelas XII	368
	<b>Total</b>	<b>1098</b>

SMA Negeri 1 Bungo mempunyai tenaga pendidik serta tata usaha lebih kurang sebanyak 94 Guru/Staff Kepegawaian PNS/ASN dan Kepegawaian Non ASN yang dapat diuraikan dengan tabel berikut:

**Tabel 1.2 Jumlah Guru/Staff SMA Negeri 1 Bungo**

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Kepegawaian PNS/ASN	33
2.	Kepegawaian Non ASN	61
	<b>Total</b>	<b>94</b>

Dengan luas sekolah yang cukup besar, SMA Negeri 1 Bungo dapat memiliki berbagai fasilitas untuk menunjang Kegiatan Belajar Mengajar dan kegiatan pendukung lainnya. Fasilitas yang dimiliki antara lain:

**Tabel 1.3 Fasilitas SMA Negeri 1 Bungo**

<b>No.</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Nama Fasilitas</b>
1.	33	Ruang Kelas
2.	1	Perpustakaan
3.	1	Laboratorium Biologi
4.	1	Laboratorium Fisika
5.	1	Laboratorium Kmia
6.	1	Laboratorium Komputer
7.	1	Laboratorium Bahasa
8.	1	Ruang Kepala Sekolah
9.	1	Ruang Tata Usaha
10.	1	Ruang Guru
11.	1	Ruang Bimbingan Konseling
12.	1	Ruang Koperasi
13.	1	Ruang Kesenian
14.	1	Ruang OSIS
15.	1	Ruang PMR
16.	1	UKS
17.	1	Musholla
18.	6	Kantin
19.	4	Toilet
20.	1	<i>Green House</i>
21.	1	Lapangan Futsal
22.	1	Lapangan Basket
23.	1	Lapangan Voli
24.	1	Lapangan Bulu Tangkis

## **7) Visi dan Misi Sekolah**

### **c) Visi Sekolah**

Visi dari SMA Negeri 1 Bungo adalah “Terdepan Dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Cerdas dan Berbudaya Positif”.

### **d) Misi Sekolah**

Misi dari SMA Negeri 1 Bungo adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik dapat menjadi pribadi yang unggul, berprestasi, dan berdaya saing global.
2. Peserta didik dapat memiliki kecakapan spiritual dan sosial, kecakapan abad 21, dan kecakapan literasi.
3. Peserta didik dapat memiliki perilaku yang religius, berakhlak mulia, peduli lingkungan, dan berkarakter profil pelajar pancasila.

## **8) Pembahasan Hasil Observasi**

Narasumber: Hendri Yulianto, S.Pd.

Jabatan: Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bungo

Observasi awal dengan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Bungo dilakukan untuk mengetahui pendapat para guru mengenai implementasi Kurikulum Merdeka. SMA Negeri 1 Bungo, sekolah yang terkenal sebagai pelopor dalam menangani masalah pendidikan di Indonesia, kini sedang melakukan konversi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Dari hasil observasi, terlihat jelas bahwa para pendidik di SMA Negeri 1 Bungo memiliki pendapat yang beragam mengenai bagaimana seharusnya Kurikulum Merdeka diimplementasikan. Mayoritas pendidik menyambut dengan antusias modifikasi kurikulum ini, dan melihatnya sebagai langkah konstruktif untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Kepala Sekolah menekankan pentingnya memodifikasi metodologi pengajaran dan penilaian agar sejalan dengan gagasan Kurikulum Merdeka, yang

memprioritaskan pembelajaran kontekstual yang didasarkan pada kearifan lokal dan memberikan ruang yang lebih luas untuk kreativitas.

Meskipun demikian, beberapa pendidik menyampaikan kekhawatiran mengenai hambatan yang mungkin mereka hadapi ketika melaksanakan Kurikulum Merdeka. Beberapa percaya bahwa untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh tentang gagasan dan prosedur kurikulum baru, diperlukan pelatihan dan bantuan lebih lanjut. Mereka juga menekankan perlunya memiliki infrastruktur dan materi pembelajaran yang memadai untuk memfasilitasi pelaksanaan kurikulum yang efektif yang menekankan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan aktif.

Pengamatan juga menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam proses implementasi ini. Banyak guru di SMA Negeri 1 Bungo yang terkenal aktif terlibat dalam pengembangan kurikulum. Para pendidik melakukan hal ini dengan mengambil bagian dalam sesi pelatihan internal dan berinisiatif untuk membuat rencana pembelajaran yang sesuai. Mobilisasi guru-guru ini merupakan bukti bahwa Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bungo bukan hanya sekedar wacana, namun telah mengarah pada langkah-langkah praktis untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah.

## **9) Kesimpulan Hasil Observasi**

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Bungo merupakan sekolah penggerak pertama yang sedang menghadapi tantangan pendidikan di Indonesia dan sekolah ini sedang dalam masa peralihan kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. Selain itu juga, SMA Negeri 1 Bungo memiliki banyak guru penggerak yang turut andil dalam proses pengembangan Kurikulum Merdeka. Dengan kondisi inilah, peneliti ingin membahas lebih dalam terkait “Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bungo”.

## 10) Lembar Persetujuan

Observasi yang dilaksanakan pada 4 November 2023 telah memberikan hasil berupa penjelasan tentang kondisi sekolah SMA Negeri 1 Bungo. Semua penjelasan yang telah disampaikan oleh Narasumber merupakan kondisi nyata yang dialami oleh SMA Negeri 1 Bungo dan tidak ada satu pun keliruan di dalamnya.

Mengetahui,

Peneliti,



**Dwi Yusni Anisa Shasabilla**

Kepala SMA Negeri 1 Bungo



**Hendri Yulianto, S.Pd.**

**NIP. 197707012002121002**

## LAMPIRAN WAWANCARA

### PEDOMAN WAWANCARA DI SMA NEGERI 1 BUNGO

Narasumber : Herlina, S.Pd., M.Pd.I.  
Jabatan : Kepala Perpustakaan dan Guru Bahasa Inggris  
Waktu : Senin, 10 Februari 2024 / 11:00 WIB s/d selesai  
Tempat : Perpustakaan, SMA N 1 Bungo

#### Daftar Pertanyaan Wawancara:

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut Anda tentang implementasi Kurikulum Merdeka dapat mendukung pengembangan profil pelajar pancasila pada peserta didik?	
2.	Apakah Anda melihat adanya perubahan dalam pemahaman dan nilai-nilai pancasila di kalangan siswa?	
3.	Apakah ada hambatan atau tantangan tertentu yang dihadapi dalam mengintegrasikan aspek-aspek pancasila ke dalam pembelajaran?	
4.	Bagaimana persepsi Anda terhadap pendekatan menyatakan capaian pembelajaran dalam paragraf yang menggabungkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan?	
5.	Bagaimana upaya yang Anda lakukan untuk memastikan bahwa komponen-komponen tersebut terpadu dengan baik dalam proses pembelajaran?	
6.	Sejauh mana Anda merasakan bahwa pendekatan pengorganisasian pembelajaran yang dapat dipilih (mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi) memberikan kontribusi terhadap efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa?	
7.	Menurut pandangan Anda, sejauh mana Kurikulum Merdeka mendukung pembelajaran terdiferensiasi yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik?	
8.	Apakah Anda mengalami tantangan atau berhasil dalam menerapkan pendekatan ini dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	
9.	Bagaimana strategi konkret yang Anda gunakan untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya?	
10.	Bagaimana pandangan Anda terhadap penguatan asesmen formatif dalam Kurikulum Merdeka dan	

No.	Pertanyaan	Jawaban
	penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik?	
11.	Bagaimana Anda menilai upaya penguatan pelaksanaan penilaian autentik, terutama dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila? Apa manfaat yang Anda lihat dari penilaian autentik dalam pembelajaran?	
12.	Apakah ada tantangan khusus yang dihadapi atau manfaat yang Anda alami dari pendekatan ini?	
13.	Apakah tanggapan Anda terhadap penggunaan buku teks, buku non-teks, dan sumber belajar lainnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?	
14.	Sejauh mana panduan-panduan seperti panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, serta panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila membantu Anda dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?	
15.	Bagaimana Anda melihat penguatan pelaksanaan pendidikan inklusif dalam Kurikulum Merdeka? Apakah panduan dan dukungan yang tersedia membantu dalam menyediakan pendidikan yang inklusif?	
16.	Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan atau diubah dalam implementasi Kurikulum Merdeka untuk membuatnya lebih efektif?	

Diketahui,

Peneliti,

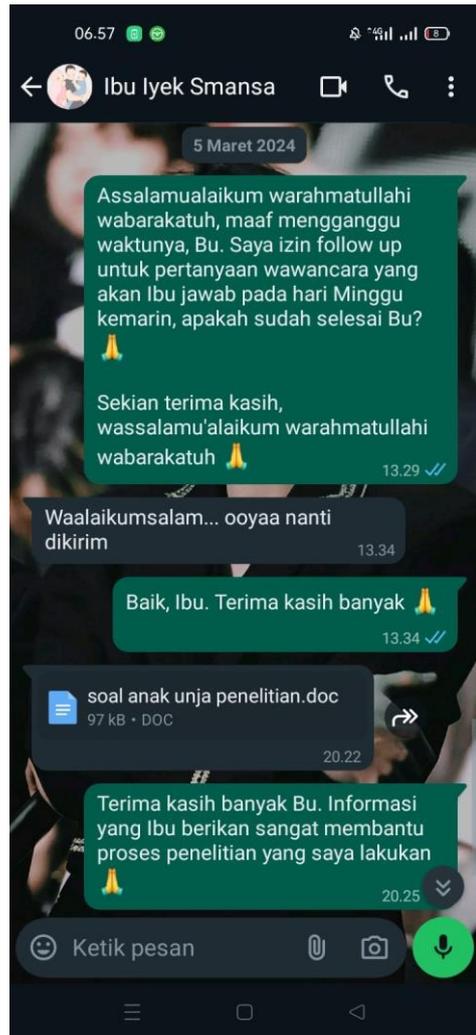
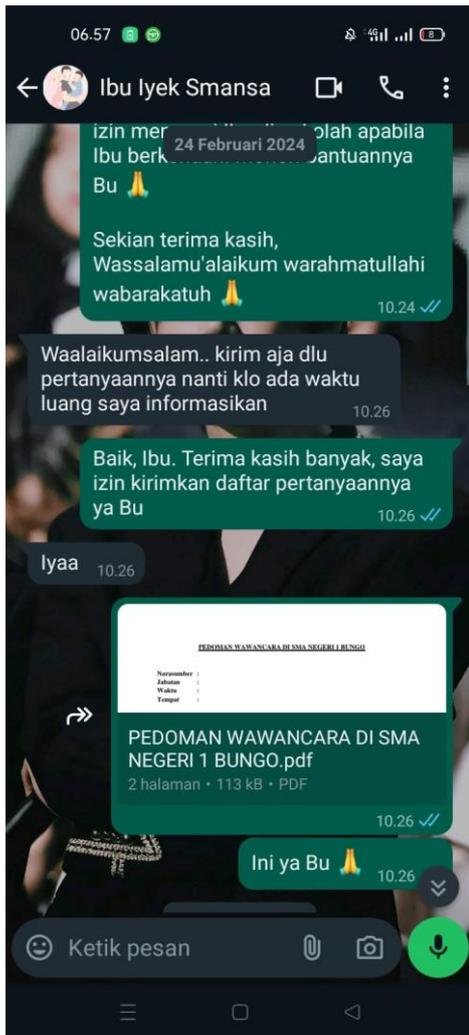


Dwi Yusni Anisa Shasabilla

Narasumber,



HERLINA S. Pd., M. Pd. 1



## DOKUMENTASI WAWANCARA



Dwi Yusni Anisa Shasabilla M. Arjun Sofyan<sup>4)</sup>



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMAN 1 BUNGO**



Alamat: Jln. Prof. Dr. Sri Soedewi, SH. No. 20 Muara Bungo-Kode Pos. 37214  
NSS: 3 0 1 1 0 0 2 0 1 0 0 1 e-mail: [smansabungo.keren@gmail.com](mailto:smansabungo.keren@gmail.com) NPSN:10500779

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 423.4 /702.b/ SMA.1-BGO/XI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bungo :

Nama : **HENDRI YULIANTO ,S.Pd**  
NIP : 19770701 200212 1 002  
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I /IV-b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Organisasi : SMA Negeri 1 Bungo

Dengan ini menyatakan Bahwa:

Nama : Dwi Yusni Anisa Shasabilla  
NIM : A1D520006  
Tempat/tanggal lahir : Muara Bungo, 03 Juni 2002  
Fakultas : Keguruan Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Administrasi Pendidikan

Bahwa nama siswa tersebut diatas telah melakukan observasi pada tanggal 28 Oktober s.d 30 November 2023 tentang **Persepsi Guru Tentang Perubahan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bungo**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bungo,03 November 2023  
KEPALA,



**HENDRI YULIANTO ,S.Pd**  
Pembina TK .I /IV.b  
NIP.19770701 200212 1 002



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 1 BUNGO**



Alamat: Jln. Prof. Dr. Sri Soedewi, SH. No. 20 Muara Bungo-Kode Pos. 37214  
NSS: 301100201001 e-mail: [smansabungo.kercn@gmail.com](mailto:smansabungo.kercn@gmail.com) NPSN: 10500779

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 423.4 / 127/SMAN.1-BGO/II/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMAN 1 Bungo, berdasarkan surat dari Wakil Dekan BAKSI Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor .577/UN21.3/PT.01.04/2024 dan dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **DWI YUSNI ANISA SHASABILLA**  
NIM : A1D520006  
Program Studi : Administrasi Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Jambi

Telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Bungo selama (1) Bulan,terhitung mulai tanggal 15 Februari s.d 15 Maret 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul “ **Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bungo** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bungo, 29 Februari 2024

KEPALA,

**HENDRI YULIANTO, S.Pd**

Pembina Tingkat 1/IV.b

NIP.19770701 200212 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS JAMBI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus Pinang Masak Jalan Raya Jambi – Ma. Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Jambi  
Kode Pos. 36361, Telp. (0741)583453 Laman. [www.fkip.unja.ac.id](http://www.fkip.unja.ac.id) Email. [fkip@unja.ac.id](mailto:fkip@unja.ac.id)

Nomor : 577/UN21.3/PT.01.04/2024  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Februari 2024

Yth. **Kepala SMA Negeri 1 Bungo**  
di-  
Tempat

Dengan hormat,

Dengan ini diberitahukan kepada Saudara, bahwa mahasiswa kami atas nama:

Nama : **Dwi Yusni Anisa Shasabilla**  
NIM : A1D520006  
Program Studi : Administrasi Pendidikan  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Prof. Amirul Mukminin, S.Pd., M.Sc.Ed., Ph.D.  
2. Dr. Sofyan, M.Pd.

akan melaksanakan penelitian guna untuk penyusunan skripsi yang berjudul: **"Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Bungo."**

Untuk itu, kami mohon kepada Saudara untuk dapat mengizinkan mahasiswa tersebut mengadakan penelitian ditempat yang Saudara pimpin.

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal, **15 Februari s.d 15 Maret 2024**

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

a.n. Dekan  
Wakil Dekan BAKSI,



**Delita Sartika, S.S., M.IT.S., Ph.D**  
NIP 198110232005012002



# Perangkat *Pembelajaran*



## **Modul Ajar**

**Kelas X**

**Bahasa Inggris**

Oleh:

**HERLINA, S.Pd., M.Pd.I**

**NIP.19860911201001 2 012**



**SMA Negeri 1 Bungo  
TP. 2023/2024**

# Pembelajaran Sosial dan Emosional

PSE	Berlatih <i>Mindfulness</i> Dengan Teknik STOP
Ruang Lingkup	Terintegrasi Dalam Mata Pelajaran
<p>Teknik pembelajaran KSE (sesuai jenjang pendidikan siswa Fase E Kelas X).</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik: Bernafas dengan kesadaran penuh (<i>Mindfulness</i>)</li> <li>2. Penjelasan tentang apa yang dilakukan guru: Guru memberikan informasi tentang cara melakukan praktik latihan STOP agar siswa merasa rileks dan semangat untuk melanjutkan pembelajaran dengan langkah-langkah:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Stop</i>: Berhenti melakukan kegiatan</li> <li>b. <i>Take a deep breath</i> : Tarik nafas dalam dalam</li> <li>c. <i>Observe</i>: Amati apa yang dirasakan tubuh</li> <li>d. <i>Proceed</i>: Lanjutkan apa yang dilakukan</li> </ol> </li> <li>3. Penjelasan tentang apa yang dikatakan pada siswa: Guru memerintahkan siswa untuk melakukan praktik STOP               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak-anak silahkan untuk berhenti sejenak dari aktivitas yang kita lakukan, sekarang coba lakukan untuk duduk tanpa menyender ke kursi, badan ditegakkan tetapi dalam keadaan rilek, usahakan bahu sejajar kanan dengan kiri, telapaktangan disimpan di paha dengan punggung tangan menghadap ke atas.</li> <li>b. Anak-anak setelah merasa nyaman silahkan untuk menghirup udara melalui hidung, rasakan udara yang masuk, kemudian buang udara secara perlahan, rasakan udara hangat yang keluar dari hidung.</li> <li>c. Anak-anak rasakan udara Ketika menghirup udara, perut mengempis, dan rasakan perut mengembang ketika membuang napas.</li> <li>d. Silahkan rasakan jika ada yang terasa kurang nyaman di tubuh, untuk konsentrasi kita bisa menyembuhkan sehingga bisa membuat kita nyaman</li> <li>e. Anak-anak silahkan lakukan gerakan ini 3 sampai 5 kali</li> <li>f. Silahkan rasakan sampai kalian merasa segar kembali</li> <li>g. Anak-anak setelah kalian tadi melakukan teknik <i>mindfulness</i>, badan kita sudah <i>fresh</i> Kembali, silahkan untuk melanjutkan kembali aktivitas kita dengan sepenuh hati.</li> </ol> </li> <li>4. <b>Penjelasan tentang tujuan:</b> <p>Agar siswa lebih merasa tenang dan rileks, mengelola emosi dan meningkatkan daya fokus dan perhatian pada pembelajaran.</p> </li> </ol>

<p style="text-align: center;"><b>KSE</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Pengambilan keputusan yang bertanggung jawab</b></p> <p style="text-align: center;">Kerangka POOCH: Problem (Masalah), Options (Alternatif pilihan), Outcomes (Hasil atau konsekuensi), Choices (Keputusan yang diambil)</p>
<p style="text-align: center;"><b>Ruang Lingkup</b></p>	<p style="text-align: center;"><b>Terintegrasi dalam mata pelajaran</b></p>
<p>Teknik pembelajaran KSE (sesuai jenjang pendidikan siswa Fase E Kelas X.</p>	<p>Teknik: Memeriksa Perasaan Diri</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan tentang apa yang dilakukan guru:       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ajak siswa untuk menuliskan tentang perasaan yang dialami/dirasakan dan isi pikirannya setelah menjalani sebuah kegiatan atau peristiwa yang baru/menyenangkan/menantang lainnya. (Tahap problem)</li> <li>b. Merumuskan pilihan/alternatif keputusan yang akan diambil;</li> <li>c. Menetapkan keputusan.</li> </ol> </li> <li>2. Penjelasan tentang apa yang dikatakan pada siswa:       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Anak-anak coba perhatikan gambar “Roda Emosi Plutchik” di bawah ini :</li> </ol> <div style="text-align: center;"> <p><b>Roda Emosi Plutchik</b></p> </div> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. “Tuliskan perasaan yang kamu rasakan dan tuliskan isi pikiranmu setelah pembelajaran kitahari ini!”           <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara fisik, saya merasa.../Tubuh saya terasa...</li> <li>• Secara mental, saya merasa.../Pikiran saya...</li> <li>• Secara emosi, saya merasa.../Saya merasa...</li> <li>• Adakah hal yang baru atau menyenangkan atau hal yang menantang lainnya</li> <li>• Gunakan bahasa yang baik dan sopan</li> </ul> </li> </ol> </li> <li>3. Penjelasan tentang tujuan :       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. siswa mampu menuliskan perasaan yang dialami/dirasakan dan isi pikirannya setelah menjalani sebuah kegiatan atau peristiwa yang baru/menyenangkan/menantang lainnya.</li> <li>b. siswa dapat menggunakan bahasa yang baik dan sopan dalam memeriksa perasaan yang dirasakan dirinya masing-masing</li> </ol> </li> </ol>

KSE	Kesadaran diri – Pengenalan Emosi Diri
Ruang Lingkup	Terintegrasi dalam mata pelajaran
Tekhnik pembelajaran KSE (sesuai jenjang pendidikan siswa Fase E Kelas X.	<p>Teknik: Refleksi Diri</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penjelasan tentang apa yang dilakukan guru: Guru meminta siswa untuk merefleksikan pembelajaran yang telah diikuti sebagai acuan untuk pembelajaran berikutnya.</li> <li>2. Penjelasan tentang apa yang dikatakan pada siswa : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah kamu pelajari ?</li> <li>• Apa yang paling kamu pahami ?</li> <li>• Bagaimana caramu belajar tentang materi hari ini ?</li> <li>• Apa yang kamu sukai dari kegiatan belajar yang sudah kamu lakukan ?</li> </ul> </li> <li>3. <b>Penjelasan tentang tujuan:</b> Meningkatkan kemampuan siswa mengekspresikan / mengenali emosi dan perasaan serta fokus untuk mempelajari materi selanjutnya.</li> </ol>

**MODUL AJAR**  
**BAB 6 : FRACTURED STORIES**

**INFORMASI UMUM**

**A. IDENTITAS MODUL**

<b>Nama Penyusun</b>	<b>: HERLINA,S.Pd.,M.Pd.I</b>
<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: SMA NEGERI 1 BUNGO</b>
<b>Kelas / Fase</b>	<b>: X (Sepuluh) - E</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Inggris</b>
<b>Prediksi Alokasi Waktu</b>	<b>: 12 JP (7 x Pertemuan )</b>
<b>Tahun Penyusunan</b>	<b>: 2023- 2024</b>
<b>Elemen</b>	<b>: Elemen Menyimak – Berbicara</b>
<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>: Peserta didik menggunakan Bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan guru, teman sebaya dan orang lain dalam berbagai macam situasi dan tujuan. Mereka menggunakan dan merespon pertanyaan dan menggunakan strategi untuk memulai dan mempertahankan percakapan dan diskusi. Mereka memahami dan mengidentifikasi ide utama dan detail relevan dari diskusi atau presentasi mengenai topik yang dekat dengan kehidupan pemuda. Mereka menggunakan Bahasa Inggris untuk menyampaikan opini terhadap isu yang dekat dengan kehidupan pemuda dan untuk membahas minat. Mereka memberikan pendapat dan membuat perbandingan. Mereka menggunakan elemen non-verbal seperti bahasa tubuh, kecepatan bicara, dan nada suara untuk dapat dipahami dalam sebagian konteks.</b>
<b>Elemen</b>	<b>: Elemen Membaca – Memirsa</b>
<b>Capaian Pembelajaran</b>	<b>: Peserta didik membaca dan merespon berbagai macam teks seperti narasi, deskripsi, prosedur, eksposisi, <i>recount</i>, dan <i>report</i>. Mereka membaca untuk mempelajari sesuatu atau untuk mendapatkan informasi. Mereka mencari dan mengevaluasi detail spesifik dan inti dari berbagai macam jenis teks. Teks ini dapat berbentuk cetak atau digital, termasuk di antaranya teks visual, multimodal atau interaktif. Pemahaman mereka terhadap ide pokok, isu-isu atau pengembangan plot dalam berbagai macam teks mulai berkembang. Mereka mengidentifikasi tujuan penulis dan mengembangkan keterampilannya untuk melakukan inferensi sederhana dalam memahami informasi tersirat dalam teks.</b>
<b>Elemen</b>	<b>: Elemen Menulis – Mempresentasikan</b>

**Capaian Pembelajaran** : Peserta didik menulis berbagai jenis teks fiksi dan nonfiksi, melalui aktivitas yang dipandu, menunjukkan kesadaran peserta didik terhadap tujuan dan target pembaca. Mereka membuat perencanaan, menulis, mengulas dan menulis ulang berbagai jenis tipe teks dengan menunjukkan strategi koreksi diri, termasuk tanda baca dan huruf besar. Mereka menyampaikan ide menggunakan kosakata dan kata kerja umum dalam tulisannya. Mereka menyajikan informasi menggunakan berbagai mode presentasi untuk menyesuaikan dengan pembaca/pemirsa dan untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda, dalam bentuk cetak dan digital.

## **B. KOMPETENSI AWAL**

Narrative is a text that tells a story which aims to entertain the audience. It has elements such as plot, characters, and point of view. It consists of orientation, complication, and resolution. It often uses past tense.

## **C. PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

## **D. SARANA DAN PRASARANA**

- |                       |                            |                              |
|-----------------------|----------------------------|------------------------------|
| 1. Gawai              | 4. Buku Teks               | 7. Handout materi            |
| 2. Laptop/Komputer PC | 5. Papan tulis/White Board | 8. Infokus/Proyektor/Pointer |
| 3. Akses Internet     | 6. Lembar kerja            | 9. Referensi yang mendukung  |

## **E. TARGET PESERTA DIDIK**

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

## **F. MODEL PEMBELAJARAN**

*Blended learning* melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

# **KOMPONEN INTI**

## **A. TUJUAN PEMBELAJARAN**

### **Alur Tujuan Pembelajaran Bab 6 :**

Memproduksi teks naratif lisan dan teks naratif tulis multimoda tentang *fractured stories* sesuai dengan konteks dan tujuan yang hendak dicapai.

**Alur Tujuan Pembelajaran Task 1 :**

Mengidentifikasi konteks, gagasan utama, dan informasi terperinci dari teks naratif lisan dengan topik *Fractured stories*.

**Alur Tujuan Pembelajaran Task 2 :**

Mengidentifikasi karakteristik, rangkaian penyusunan, dan pengembangan gagasan secara sederhana dari teks naratif lisan dengan topik *Fractured stories*.

**Alur Tujuan Pembelajaran Task 3 :**

Mengidentifikasi makna tersurat dan dari teks naratif *fractured stories* dalam bentuk multimoda.

**Alur Tujuan Pembelajaran Task 4 :**

Menguraikan gagasan dan pendapat disertai dengan alasan sederhana terhadap teks naratif *fractured story*.

**Alur Tujuan Pembelajaran Task 5 :**

Mendemonstrasikan komunikasi efektif dalam penyampaian gagasan dan pendapat dengan alasan sederhana terhadap narasi *fractured story*.

**Alur Tujuan Pembelajaran Task 6 :**

Merancang teks naratif *fractured story* multimoda dengan memperhatikan konteks dan tujuan penulisan.

**Alur Tujuan Pembelajaran Task 7 :**

Memproduksi teks naratif *fractured story* sederhana dalam bentuk multimoda.

**B. PEMAHAMAN BERMAKNA**

Narrative is a text that tells a story which aims to entertain the audience. It has elements such as plot, characters, and point of view. It consists of orientation, complication, and resolution. It often uses past tense.

**C. PERTANYAAN PEMANTIK**

- Have you read or heard a good story?
- What makes a good story?

**D. KEGIATAN PEMBELAJARAN****PERTEMUAN KE-1****Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

## **Kegiatan Inti (90 Menit)**

### **Task 1 Bagian A: Let's Ponder**

- Guru mengingatkan kembali peserta didik pada cerita- cerita yang ditanyakan di Buku Siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut ini:
  - *Have you heard the story of the race between the hare and the tortoise? Who won the race?*
  - *Do you still remember the story of Malin Kundang? What happened to Malin Kundang?*
- Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam Buku Siswa.
- Guru dapat memberikan definisi *Conditional Sentence* seperti berikut ini:

*In English grammar, a conditional clause is a type of adverbial clause that states a hypothesis or condition, real (factual) or imagined (counterfactual). A sentence containing one or more conditional clauses and a main clause—which expresses the result of the condition—is called a conditional sentence or conditional construction. A conditional clause is most often introduced by the subordinating conjunction if; other conditional subordinators include unless, even if, provided that, on [the] condition that, as long as and in the case of. Note that unless functions as a negative subordinator.*

*Conditional clauses tend to come at the beginning of complex sentences— sentences containing an independent clause and one or more dependent clauses—but, like other adverbial clauses, may also come at the end.*

- Guru kemudian menjelaskan tipe dan contoh *Conditional Sentence*. Guru dapat menjelaskan hanya sebagian tipe *Conditional Sentence* yang muncul dan digunakan dalam teks yang dibahas terlebih dahulu sebelum menjelaskan semua tipe seperti di bawah ini.
- Guru dapat menggunakan pertimbangannya untuk memilih tipe *Conditional Sentence* mana yang akan dibahasnya dengan rinci dan mana yang akan dijadikannya sebagai tugas dan latihan lanjutan.

#### *Types of Conditional Clauses*

*There are six main types of conditional sentences based on likelihood and tense: general rule/law of nature, open future condition, unlikely future condition, impossible future condition, impossible past condition, and unknown past condition. See below for definitions and examples of these, provided by John Seely in Grammar for Teachers.*

**General rule:** *This event or action is a law of nature, it always happens. Example: “The equilibrium between liquid and vapor is upset if the temperature is increased.”*

**Open future condition:** *This event or action may or may not happen. Example: “If you start thinking about this game, it will drive you crazy.”*

**Unlikely future condition:** *This event or action probably won't happen. Example: “But if you really wanted to be on Malibu Beach, you'd be there.”*

**Impossible future condition:** *This event or action could never happen. Example: “If I were you, I would go to the conference center itself and ask to see someone in security.”*

**Impossible past condition:** *This past event or action did not happen. Example: “I would have resigned if they had made the decision themselves.”*

**Unknown past condition:** *The conditions of this past event or action are unknown; it might have happened and it might not have. Example: “If he had been working for three days and three nights then it was in the suit he was wearing now,” (Seely 2007).*

*Sumber: Nordquist, Richard. “Conditional Sentences.” ThoughtCo.*

*<https://www.thoughtco.com/conditional-sentence-grammar-4035237> (accessed April 17, 2022).*

- Guru membantu peserta didik berlatih menggunakan *Conditional Sentence* untuk cerita yang akan ditulis peserta didik di *task* berikutnya.

### **Pre-Listening Activity:**

- Guru meminta peserta didik mencermati beberapa gambar. Gambar-gambar yang disajikan merupakan gambar beberapa peristiwa dari sebuah cerita.
- Guru meminta sejumlah peserta didik (sesuai jumlah gambar) untuk maju ke depan kelas.
- Setiap peserta didik diminta memegang satu gambar.
- Peserta didik yang tidak memegang gambar diminta memberi saran kepada peserta didik yang memegang gambar untuk berdiri berjajar sesuai urutan cerita dari gambar yang dipegang.
- Contoh kegiatan mengurutkan gambar bisa dilihat di video yang berjudul “graiti shorts” dari tautan <https://youtu.be/FIIHDCn88ck>.

### **Task 1 Bagian B: Listen and Confirm**

- Guru menyampaikan bahwa mereka akan mendengarkan rekaman audio cerita Malin Kundang dengan versi yang sangat berbeda dari cerita Malin Kundang yang selama ini peserta didik ketahui.
- Guru meminta peserta didik menomori gambar pada Buku Siswa sesuai dengan urutan cerita dalam rekaman. Berikut rekaman audio cerita Malin Kundang:

Once upon a time in the West coast of Sumatera Island, lived a poor widow with her son named Malin Kundang.

When he was walking around the seashores while singing Ayam Den Lapeh, Malin Kundang was approached by an agent and was asked to join Liga Dangdut Nasional.

Malin Kundang then said goodbye to her poor mother to go to Jakarta and join the contest with the hope to become the winner.

Malin Kundang won the competition and soon got busy with album making and concerts. He even won the Dangdut Singer rookie award that made him the most famous dangdut singer in Indonesia.

One day, Malin Kundang held a concert in Padang. His mother, who heard about it, asked for the backstage pass to meet Malin. Somehow, Malin did not want to admit that she is his mother.

No matter how broken her heart was. The mother forgave Malin Kundang and wished for his successful career.

- Guru bersama peserta didik mengecek jawaban.
- Guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan kembali cerita berdasarkan gambar menggunakan kata-kata mereka sendiri.
- Guru menyimak cerita peserta didik, memberikan masukan dan revisi apabila diperlukan.

#### **Task 1 Bagian C: Listen and Take Notes**

- Guru menyampaikan bahwa mereka akan menyimak kembali rekaman audio untuk mengelompokkan informasi dari rekaman audio ke dalam bagian-bagian teks seperti diperintahkan dalam Buku Siswa.
- Guru memperdengarkan rekaman audio.
- Guru dan peserta didik mengecek jawaban.
- Guru memberikan penjelasan tentang struktur teks, bagaimana ide pada masing-masing bagian (Orientation, Complication, Resolution) diorganisasikan, tentang kata serta ungkapan kunci yang digunakan teks, dan tentang elemen penting yang ada dalam cerita seperti tokoh, setting cerita.

#### **Task 1 Bagian D: Let's Discuss**

- Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi bersama dalam kelompok atau berpasangan menemukan dan menjelaskan perbedaan cerita Malin Kundang versi 'alternatif' dengan versi tradisional.
- Guru meminta peserta didik membuat catatan perbedaan tersebut dan melaporkannya.
- Guru menyimak laporan peserta didik, memberi masukan dan revisi apabila diperlukan.

#### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## **PERTEMUAN KE-2**

#### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

## **Kegiatan Inti (90 Menit)**

### **Task 2 Bagian A: Let's Play**

- Guru menyampaikan bahwa peserta didik akan menyimak cerita tetapi guru hanya akan membacakan bagian tertentu dari cerita tersebut.
- Guru membacakan bagian dari cerita Malin Kundang di bawah ini (bagian Orientasinya saja, bagian Komplikasinya saja, atau bagian Resolusinya saja) kepada peserta didik dan meminta peserta didik menebak dan menuliskan bagian cerita tersebut dalam tabel pada Buku Siswa.
- Guru meminta peserta didik untuk menebak judul dari cerita dan label yang tepat untuk diberikan pada bagian cerita tersebut; Orientation, Complication, atau Resolution.
- Guru dan peserta didik mengecek jawaban.
- Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompok dan bergantian membacakan dari ingatan mereka bagian dari sebuah cerita kepada temannya.
- Guru meminta peserta didik untuk menebak judul dari cerita dan label yang tepat untuk diberikan pada bagian cerita tersebut; Orientation, Complication, atau Resolution.
- Guru dan peserta didik mengecek jawaban.

### **Task 2 Bagian B: Let's Alternate**

- Guru menyampaikan pada peserta didik bahwa mereka harus melihat kembali cerita yang mereka simak di Task 2 Bagian A dan bekerja dalam kelompok untuk membuat alternatif akhir cerita menurut versi mereka untuk cerita yang mereka simak di Task 2 Bagian A.
- Guru menjelaskan tentang *fractured stories* sebelum meminta peserta didik berkelompok untuk membuat alternatif akhir cerita menurut versi mereka pada cerita yang ditugaskan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang disarankan dilakukan guru:
  - Guru menjelaskan elemen-elemen intrinsik dalam cerita.
  - Guru dapat menggunakan cerita yang disampaikan di bagian ini untuk menjelaskan elemen-elemen tersebut.
  - Guru menjelaskan bahwa sebagai pembaca kita dapat menawarkan sudut pandang berbeda terhadap sebuah cerita dengan mengubah bagian-bagian cerita tersebut; kita bisa mengubah bagian Orientasi dari cerita, bagian Komplikasinya, atau bagian Resolusinya. Kita juga dapat menambah karakter baru untuk cerita tersebut. Untuk kepentingan pengajaran pada bab ini guru dapat membatasi hanya pada pengubahan bagian akhir cerita sebuah cerita yang sudah ada untuk menawarkan sudut pandang berbeda pada cerita tersebut.
  - Guru menjelaskan bahwa pengubahan pada cerita yang sudah ada itu dikenal dengan *fractured story*. *Fractured story* dalam konteks buku ini didefinisikan sebagai cerita hasil tata ulang cerita yang sudah ada dengan tujuan menciptakan nuansa yang berbeda, menawarkan sudut pandang berbeda, serta kritik terhadap ide-ide yang ditawarkan dalam versi cerita sebelumnya.
  - Guru menjelaskan bahwa kegiatan pembuatan *fractured story* ini dapat melatih peserta didik melihat sebuah isu dengan sudut pandang berbeda dari sudut pandang kebanyakan orang, melatih peserta didik untuk tidak dengan mudah mengikuti pendapat orang banyak yang mungkin tidak tepat dalam memandang suatu hal, dan

melatih peserta didik untuk kritis terhadap ide-ide yang disampaikan dalam sebuah cerita.

- Guru meminta peserta didik bekerja dalam kelompok untuk membuat alternatif akhir versi mereka pada cerita dari Task 2 Bagian A.
- Guru menyimak diskusi peserta didik yang bekerja dalam kelompok, memberi masukan dan revisi apabila diperlukan.
- Guru meminta peserta didik untuk melaporkan secara lisan alternatif cerita yang mereka buat dan menjelaskan alasan mengapa mereka memilih alternatif cerita seperti itu.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## **PERTEMUAN KE-3**

### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

#### **Pre-Reading Activity:**

- Guru memperlihatkan beberapa gambar yang mengarahkan peserta didik pada cerita Little Red Riding Hood.
- Contoh gambar yang dapat diperlihatkan: jaket hoodie warna merah, seorang gadis kecil, dan seekor serigala.
- Guru meminta peserta didik menghubungkan gambar-gambar tersebut dengan sebuah cerita.

#### **Task 3 Bagian A: Read and Answer (Part 1)**

- Guru menyampaikan bahwa peserta didik akan membaca dua versi cerita Red Riding Hood.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita Red Riding Hood versi 1 seperti yang ada pada buku teks, menjawab pertanyaan berdasarkan cerita dalam teks tersebut dan membuat catatan hal yang dianggap penting dari cerita tersebut.

- Guru menyarankan pada peserta didik untuk menebak kata dan ungkapan yang ada dalam teks, yang tidak mereka ketahui berdasarkan konteks kata/ungkapan tersebut digunakan. Apabila peserta didik masih tidak dapat menebak arti kata/ungkapan tersebut berdasarkan konteks, guru dapat menyarankan pada peserta didik untuk menggunakan sumber belajar untuk mengonfirmasi makna kata/ungkapan tersebut.
- Guru dan peserta didik mengecek jawaban, dan guru memberi revisi dan masukan apabila diperlukan berkaitan dengan penggunaan kalimat kondisional yang digunakan peserta didik.

### **Task 3 Bagian B: Read and Answer (Part 2)**

- Guru menyampaikan bahwa peserta didik akan membaca versi kedua cerita Red Riding Hood.
- Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita Red Riding Hood versi kedua seperti yang ada pada buku teks, menjawab pertanyaan berdasarkan cerita dalam teks tersebut dan membuat catatan hal yang dianggap penting dari cerita tersebut.
- Guru menyarankan pada peserta didik untuk menebak kata dan ungkapan yang ada dalam teks, yang tidak mereka ketahui berdasarkan konteks kata/ungkapan tersebut digunakan. Apabila peserta didik masih tidak dapat menebak arti kata/ungkapan tersebut berdasarkan konteks, guru dapat menyarankan pada peserta didik untuk menggunakan sumber belajar untuk mengonfirmasi makna kata/ungkapan tersebut.
- Guru dan peserta didik mengecek jawaban, dan guru memberi revisi dan masukan apabila diperlukan berkaitan dengan penggunaan kalimat kondisional yang digunakan peserta didik.

### **Task 3 Bagian C: Let's Compare**

- Guru meminta peserta didik bekerja secara individu untuk membandingkan kedua versi cerita Red Riding Hood dengan melengkapi tabel yang ada di Buku Siswa.

### **Task 3 Bagian D: Let's Discuss**

- Guru meminta peserta didik untuk bekerja dalam kelompok membandingkan kedua versi cerita tersebut; mengidentifikasi persamaan dan perbedaan kedua versi cerita dengan melengkapi diagram venn yang ada dalam Buku Siswa.
- Guru menyimak peserta didik yang berdiskusi, memberi masukan dan revisi apabila diperlukan.
- Guru meminta peserta didik untuk melaporkan secara lisan hasil perbandingan mereka atas kedua versi cerita.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## PERTEMUAN KE-4

### Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

### Kegiatan Inti (90 Menit)

#### Task 4 Bagian A: Let's Get Together

- Guru menyampaikan bahwa peserta didik akan menceritakan kembali sebuah cerita yang diberikan secara acak dan bekerja sama dengan temannya untuk menyusun ulang cerita tersebut menjadi sebuah cerita yang benar urutannya dan utuh.
- Guru membagikan bagian cerita secara acak kepada peserta didik.
- Guru mendemonstrasikan cara melakukan kegiatan itu dengan melibatkan satu atau dua orang peserta didik. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan guru untuk mendemonstrasikan kegiatan itu:
  - Guru mengambil sebuah potongan cerita, misalnya dari cerita berjudul Princess Mandalika.
  - Guru memberikan potongan lain cerita Princess Mandalika kepada salah seorang peserta didik dan potongan cerita Biwar kepada peserta didik lainnya dan meminta mereka untuk menghapalnya.
  - Guru membaca dan menghafal potongan cerita yang dimilikinya.
  - Guru kemudian menghampiri kedua peserta didik tersebut dan berkata, "*Excuse me, would you like to hear my story?*" ... dan menceritakan kembali potongan cerita yang sudah dihapalnya.
  - Guru kemudian bertanya, "*What is your story?*" kepada salah seorang peserta didik.
  - Guru meminta peserta didik yang ditanya untuk menceritakan kembali potongan cerita yang telah dihapalnya.
  - Guru bersama peserta didik yang memiliki potongan cerita dari cerita yang sama kemudian bersama-sama mencari peserta didik lainnya yang memiliki potongan cerita yang melengkapi cerita mereka.

#### Task 4 Bagian B: Talk About it

- Guru meminta peserta didik untuk berkelompok dengan temannya yang memiliki potongan cerita dari cerita yang sama.
- Guru meminta peserta didik menyusun ulang potongan cerita menjadi cerita yang benar urutannya dan utuh.
- Guru meminta peserta didik mendiskusikan struktur teks, elemen intrinsik cerita dan mendiskusikan poin yang ditanyakan oleh pertanyaan pemandu.
- Guru menyimak peserta didik berdiskusi, memberi masukan dan revisi apabila diperlukan.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## **PERTEMUAN KE-5**

### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila**; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

#### **Let's Have a Discussion**

- Guru meminta peserta didik mendiskusikan kemungkinan apabila mereka melakukan perubahan pada cerita di Task 4 Bagian B.
- Guru meminta peserta didik menuliskan perubahan yang mereka buat pada cerita dengan mengikuti panduan seperti di buku teks yang berfungsi untuk membuat kerangka cerita.
- Guru membimbing peserta didik menuliskan perubahan yang mereka usulkan pada cerita. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan guru:
  - Guru bersama peserta didik menentukan satu cerita untuk dikerjakan bersama perubahannya.
  - Guru bersama peserta didik mengisi bagian **What if** dan **What is Next?** pada Buku Siswa dengan versi alternatif yang disetujui bersama.

Misalnya:

#### **What if**

*Puteri Mandalika decided to choose one of the princes and agreed to be his wife.*

#### **What is Next?**

*The other princes got angry at first, but inally they could accept Puteri Mandalika's decision.*

- Guru bersama peserta didik kemudian mengembangkan kerangka cerita itu menjadi cerita lengkap sebagai bagian akhir versi alternatif yang mereka setuju bersama untuk berjudul Puteri Mandalika dan menuliskannya pada bagian *Presenting - Storyboard*.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## **PERTEMUAN KE-6**

### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

#### **Task 6 Bagian A: Make a Draft**

- Guru menyampaikan pada peserta didik bahwa mereka akan membuat draf sebuah teks naratif dengan perubahan dari teks naratif yang sudah ada yang dipilih peserta didik.
- Guru menyampaikan bahwa karena teks naratif *factured story* yang dibuat peserta didik harus dalam bentuk multimoda, peserta didik dapat menambahkan moda lain misalnya gambar ke dalam teks naratif mereka.
- Guru menyarankan peserta didik untuk merambah Internet untuk menemukan cerita tersebut.
- Guru meminta peserta didik untuk membuat draf teks naratif ‘alternatif’ terhadap cerita yang sudah dipilih peserta didik dengan melengkapi tabel yang ada pada Buku Siswa.
- Guru membimbing peserta didik menulis draf teks naratif, memberi masukan dan revisi apabila diperlukan.

#### **Task 6 Bagian B: Put a Checklist**

- Guru meminta peserta didik untuk mengecek perubahan yang telah mereka buat dalam draf mereka dengan melengkapi tabel yang di Buku Siswa.
- Guru memberikan masukan, dan revisi apabila diperlukan.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.

- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## **PERTEMUAN KE-7**

### **Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)**

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran
- Memotivasi siswa untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan *Profil Pelajar Pancasila*; yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong royong, dan 6) berkebinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

#### **Task 7 Bagian A: Let's Write**

- Guru meminta peserta didik untuk memindahkan catatan draf mereka ke dalam lembar yang ada di Buku Siswa.
- Guru memberikan masukan saat peserta didik melengkapi draf tulisan mereka dan memberikan revisi bila diperlukan.

#### **Task 7 Bagian B: Let's Review**

- Guru meminta peserta didik mengecek teks mereka dan melengkapi tabel reviu di Buku Siswa.
- Guru meminta peserta didik bekerja berpasangan untuk saling memeriksa draf tulisan teman mereka.
- Guru meminta peserta didik menggunakan daftar pernyataan pada tabel di Buku Siswa sebagai rujukan dalam memeriksa draf tulisan mereka.

#### **Task 7 Bagian C: Publish Your Writing**

- Guru melakukan konferensi dengan tiap peserta didik terhadap kualitas tulisannya dan memberikan umpan balik. Berikan waktu peserta didik untuk merevisi hasil tulisan mereka berdasarkan umpan balik dari guru sebelum meminta peserta didik untuk memublikasikan tulisannya dalam media yang mereka tentukan sendiri.

### **Kegiatan Penutup (10 Menit)**

- Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian siswa/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

## E. ASESMEN / PENILAIAN

- Guru menjelaskan bahwa untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik tentang materi yang disampaikan pada bab, peserta didik harus membuat sebuah proyek yang akan mereka sajikan di depan kelas.
- Guru menyampaikan bahwa peserta didik dapat bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek itu.
- Guru menyampaikan bahwa peserta didik dapat menyelesaikan proyek ini di luar kelas (atau secara *asynchronous*, apabila kelas dilakukan secara daring).
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan proyek itu dan rubrik penilaian yang akan digunakan untuk menilai pekerjaan peserta didik seperti dijelaskan di Buku Siswa.
- Guru menyampaikan bahwa peserta didik dapat bertanya atau berkonsultasi selama penyelesaian proyek itu.
- Guru memberikan masukan, atau revisi apabila diperlukan selama peserta didik menyelesaikan proyek mereka.
- Guru menilai pekerjaan peserta didik menggunakan rubrik penilaian yang ada di Buku Siswa.
- Guru menyampaikan bahwa peserta didik juga akan menilai proyek yang disajikan oleh teman mereka berdasarkan rubrik penilaian yang disediakan di Buku Siswa.

## F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

### Pengayaan

- Guru meminta peserta didik membaca potongan teks yang ada di Buku Siswa dan merambah tautan yang disediakan.
- Guru meminta peserta didik untuk menonton salah satu film yang merupakan bentuk alternatif (*fractured*) dari sebuah cerita.
- Guru memberikan daftar pilihan film berikut ini yang disarankan pada peserta didik untuk mereka tonton:
  - Peter Pan (2003)
  - Beauty and the beast (2017)
  - Snow white and the huntsman (2012)
  - The huntsman : Winter's war (2016)
  - Maleicent (2014)
  - Into the woods (2014)
  - Red Riding Hood (2011)
  - Ever after: A Cinderella story (1998)
  - Cinderella (2015)
  - The little mermaid (2018)
  - Jack and the giant slayer (2013)
  - Hansel and Gretel: Which Hunters (2013)
  - Mirror Mirror (2012)
  - The Brothers Grimm (2005)
  - Alice in Wonderland (2010)
  - Pan (2015)

- Tangled (2010)
- Neverland (2011)
- The Princess and the Frog (2009)
- Cinderella (2021)
- Guru meminta peserta didik untuk membaca cerita asli dari film yang mereka pilih untuk ditonton.
- Guru meminta peserta didik membandingkan cerita asli dengan cerita yang sudah difilmkan dengan panduan pertanyaan-pertanyaan berikut:
  - Bagian-bagian mana dari cerita yang tidak ditampilkan di film?
  - Apakah filmnya menambahkan hal-hal lain (seperti poin-poin dalam plot, tokoh lain di film) yang tidak ada dalam cerita aslinya?
  - Apakah peserta didik lebih menyukai versi film atau versi cerita asli? Mengapa?
  - Apakah peserta didik membayangkan tokoh yang berbeda dengan yang di film saat mereka membaca ceritanya aslinya?
  - Mengapa pihak produser film mengubah cerita asli menjadi cerita yang seperti ditampilkan di film?
  - Apabila dibandingkan antara cerita asli dengan cerita versi film, bagaimana film merubah pencahayaan atau setting dari cerita asli.

Diadaptasi dari:  
<https://study.com/academy/lesson/comparing-an-original-story-to-its-film-version.html>.
- Guru meminta peserta didik menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam bentuk sebuah *essay* pendek.

### **Remedial**

- Guru menjelaskan bahwa peserta didik harus melakukan pengecekan terhadap pemahaman mereka pada materi yang diajarkan pada bab ini.
- Guru meminta peserta didik untuk menjawab dan melengkapi tabel revidu bab berisi pertanyaan yang harus dijawab peserta didik dan nilai yang akan diperoleh peserta didik.
- Guru menyampaikan bahwa peserta didik harus melakukan revidu bab itu secara individu dan dapat dilakukan peserta didik di kelas atau di luar kelas.
- Guru menyampaikan bahwa peserta didik harus melakukan revidu bab itu tanpa mencontek dari buku, atau menyalin jawaban dari teman.
- Guru menjelaskan bahwa dengan mengerjakan revidu bab itu peserta didik dapat mengukur sejauh mana mereka telah memahami materi yang diajarkan pada bab itu dan mengetahui bagian yang mereka belum pahami dan kuasai. Dengan demikian peserta didik dapat meminta guru untuk menjelaskan kembali bagian tersebut, atau peserta didik melakukan pembelajaran sendiri dengan mencari dan mempelajari materi dari sumber yang dapat diaksesnya

## **G. REFLEKSI**

- Guru menjelaskan bahwa peserta didik harus melakukan refleksi atas apa yang telah mereka pelajari.

- Guru menjelaskan bahwa releksasi yang mereka lakukan tidak saja penting bagi mereka tetapi juga penting bagi guru karena releksasi peserta didik memberikan gambaran bagi guru hal-hal yang sudah dipelajari peserta didik, dan hal-hal yang tidak dipahami peserta didik dari materi pelajaran yang telah mereka pelajari.
- Guru minta peserta didik melakukan releksasi poin- poin atau hal-hal yang sudah mereka pelajari pada bab ini dengan membandingkannya dengan pemahaman teman mereka. Hal itu peserta didik lakukan dengan melengkapi diagram venn yang ada di Buku Siswa.

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Q : What is your most favorite Indonesian story? Why?

A : .....  
.....

Q : Mention four intrinsic elements of the story.

A : .....  
.....

Q : Use two words to describe the character of Little Red Riding Hood in its traditional story?

A : .....  
.....

Q : In the Little Red Riding Hood, do you like the wolf in the traditional version or in the fractured version? Why?

A : .....  
.....

Q : Name two reasons why you need to be familiar with the story before you make it into a fractured version.

A : .....  
.....

Q : Give four things that are usually mentioned in the introduction part of the story.

A : .....  
.....

Q : If you could change the story of Cinderella, name two different settings where you would like the story to happen.

A : .....  
.....

Q : Why do you think creating a fractured version of a traditional story is a good idea?

A : .....  
.....

Q : Write two sentences that can be the beginning of a fairy tale.

A : .....  
.....

## *Lampiran 2*

### **BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK**

- Buku Panduan Guru Bahasa Inggris: Work in Progress untuk SMA/SMK/MA Kelas X, Kemdikbudristek, Jakarta 2022, hal. 139-166
- Buku Panduan Siswa Bahasa Inggris: Work in Progress untuk SMA/SMK/MA Kelas X, hal. 129-155

## *Lampiran 3*

### **GLOSARIUM**

- **STORIES**, an account of imaginary or real people and events told for entertainment.
- **CHARACTERS**, the mental and moral qualities distinctive to an individual.

## *Lampiran 4*

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Buku Panduan Guru Bahasa Inggris: Work in Progress untuk SMA/SMK/MA Kelas X, Kemdikbudristek, Jakarta 2022.
- Buku Panduan Siswa Bahasa Inggris: Work in Progress untuk SMA/SMK/MA Kelas X, Kemdikbudristek, Jakarta 2022

Mengetahui,  
Kepala SMAN 1 BUNGO



**HENDRI YULIANTO, S.Pd**  
**NIP. 197707012002121002**

Bungo, Juli 2023  
Guru Mata Pelajaran



**HERLINA, S.Pd., M.Pd.I**  
**NIP. 198609112010012012**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Bungo
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi/TP	: SPtLDV
Waktu	: 2 JP (2 x 45 Menit)

### A. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan sistem pertidaksamaan linear dua variabel. Mereka dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat (termasuk akar imajiner), dan persamaan eksponensial(berbasis sama) dan fungsi eksponensial

### B. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Peserta didik dapat menentukan daerah penyelesaian per sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan menyelesaikan masalah kontekstual yang terkait dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel secara grafik maupun aljabar.

### C. Tujuan Pembelajaran

#### Tujuan Pembelajaran (A-B-C-D)

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran,

- Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menyajikan grafik penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan menentukan daerah penyelesaiannya menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing dengan baik..
- Peserta didik dapat masalah kontekstual yang terkait dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel secara grafik maupun aljabar menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing dengan baik.

### D. Materi Matematika

Sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan kaitannya dengan masalah kontekstual (terlampir)

### E. Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran : Pembelajaran Kooperatif

Metode : Diskusi, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas dan kegiatan *think-write-share*

### F. Alat/ Media/Sumber Pembelajaran

- Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), terlampir
- Lembar penilaian, terlampir.
- Buku Matematika SMA Kelas X Kurikulum merdeka Kemdikbud 2021

- Buku Matematika SMA/MA Kelas X Penerbit Intan Pariwara, Erlangga dll.

## G. Kegiatan Pembelajaran

### Kegiatan Pembelajaran

#### Pendahuluan (15 menit)

- Guru membuka pelajaran dengan melakukan **kegiatan awal rutin seperti berdoa dan presensi kehadiran.**
- Guru meminta Peserta didik untuk **mengkomunikasikan** kesulitan mengenai materi sebelumnya dan /atau pekerjaan rumah
- Guru meminta Peserta didik untuk **berbicara** mengenai tanggapan terhadap kesulitan yang muncul
- Guru memberikan penguatan terhadap jawaban Peserta didik atau memberikan *scaffolding* untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan menampilkan penyelesaian dari sumber **internet/video/buku referensi dari perpustakaan**, apabila tidak ada Peserta didik yang memberikan jawaban yang benar. **(Menanyakan kesiapan belajar Peserta didik terhadap materi baru yang akan dipelajari. (Kegiatan rutin ditujukan untuk membangun suasana pembelajaran yang positif dan mempersiapkan Peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)**
- Guru akan mencatat dan menggunakan informasi yang didapat dari kegiatan awal rutin tersebut untuk memetakan sejauh mana pengetahuan awal Peserta didik tentang sistem persamaan dan pertidaksamaan linear dua variabel.  
*(Kesadaran diri dan Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab)*

#### STOP sejenak

- Sebagai *ice breaking* dilakukan pemilihan emosi (disajikan gambar di slide mentimeter kemudian Peserta didik memilih emosi pada gambar) KSE 1 Pengenalan Emosi (<https://www.menti.com/albeqrxu3jwq>)
- Diberikan 5 gambar emosi (senang, marah, kecewa, sedih dan bingung), Peserta didik menggambarkan salah satu gambar emosi tersebut. Kemudian guru meminta Peserta didik untuk mengungkapkan tentang perasaannya.
- Guru mengajak Peserta didik untuk menentukan pilihan yang harus dilakukan ketika mengalami perasaan tersebut agar dapat fokus kembali. KSE 2 Mengelola emosi dan fokus
- Guru meminta Peserta didik untuk memberikan opini berupa solusi yang dapat dilakukannya jika temannya mengalami salah satu emosi pada gambar. KSE 3 Empati
- Peserta didik melakukan teknik STOP (rileks) dipandu guru setelah berusaha mengenali perasaannya maupun perasaan temannya agar kembali fokus dan siap menerima materi pelajaran berikutnya.

## Kegiatan Inti

### Kegiatan 1 (15 menit)

- Lakukan kegiatan *think-write-share*
- Berikan Peserta didik instruksi dan waktu untuk menuliskan (misalnya dalam bentuk *mind-map*) apa saja yang mereka ketahui tentang persamaan dan pertidaksamaan linear dua variabel. Pastikan guru memberikan waktu untuk mereka berpikir (*WAITTIME*). Dengan memberikan waktu untuk berpikir, menulis dan menyampaikan hasil pemikirannya, Peserta didik berkesempatan untuk membangun fokus terhadap materi pembelajaran. Pada saat tersebut, kita berharap Peserta didik melakukan *review* atas apa yang telah mereka pelajari di jenjang kelas sebelumnya.
- Setelah itu, minta beberapa Peserta didik untuk membagikan (*share*) apa yang telah mereka tulis
- Berikan apresiasi bagi usaha yang telah mereka lakukan untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya bukan pada yang menjawab benar saja (***kesadaran sosial***)
- Guru akan menggunakan hasil pekerjaan Peserta didik untuk memetakan kebutuhan belajar Peserta didik.
- Setelah memetakan kebutuhan belajar Peserta didik, guru menyiapkan kebutuhan tersebut sesuai dengan gaya belajar masing-masing Peserta didik seperti : (***diferensiasikonten***)
  - Visual (gambar-gambar mengenai grafik persamaan dan pertidaksamaan linear dua variabel)
  - Auditory (mendengarkan penjelasan guru, mendengarkan audio atau dari video)
  - Kinestetik (Peserta didik melakukan praktik membuat kurva persamaan dan pertidaksamaan linear dua variabel dikelas)

### Kegiatan 2 : Membuat grafik persamaan dan pertidaksamaan linear dua variabel (15 menit)

- Guru menyiapkan dan menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang pembuatan grafik persamaan dan pertidaksamaan linear dua variabel. (*LKPD ada dibagian lampiran*)
- Guru membentuk kelompok menjadi sesuai dengan kebutuhan belajar, masing-masing kelompok terdiri 5 atau 6 orang
- Guru menugaskan Peserta didik untuk bekerjasama dalam satu kelompoknya, untuk menyelesaikan persoalan yang di berikan dan guru memfasilitasi diskusi kelompok tersebut sesuai kebutuhan. (***diferensiasi proses***)
- Guru membimbing Peserta didik yang menemui kesulitan dalam pengerjaan.

### Kegiatan 3 : Menginterpretasikan grafik persamaan dan pertidaksamaan linear dua variabel (15 menit)

- Guru menugaskan Peserta didik untuk membuat hasil kerja dari diskusi kelompoknya, sesuai dengan minat kelompoknya sendiri. ***Bekerjasama (KSE)***

### ***Kesadaran sosial dan ketrampilan berelasi)***

- Peserta didik ditugaskan memilih untuk penyajian hasil diskusi kelompok tentang grafik persamaan dan pertidaksamaan linear dua variabel untuk di presentasikan di depan kelas. Bisa berupa Membuat video tayangan, atau presentasi langsung hasil diskusi atau menulis hasil diskusi di sajikan di whiteboard. (***diferensiasi produk)***
- Bekerjasama dalam kelompok, Berkomunikasi dengan jelas dan efektif, Menghormati pendapat orang lain, Mampu menggunakan informasi dari LKPD( ***KSE Keterampilan berhubungansosial dan berelasi)***

### **Kegiatan 4 : Mengubah sajian/bentuk dari grafik menjadi pertidaksamaan (15 menit)**

- Dengan tanya jawab, guru membimbing Peserta didik membuat kesimpulan mengenai konsep penyajian grafik menjadi pertidaksamaan linear dua variabel yang telah dipelajari.
- Guru memberi kesempatan kepada Peserta didik untuk bertanya jika terdapat hal-hal yang belum jelas.
- Guru memberikan tes evaluasi kepada Peserta didik untuk mengetahui pemahaman Peserta didik secara mandiri untuk menyelesaikan soal-soal tentang persamaan dan pertidaksamaan dua variable daerah penyelesaiannya (***Kesadaran diri dan Pengambilan Keputusan yang Bertanggung Jawab)***

### **Kegiatan Penutup (15 menit)**

Sebagai penutup pembelajaran minta Peserta didik melakukan refleksi.

Pertanyaan pemandu berikut dapat digunakan untuk memandu proses refleksi Peserta didik:

1. Apakah bagian yang paling menarik dari pembelajaran hari ini ? Mengapa?
2. Berdasarkan apa yang telah kalian pelajari, menurut kalian, apa yang dibutuhkan untuk membuat dan memahami daerah penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel?
3. Strategi apa yang kamu gunakan untuk memudahkan membuat grafik dan membuat pertidaksamaan dari grafik yang disajikan?
4. Tantangan apa yang masih kamu temui dalam mempelajari materi ini? Bagaimana kamu akan berlatih untuk mengatasi tantangan tersebut?
5. Apa yang akan kamu lakukan agar hasil belajarmu lebih memuaskan di masa mendatang? (pertanyaan no.5 ini dapat diberikan pada akhir pembelajaran “capaian pembelajaran atau tujuan pembelajaran”)
6. Apresiasi atas semua usaha Peserta didik sepanjang mempelajari materi ini.
7. Refleksi perasaan diakhir pembelajaran melalui mentimeter link <https://www.menti.com/albeqrxu3jwq>

## H. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik penilaian
  - a. Pengetahuan : tes tertulis, penugasan
  - b. Keterampilan : unjuk kerja/praktik/ produk
  - c. Sikap : pengamatan, lembar refleksi
  
2. Prosedur penilaian :

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1	Sikap <ol style="list-style-type: none"><li>a. Terlibat aktif dalam pembelajaran SPtDV</li><li>b. Bekerjasama dalam kegiatan Kelompok</li><li>c. Toleransi dalam belajar</li></ol>	Pengamatan/ Observasi	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2	Pengetahuan <ol style="list-style-type: none"><li>a. Menentukan SPtLDV dan penyajian Grafik dengan benar (persamaan dan SPtLDV).</li></ol>	Tes Tertulis	Diakhir pembelajaran
3	Keterampilan <ol style="list-style-type: none"><li>a. Terampil dalam penyajian grafik (interpretasi data) dengan benar</li></ol>	Pengamatan/ Observasi	Disaat penyajian hasil diskusi

3. Instrumen Penilaian Hasil Belajar
  - a. Penilaian Pengetahuan. (terlampir)
  - b. Penilaian Keterampilan. (terlampir)
  - c. Penilaian Sikap. (terlampir)

Muara Bungo, Oktober 2023

Mengetahui  
Kepala SMAN 1 Bungo

Guru Matematika

HENDRI YULIANTO, S.Pd  
NIP. 197707012002121002

ARDIANSYAH, S.Pd., M.Si  
NIP. 198508202009041001

## LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas/Semester : X/1  
Tahun Pelajaran : 2022/2023  
Waktu Pengamatan : Proses Pembelajaran

- Indikator sikap **aktif** dalam pembelajaran SPtLDV
1. Kurang baik : tidak menunjukkan sikap ambil bagian dalam pembelajaran
  2. Baik : menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum konsisten.
  3. Sangat baik : menunjukkan sudah ambil bagian dalam pembelajaran kelompok secara terus menerus dan konsisten.
- Indikator sikap **bekerjasama** dalam kegiatan kelompok
1. Kurang baik : sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
  2. Baik : menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum konsisten.
  3. Sangat baik : menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan konsisten.
- Indikator sikap **toleransi** terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
1. Kurang baik : sama sekali tidak bersikap toleran terhadap pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
  2. Baik : sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum konsisten.
  3. Sangat baik : menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan konsisten.

Bubuhkan tanda cheklist pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No.	Nama Peserta didik	Sikap								
		Aktif			Kerjasama			Toleran		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB

Keterangan:

KB : Kurang baik  
B : Baik  
SB : Sangat baik

## LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Matematika  
Kelas/Semester : X/2  
Tahun Pelajaran : 2022/2023  
Waktu Pengamatan : saat pembelajaran

Indikator terampil Keterampilan menyajikan dan interpretasi SPtLDV.

- *Sangat Terampil* jika peserta didik mampu menyajikan dan interpretasi SPtLDV dengan benar.
- *Cukup Terampil* jika Peserta didik hanya mampu menyajikan dan interpretasi salah satu SPtLDV dengan benar.
- *Kurang terampil* jika Peserta didik tidak mampu menyajikan dan interpretasi SPtLDV dengan benar.

No	Nama Peserta didik	Keterampilan menyajikan SPtLDV	Keterampilan Interpretasi SPtLDV

## LAMPIRAN

### DESKRIPSI PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL

#### 1. KOMPETENSI SOSIAL EMOSIONAL

Adapun Kompetensi sosial emosional yang saya pilih adalah :

- Kompetensi pengenalan emosi (kesadaran diri),
- Mengelola emosi dan fokus (Pengelolaan/ manajemen diri),
- Kesadaran sosial (empati) dan
- Keterampilan berelasi (Bekerjasama, Berkomunikasi dengan jelas dan efektif, Menghormati pendapat orang lain, Mampu menggunakan informasi)

#### 2. TEKNIK PEMBELAJARAN

- Tebak emosi, dan mengungkap rasa empati, dilanjutkan dengan teknik STOP
- Berkelompok dan bekerja sama untuk mencari solusi terhadap materi yang diberikan sampai dengan berkoordinasi menentukan project yang harus dikerjakan dalam satu kelompok.

#### 3. HAL YANG DILAKUKAN GURU

- Memberikan gambar bermacam perasaan melalui mentimeter link <https://www.menti.com/albeqrxu3jwq> dan Peserta didik memilih perasaan sesuai keadaan hari itu kemudian memberikan penjelasan terhadap perasaannya saat itu dan Peserta didik lain mengungkapkan rasa empati dari perasaan temannya.
- Dilanjutkan dengan guru menginstruksikan untuk berhenti sejenak dan memandu teknik STOP.
- Guru memandu Peserta didik berkelompok sesuai dengan gaya belajar Peserta didik.

#### 4. HAL YANG DIKATAKAN PADA PESERTA DIDIK

- Mari kita laksanakan teknik STOP untuk meregangkan otot-otot kita
- Apa yang ananda rasakan?
- Sudah rileks sejenak?
- Mari kita lanjutkan dengan menggambarkan perasaan kalian saat ini?
- Tolong ceritakan apa yang kamu rasakan!
- Apa yang kamu lakukan jika temanmu mengalami perasaan tersebut?
- Berkelompok sesuai dengan gaya belajar Peserta didik

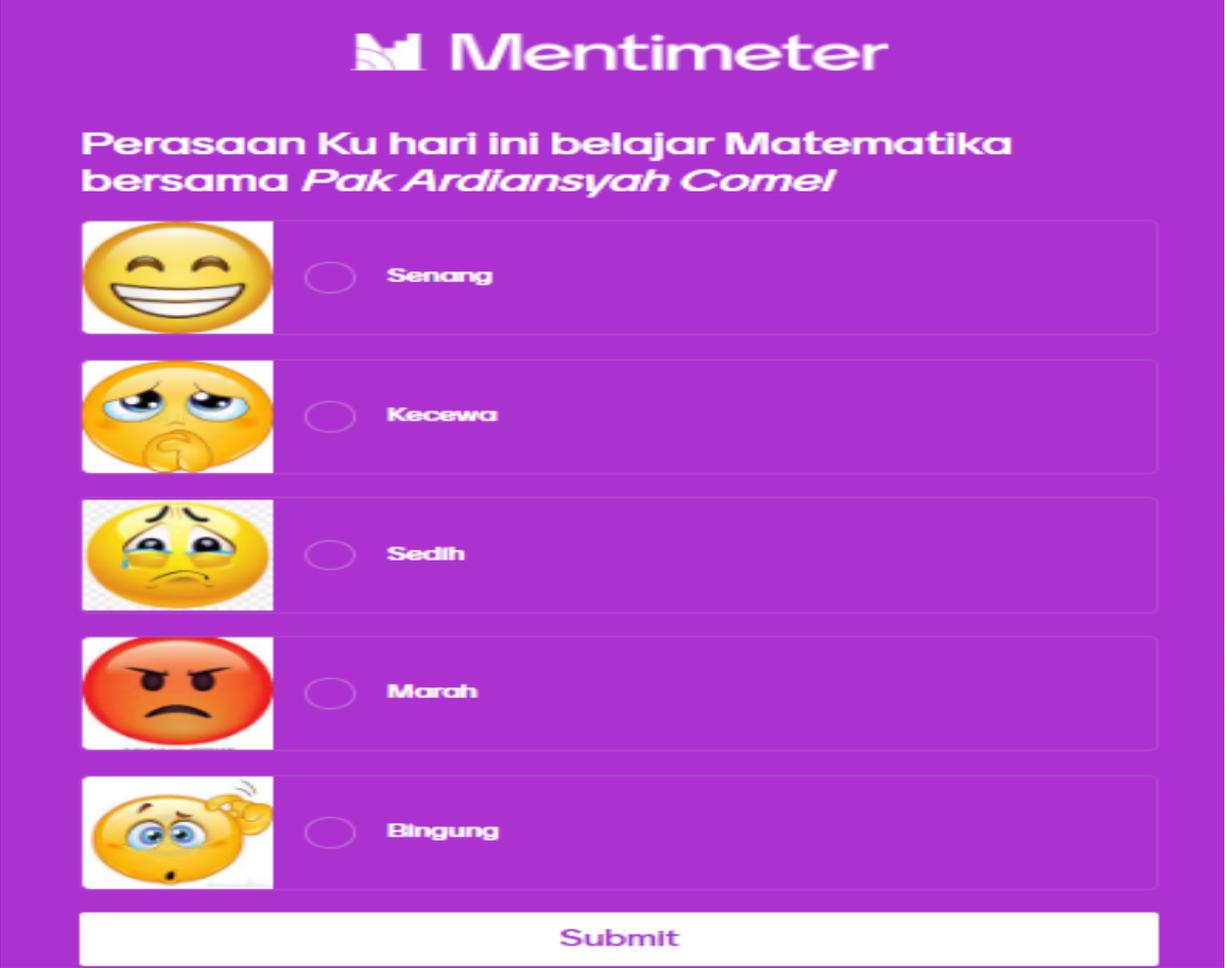
#### 5. TUJUAN

- Mengenali berbagai emosi sebagai wujud kesadaran diri dan pengelolaan diri
- Berempati dalam berinteraksi dengan teman
- Membangun relasi dalam bekerja sama dengan teman.

## KEGIATAN PADA PEMBELAJARAN SOSIAL EMOSIONAL

Link <https://www.menti.com/albeqrXu3jwq>

### KSE 1 : Pengenalan Emosi (kesadaran diri)



**Mentimeter**

Perasaan Ku hari ini belajar Matematika bersama *Pak Ardiansyah Comel*

Senang

Kecewa

Sedih

Marah

Bingung

Submit

### KSE 2 : Mengelola emosi dan fokus (Pengelolaan Diri)

Menceritakan apa yang sedang dirasakan secara lisan

### KSE 3: Empati (Kesadaran sosial)

Nama Teman :	
Tanggapan :	

Melakukan Teknik STOP Sejenak

- Mengajak Peserta didik untuk menghentikan segala aktifitasnya.
- Duduk senyaman mungkin.

- Melakukan tarik nafas, berhenti, dan dihembuskan dengan model: HIRUP, STOP, BUANG Yaitu : hirup udara melalui hidung dalam 4 hitungan, kemudian tahan selama 4 hitungan, dan buang melalui mulut dengan mulut membuka selama 4 hitungan.
- Dilakukan 3 kali.

**KSE 4 : Ketrampilan berelasi**

- Menentukan gaya belajar Peserta didik sesuai minat Peserta didik
- Memandu dan memantau Peserta didik selama berdiskusi



## Lampiran

### Pemetaan Gaya Belajar Peserta didik

Link google form <https://forms.gle/8ZcWpyk2QmTqVvij8>

The image shows two screenshots of a Google Form. The left screenshot is the title page of the form, titled "Pemetaan Gaya Belajar dan Refleksi Diri". It includes the subject "Mata Pelajaran Matematika SMA Negeri 1 Bungo" and the creator "Ardiansyah, S.Pd., M.Si". It also shows the email "ardiansyah08@guru.sma.belajar.id" and a "Required" field for "Nama Lengkap". The right screenshot shows two questions from the "Angket Gaya Belajar Matematika" section. Question 1 asks about preference for visual/reading vs. listening, and Question 2 asks about reading aloud. Both questions have radio button options: "Selalu", "Sering", "Jarang", and "Tidak Pernah".

Rekap Kelas X A berdasarkan angket  
Profil Belajar Peserta didik

No	Kelas	Profil Belajar Peserta didik			Jumlah
		Visual	Auditori	Kinestetik	
1	X A	15	12	7	34

Minat belajar Kelas X A terhadap matematika cukup baik

Kesiapan belajar dari pengetahuan dasar matematika masih kurang terhadap konsep belajar matematika

## LEMBAR REFLEKSI DIRI

No	Peristiwa	Skor		
		Merasakan (3)	Tidak sepenuhnya merasakan (2)	Belum merasakan (1)
1.	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi yang disampaikan			
2.	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan Informasi dari materi yang disampaikan			
3.	Saya memperoleh banyak pengalaman selama belajar			
4.	Saya dapat mengidentifikasi tantangan selama belajar			
5.	Saya dapat mencari solusi terhadap pembelajaran saya ke depannya			
6.	saya berusaha jujur terhadap kelebihan dan kelemahan yang saya miliki untuk mengelola diri saya			
7.	Saya menyadari pentingnya bersikap Sesuai dengan materi yang disampaikan.			
8.	Saya meyakini diri akan lebih baik,apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan.			
9.	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi			
10.	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna			

Skor: jumlah nilai

3

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK(LKPD)

### Nama Kelompok :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

#### A. Petunjuk Kerja

1. Mulailah dengan membaca Basmalah !
2. Tulislah kelompok dan nama anggota kelompok pada tempat yang telah disediakan!
3. Ingat penyelesaian persamaan linear dan kuadrat dua variabel yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.
4. Pelajarilah LKPD dengan seksama, kemudian diskusikan jawabannya dengan teman satu kelompok!
5. Jawablah semua soal dengan benar !

#### B. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem persamaan linear tiga variabel dan sistem pertidaksamaan linear dua variabel. Mereka dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan dan fungsi kuadrat (termasuk akar imajiner), dan persamaan eksponensial (berbasis sama) dan fungsi eksponensial

#### C. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Peserta didik dapat menentukan daerah penyelesaian per sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan menyelesaikan masalah kontekstual yang terkait dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel secara grafik maupun aljabar.

#### D. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (A-B-C-D)

Setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran,

- Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menyajikan grafik penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel dan menentukan daerah penyelesaiannya menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing dengan baik..
- Peserta didik dapat masalah kontekstual yang terkait dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel secara grafik maupun aljabar menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing dengan baik.

E. Materi

Konsep pertidaksamaan Linear dua Variabel

Pertidaksamaan linear dua variabel adalah kalimat terbuka matematika yang memuat dua variabel, dengan masing-masing variabel berderajat satu dan dihubungkan dengan tanda ketidaksamaan. Tanda ketidaksamaan dimaksud notasi  $<$ ,  $>$ ,  $\leq$ ,  $\geq$

*Konsep:*

Definisi bentuk umum

➤ Pertidaksamaan linear dua variabel

$$ax+by < c$$

$$ax+by \leq c$$

$$ax+by > c$$

$$ax+by \geq c$$

Dengan  $a,b,c \in \mathbb{R}$

contoh pertidaksamaan linear dua variabel

$$2x+3y < 12$$

$$-x - y \leq 5$$

$$3x - 5y > 15$$

$$-2x + y \geq 20$$

*Perbedaan persamaan baik linear atau tidak dengan pertidaksamaan*

*Persamaan hasilnya berupa grafik (untuk persamaan linear berupa garis). Sedangkan pertidaksamaan berupa daerah arsiran*

Menentukan daerah himpunan penyelesaian (DHP) untuk pertidaksamaan dengan metode uji sembarang titik

Langkah-langkah menentukan DHP nya :

- ✓ Gambar terlebih dahulu pertidaksamaannya (berupa grafik) dengan mengubah tanda ketaksamaannya  $<$ ,  $>$ ,  $\leq$ ,  $\geq$  menjadi  $=$
- ✓ Pilih satu titik sembarang yang tidak dilalui oleh garis, kemudian substitusi ke pertidaksamaannya. Jika titik tersebut memenuhi pertidaksamaan, maka daerah yang memuat titik yang diuji tersebut adalah DHP nya. Jika titik yang diuji tidak memenuhi pertidaksamaan, maka DHPnya adalah daerah yang tidak memuat titik tersebut.

*Catatan : bentuk  $\leq$ ,  $\geq$  artinya titik-titik yang ada pada garis juga ikut sebagai penyelesaian sehingga digambar utuh (tanpa putus) garisnya*

Contoh  $2x - y \leq 6$

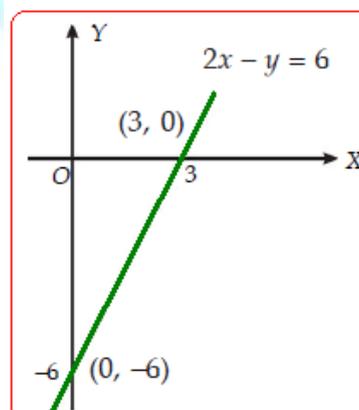
Menggambar grafik dari  $2x - y = 6$  dengan titik potong sumbu-sumbunya :

Titik potong sumbu x,  $y = 0$

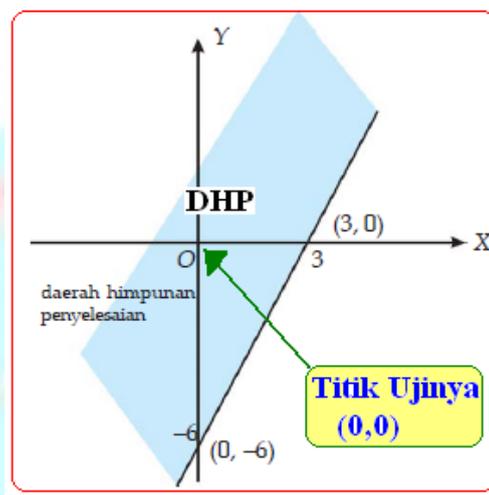
$2x - y = 6$  maka  $2x - 0 = 6$  sehingga  $x = 3$  didapat  $(3,0)$

Titik potong sumbu y,  $x = 0$

$2x - y = 6$  maka  $0 - y = 6$  sehingga  $y = -6$  didapat  $(0,-6)$



Pilih satu titik uji, misalnya titik  $(0,0)$  substitusi ke  $2x - y \leq 6$   
 $2(0) - 0 \leq 6$   
 $0 \leq 6$  benar sehingga



*Prosedur:*

Langkah-langkah penyelesaian pertidaksamaan linera dua variabel:

1. Menggambar persamaan linear dua variabel.
2. Menggunakan metode uji titik dan memperhatikan tanda pertidaksamaan yang bersesuaian dengan pertidaksamaan linear dua variabel (untuk menentukan daerah penyelesaian).
3. Menyusun pertidaksamaan linear dua variabel suatu daerah penyelesaian dengan menentukan persamaan linear dua variabel yang bersesuaian dengan pertidaksamaan linear dua variabel serta melihat letak daerah penyelesaian dengan uji titik untuk menentukan tanda pertidaksamaannya.

Contoh soal menentukan DHP sistem pertidaksamaan

Tentukan daerah himpunan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel berikut ini :

$$3x + 2y \leq 12$$

$$x - y \leq 3$$

$$x \geq 0$$

$$y \geq 0 \text{ untuk } x, y \in R$$

Penyelesaian

❖ Menggambar dan menentukan DHP masing-masing pertidaksamaan

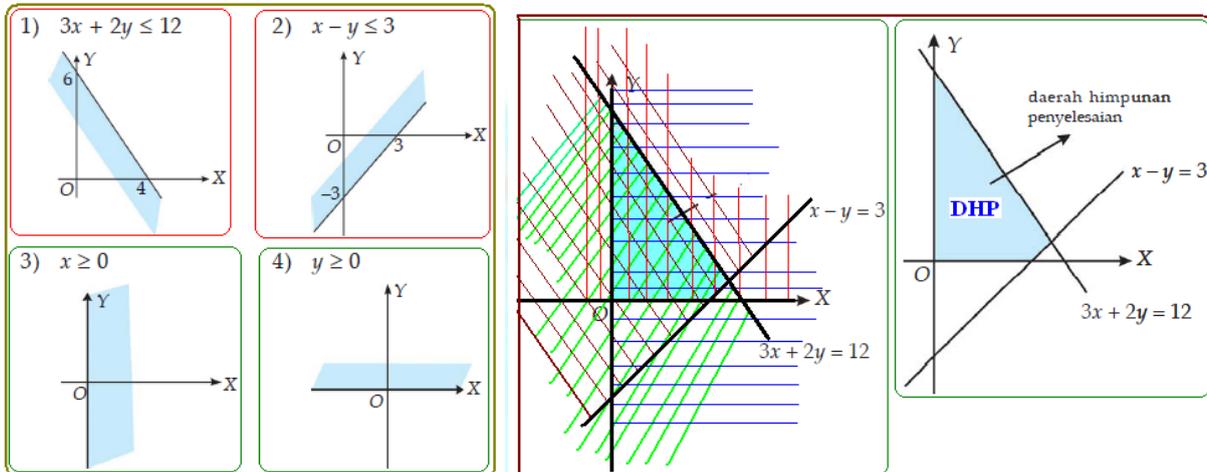
Menentukan titik potong

$3x + 2y = 12$			$x - y = 3$		
$x$	0	4	$x$	0	3
$y$	6	0	$y$	-3	0
$(x, y)$	(0, 6)	(4, 0)	$(x, y)$	(0, -3)	(3, 0)

❖ Mengambil sembarang titik uji, misal (0,0) untuk disubstitusikan kedalam pertidaksamaan

❖  $3x + 2y \leq 12$   
 $3(0) + 2(0) \leq 12$   
 $0 \leq 12$  (benar)

$x - y \leq 3$   
 $0 - 0 \leq 3$   
 $0 \leq 3$  (benar)



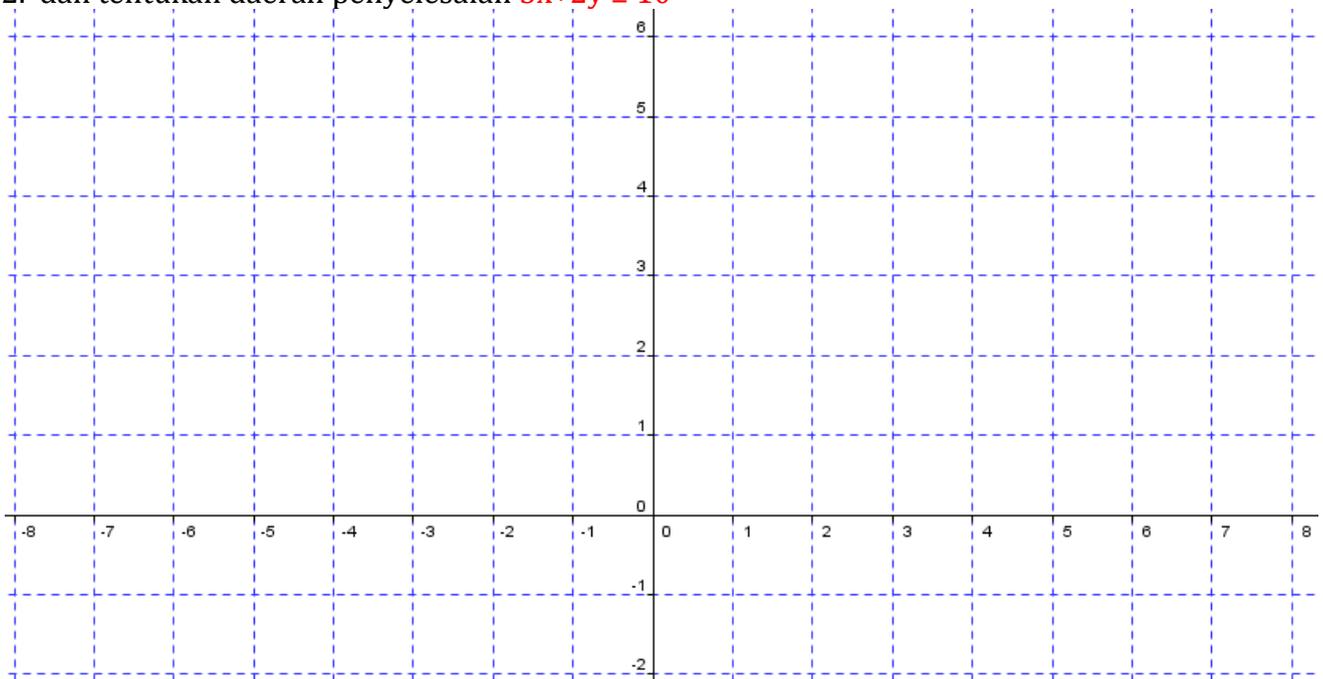
F. Lembar Kerja

Tentukan daerah penyelesaian dari sistem pertidaksamaan linear dua variabel berikut:

1).  $5x+2y \geq 10$  dan  $2x+3y \geq 6$  dimana  $x \geq 0$  dan  $y \geq 0$

Dengan rincian kerja sebagai berikut:

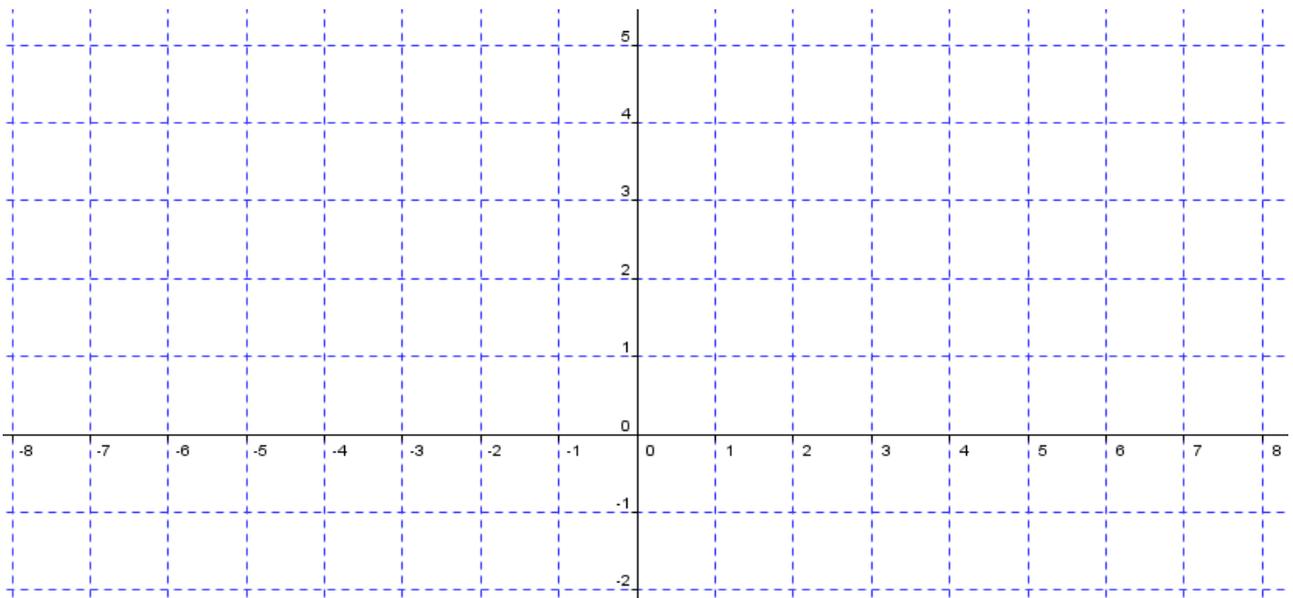
1. Sketsa kurva  $5x+2y = 10$
2. dan tentukan daerah penyelesaian  $5x+2y \geq 10$



1. Sketsa kurva  $2x+3y = 6$
2. Tentukan daerah penyelesaian y  $2x+3y \geq 6$



3. Dari hasil poin 1 dan 2 digabungkan, tentukan daerah penyelesaiannya



4. Kesimpulan :

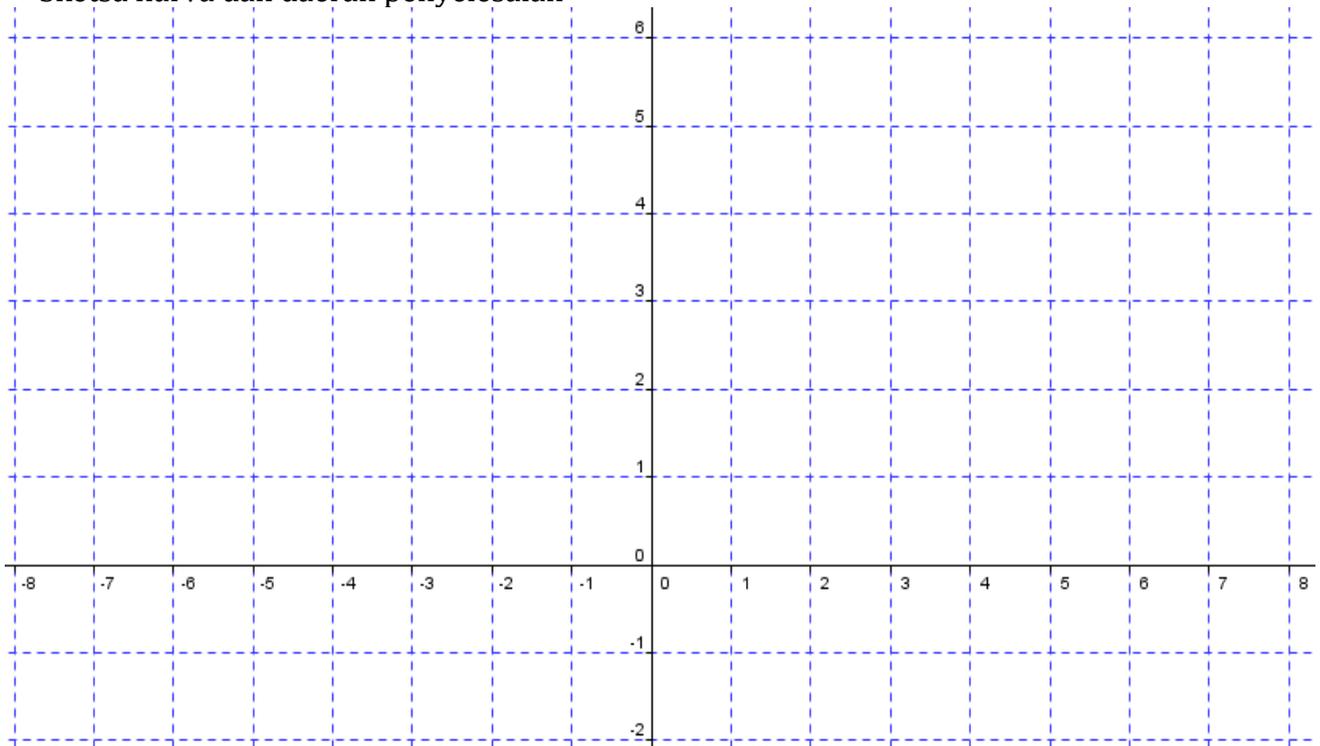
Dari hasil poin 1 s.d 3 dapat disimpulkan bahwa :

.....  
.....  
.....

Catatan/ komentar Guru dari hasil diskusi kelompok :

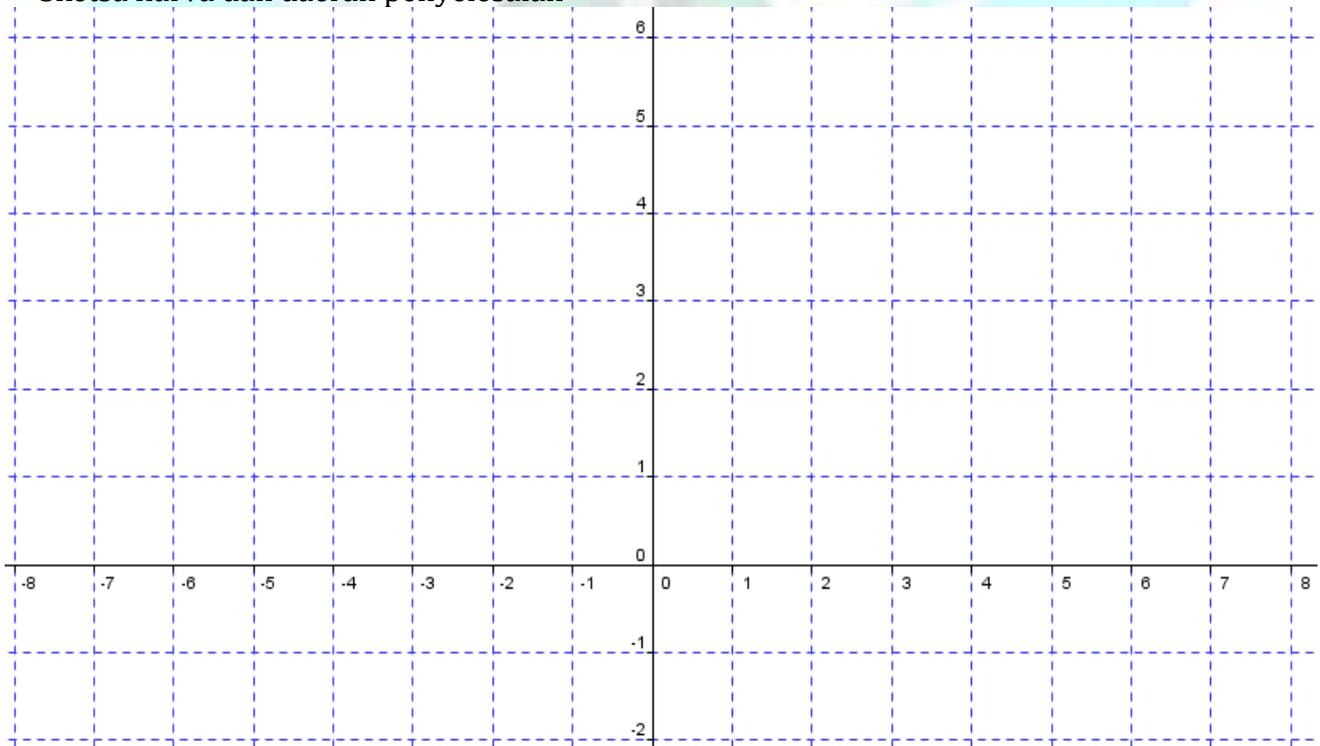
2).  $3x+2y \leq 6$  dan  $x+3y \leq 3$  dimana  $x \geq 0$  dan  $y \geq 0$

Sketsa kurva dan daerah penyelesaian

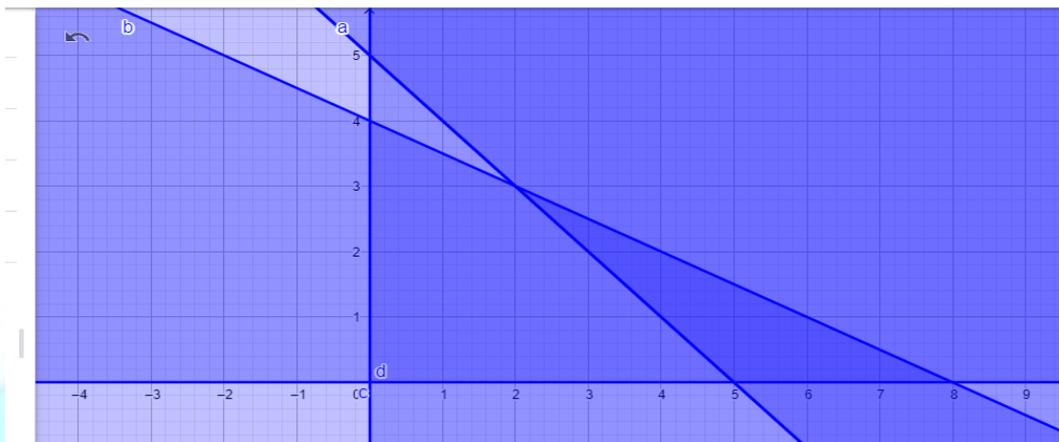


3).  $3x+2y \geq 6$  dan  $2x+5y \leq 10$  dimana  $x \geq 0$  dan  $y \geq 0$

Sketsa kurva dan daerah penyelesaian

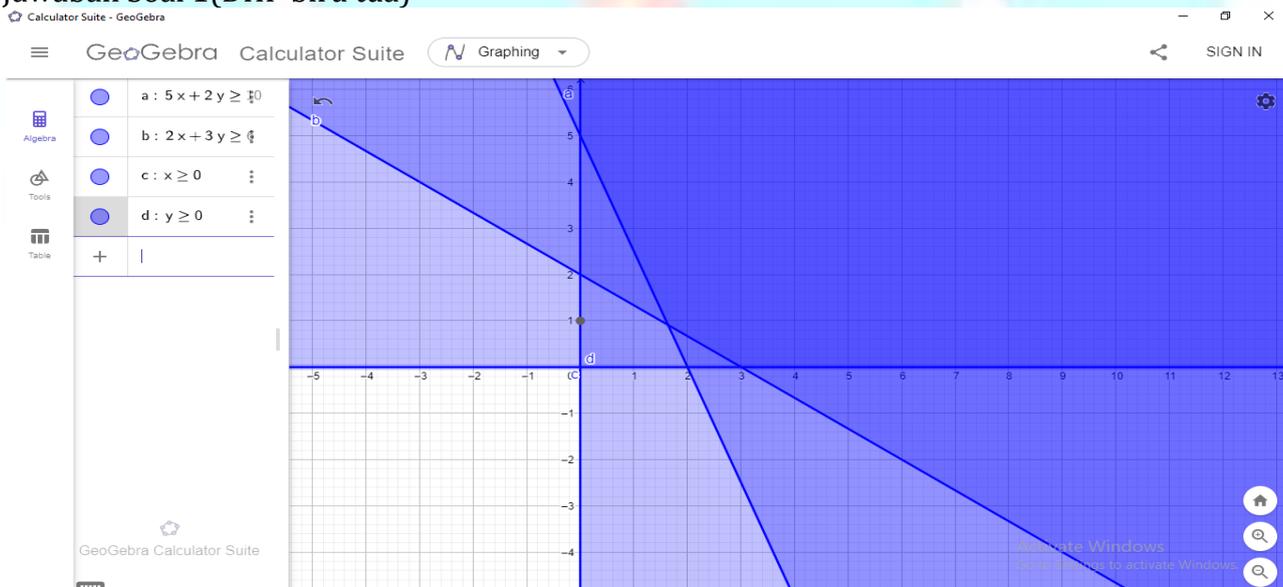


4) menentukan sistem pertidaksamaan dari kurva DHP berikut

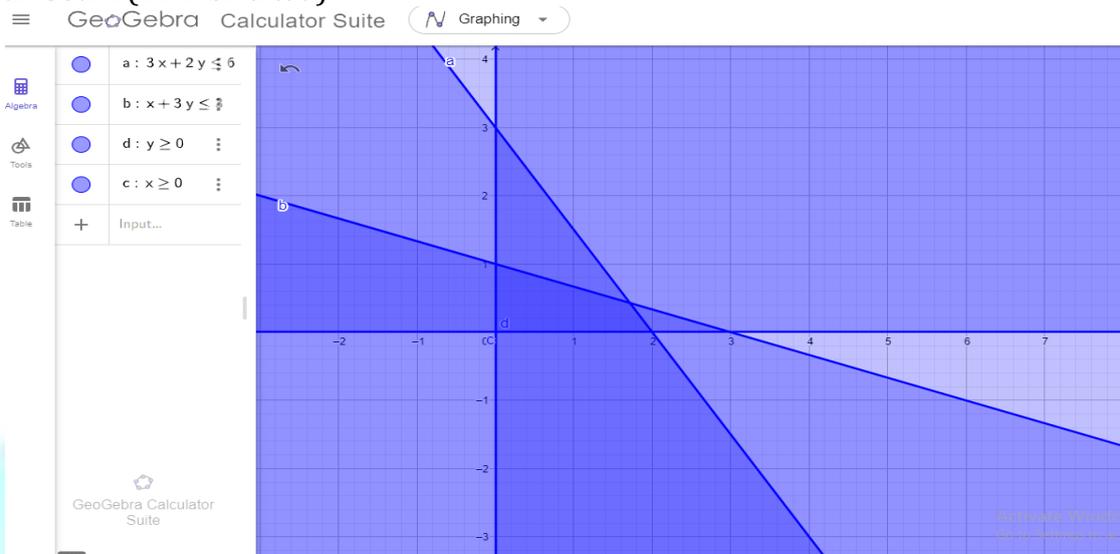


### Jawaban soal LKPD Setelah Presentasi dan Penutup Pembelajaran

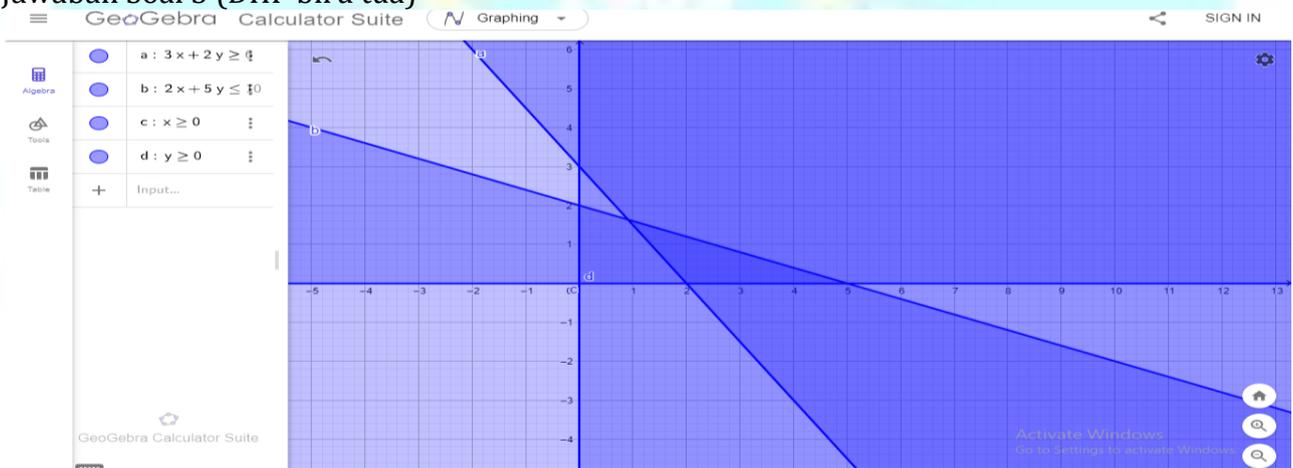
Jawaban Soal 1(DHP biru tua)



### Jawaban Soal 2(DHP biru tua)



### Jawaban Soal 3 (DHP biru tua)



### Jawaban soal 4

$x+y \geq 5$  dan  $x+2y \leq 8$  dimana  $x \geq 0$  dan  $y \geq 0$

Soal lembar kerja Individu

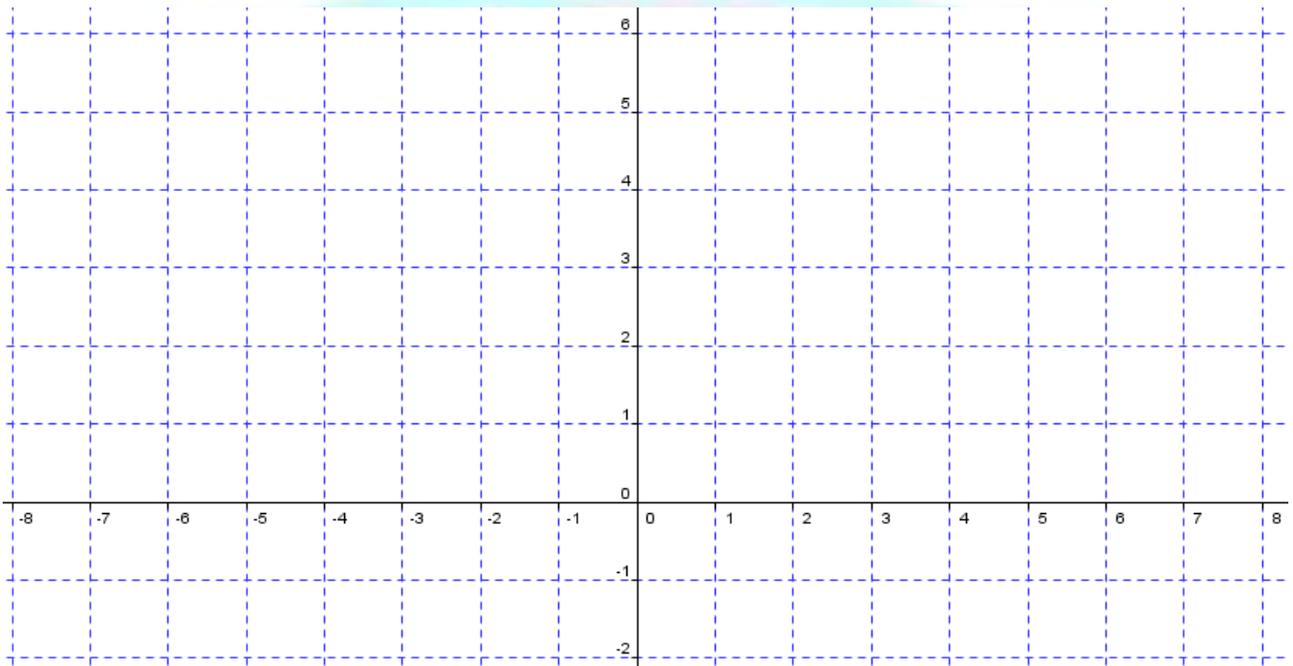
Nama :.....

Kelas :.....

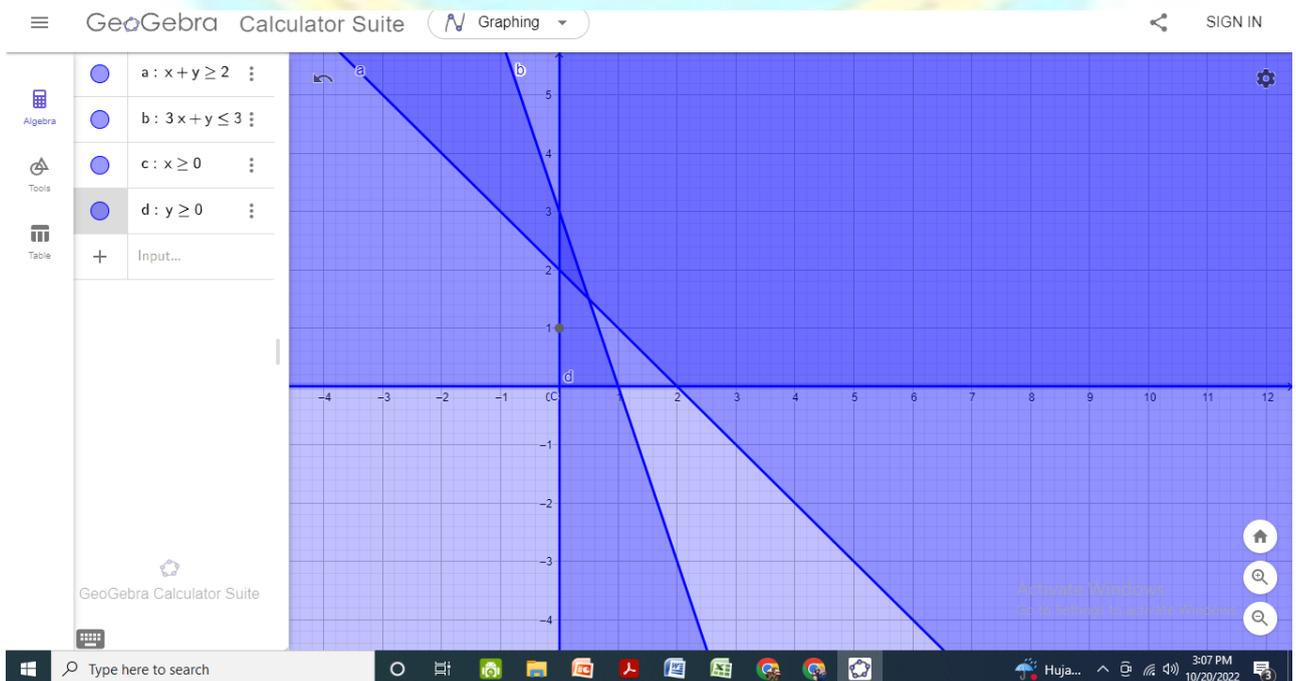
Perhatikan SPtLDV berikut :

(1).  $x+y \geq 2$  dan  $3x+y \leq 3$  dimana  $x \geq 0$  dan  $y \geq 0$

Sketsa kurva dan daerah penyelesaian



Jawaban soal LKPD INDIVIDU



**Lampiran 2**

**Instrumen Penilaian**

**1. Penilaian Sikap Spiritual dan Sosial**

**a. Lembar Observasi**

No	Indikator	Kriteria	Keterangan
1	takwaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Berdoa sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu.</li> <li>Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu</li> <li>Memberi salam pada saat awal dan akhir presentasi sesuai agama yang dianut</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jika 3 kriteria muncul maka diberi sebutan selalu</li> <li>Jika 2 kriteria muncul maka diberi sebutan sering</li> <li>Jika 1 kriteria muncul maka diberi sebutan jarang</li> </ol>
2	leransi beragama	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memelihara hubungan baik dengan sesama umat ciptaan Tuhan Yang Maha Esa</li> <li>Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.</li> <li>Tidak melakukan perbuatan yang mengandung SARA</li> </ol>	
3	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tidak menyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan</li> <li>Tidak menjadi plagiat (menggambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber)</li> <li>Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki</li> </ol>	
4	Kerjasama	<ol style="list-style-type: none"> <li>Aktif dalam kerja kelompok</li> <li>Kesediaan melaksanakan tugas yang sudah disepakati</li> <li>Mendorong orang lain untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama</li> </ol>	

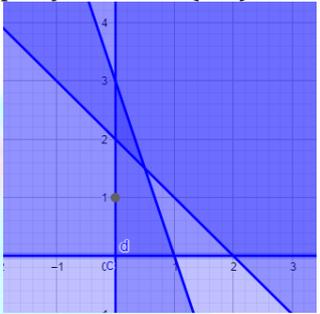
**b. Jurnal Sikap Spiritual dan Sosial**

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Pos/Neg	Tindak Lanjut
2						

### 3. Penilaian Pengetahuan

a. Instrumen Penilaian Hasil Belajar secara individu:

KD 3.4 Menjelaskan dan menentukan penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel

Indikator Pencapaian Pembelajaran	Teknik Penilaian	Instrumen	Jawaban
Menentukan daerah penyelesaian sistem pertidaksamaan linear dua variabel	Tes tertulis	Tentukan daerah penyelesaian $x+y \geq 2$ dan $3x+y \leq 3$ dimana $x \geq 0$ dan $y \geq 0$	Warna biru tua daerah penyelesaian (HP) 

### 4. Penilaian Keterampilan

Instrumen Penilaian Hasil Belajar dengan portofolio kerja kelompok dan individu.

Menyajikan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sistem pertidaksamaan linear dua variabel

Selamat Berdiskusi, Semoga Sukses

**DAFTAR HADIR HARIAN PESERTA DIDIK  
SMA NEGERI 1 BUNGO**

**KELAS : X A**  
**MATA PELAJARAN :**  
**SEMESTER/ TP : GENAP / 2023 - 2024**

NO	N A M A	L / P	PERTEMUAN/ KE/ TANGGAL																																				
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30							
1	Afif Muffid Musaddad	L																																					
2	AL ARAF MAULANA RISKY	L																																					
3	ALYA RAMADHAN	P																																					
4	AMARA	P																																					
5	Aqela Ghassaniy Zalsi	P																																					
6	Daffa Fadilah Putra	L																																					
7	DECA GHANYYA MUTIARA	P																																					
8	Fazri Nanda Putra	L																																					
9	FINZA AMELIA RAMADANI	P																																					
10	Genela Cyntani	P																																					
11	GUSTAF MULIA MUKTI	L																																					
12	Habibatul Khairoh	P																																					
13	HUGO FARELY RADJA	L																																					
14	Khaira	P																																					
15	M. ALFALIZY HERYANDEZ	L																																					
16	M. RANGGA SAPUTRA	L																																					
17	Manna Eka Putra Al Amin	L																																					
18	Mario Huang	L																																					
19	MERLIANA BR.RUMAPEA	P																																					
20	MUHAMMAD AKBAR ARBA	L																																					
21	MUHAMMAD QOLBI	L																																					
22	NADASYIFA ZHAKIRA. T	P																																					
23	NADIA SEPTIANI	P																																					
24	NAILAH PUTRI AS'AD	P																																					
25	NIKEYSHA DZAKIYAH	P																																					
26	Raka Aflah Safwan	L																																					
27	Rameyza elya pulungan	P																																					
28	Ranni Supono Putri	P																																					
29	RINA DWI PUSPITA	P																																					
30	Sachi Machico Lovell	P																																					
31	SELLA PUSPITA SARI	P																																					
32	Try Winda Rintika	P																																					
33	ZAHRA ANINDRA SARUMPAET	P																																					
34	ZICCO PUTRA ALINDO	L																																					
35																																							
36																																							

Bungo, 2024  
Guru Mata Pelajaran

.....  
NIP

**PENILAIAN HARIAN SIKAP PROFIL PELAJAR PANCASILA  
SMA NEGERI 1 BUNGO**

**KELAS : X A**  
**MATA PELAJARAN :**  
**SEMESTER/ TP : GENAP / 2023 - 2024**

NO	NAMA	DIMENSI																				
		Beriman, Bertkwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia				Berkebinekaan Global				Gotong Royong		Mandiri		Bernalar Kritis			Kreatif					
		Akhlak Beragama	Akhlak Pribadi	Akhlak Kepada Manusia	Akhlak Kepada Alama	Akhlak Bernegara	Mengenal dan menghargai budaya	Komunikasi dan interaksi antar budaya	Refleksi dan tanggap jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Berkeadilan sosial	Kolaborasi	Kepedulian	Berbagi	Pemahaman diri dan situasi	Regulasi diri	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Menganalisis dan mengevaluasi	Menalar dan merefleksikan	Memikrannya sendiri	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Memiliki ketwasesan berpikir dalam mencari alternatif solusi
1	Afif Muffid Musaddad																					
2	AL ARAF MAULANA RISKY																					
3	ALYA RAMADHAN																					
4	AMARA																					
5	Aqela Ghassaniy Zalsi																					
6	Daffa Fadilah Putra																					
7	DECA GHANYYA MUTIARA AMJAD																					
8	Fazri Nanda Putra																					
9	FINZA AMELIA RAMADANI																					
10	Genela Cyntani																					
11	GUSTAF MULIA MUKTI																					
12	Habibatul Khairoh																					
13	HUGO FARELY RADJA RIYANTA																					
14	Khaira																					
15	M. ALFALIZY HERYANDEZ																					
16	M. RANGGA SAPUTRA																					
17	Manna Eka Putra Al Amin																					
18	Mario Huang																					
19	MERLIANA BR.RUMAPEA																					
20	MUHAMMAD AKBAR ARBA TAKHTA																					
21	MUHAMMAD QOLBI																					
22	NADASYIFA ZHAKIRA. T																					
23	NADIA SEPTIANI																					
24	NAILAH PUTRI AS'AD																					
25	NIKEYSHA DZAKIYAH																					
26	Raka Aflah Safwan																					
27	Rameyza elya pulungan																					
28	Ranni Supono Putri																					
29	RINA DWI PUSPITA																					
30	Sachi Machico Lovell																					
31	SELLA PUSPITA SARI																					
32	Try Winda Rintika																					
33	ZAHRA ANINDRA SARUMPAET																					
34	ZICCO PUTRA ALINDO																					
35																						
36																						

**Catatan : Kolom Nilai di isi dengan**

- Tidak Teramati (TT)
- Mulai Berkembang (MB)
- Sedang Berkembang (SB)
- Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- Sangat Berkembang (SBG)

Waka Kurikulum

Bungo, 2024  
Guru Mata Pelajaran

**ARDIANSYAH, S.Pd., M.Si**

NIP. 198508202009041001

**DESKRIPSI ASESMEN FORMATIF  
SMA NEGERI 1 BUNGO**

**KELAS : X A**  
**MATA PELAJARAN :**  
**SEMESTER/ TP : GENAP / 2023 - 2024**

NO	N A M A	ASESMEN FORMATIF					
		Teknik: Tulis/Lisan/Penugasan/PRTK/PRJK/PRDK/PRTF					
		F.../TP...		F.../TP...		F.../TP...	
1	Afif Muffid Musaddad						
2	AL ARAF MAULANA RISKY						
3	ALYA RAMADHAN						
4	AMARA						
5	Aqela Ghassaniy Zalsi						
6	Daffa Fadilah Putra						
7	DECA GHANYYA MUTIARA AMJAD						
8	Fazri Nanda Putra						
9	FINZA AMELIA RAMADANI						
10	Genela Cyntani						
11	GUSTAF MULIA MUKTI						
12	Habibatul Khairoh						
13	HUGO FARELY RADJA RIYANTA						
14	Khaira						
15	M. ALFALIZY HERYANDEZ						
16	M. RANGGA SAPUTRA						
17	Manna Eka Putra Al Amin						
18	Mario Huang						
19	MERLIANA BR.RUMAPEA						
20	MUHAMMAD AKBAR ARBA TAKHTA						
21	MUHAMMAD QOLBI						
22	NADASYIFA ZHAKIRA. T						
23	NADIA SEPTIANI						
24	NAILAH PUTRI AS'AD						
25	NIKEYSHA DZAKIYAH						
26	Raka Aflah Safwan						
27	Rameyza elya pulungan						
28	Ranni Supono Putri						
29	RINA DWI PUSPITA						
30	Sachi Machico Lovell						
31	SELLA PUSPITA SARI						
32	Try Winda Rintika						
33	ZAHRA ANINDRA SARUMPAET						
34	ZICCO PUTRA ALINDO						
35							
36							

TP 1 : Tujuan Pembelajaran Pertama

F1 : Formatif Pertama

Bungo, 2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Waka Kurikulum

Guru Mata Pelajaran

**HENDRI YULIANTO, S.Pd.**  
NIP 197707012002121002

**ARDIANSYAH, S.Pd., M.Si**  
NIP 198508202009041001

.....  
NIP

**PENILAIAN HARIAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN  
SMA NEGERI 1 BUNGO**

**KELAS : XII MIPA 1**  
**MATA PELAJARAN :**  
**SEMESTER/ TP : GENAP / 2023 - 2024**

NO	N A M A	PENILAIAN PENGETAHUAN								PENILAIAN KETERAMPILAN								N RT	NS	NR
		KD/TP ...		KD/TP ...		KD/TP ...		KD/TP ...		KD/TP ...		KD/TP ...		KD/TP ...						
		Teknik: Tulis/Lisan/Penugasan								Teknik: PRTK/PRJK/PRDK/PRTF										
		PH 1	PH 2	PH 1	PH 2	PH 1	PH 2	PH 1	PH 2	PH 1	PH 2	PH 1	PH 2	PH 1	PH 2	PH 1	PH 2			
1	AGNIS LESTARI																			
2	AL AIZAN DAYU PRATAMA																			
3	ALDO ARYA PUTRA																			
4	AMALIA EKA PUTRI																			
5	Angela Hafizhah Deskly																			
6	Ardhya Restu Al Fathir																			
7	Azzahra Despriana																			
8	BRAMANTYO YURIAN PRIMA																			
9	Cresencia Felita Johan																			
10	DISKA AMELIA AISYAH																			
11	Ezra Natasya. S																			
12	FACHRI MUZAFAR																			
13	Inayatuzil Izzati. MH																			
14	INDAH SALSABILA RAHMADANI																			
15	LIZA NOVIANTI																			
16	M FATHAN ADHA																			
17	M. Rayhan Saputra																			
18	MAHARDIKA DWI CHANDRA																			
19	Muhammad Arya Adifian																			
20	MUHAMMAD FADHIL ALFHA REVI																			
21	MUHAMMAD TASYRIVA SRIWIJAYA																			
22	MUHAMMAD TAUFIQ WAHYUDI																			
23	Muhammad Zulvi Prawira																			
24	NAUFAL MUBAROK																			
25	Rasty widya pratiwi																			
26	RIFQY ALI IKRAM LUBIS																			
27	Sarah Queena Manna Nova																			
28	Satrio Septa Azizi																			
29	SILVI FITRIASARI S																			
30	Siti Nursalma																			
31	SYAKIRA RAMADHANI																			
32	Tristy Tazkiyah Ramadhani																			
33	Veren Nouvellia Kusuma																			
34	YONATHAN LIE																			
35	YOSI ELVI YUNITA GULTOM																			
36																				

NRT : Nilai rerata Pengetahuan+Keterampilan      NS : Nilai Akhir Semester      NR : Nilai Raport

Bungo,

2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Waka Kurikulum

Guru Mata Pelajaran

**HENDRI YULIANTO, S.Pd.**  
NIP 197707012002121002

**ARDIANSYAH, S.Pd., M.Si**  
NIP 198508202009041001

.....  
NIP

**PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN  
SMA NEGERI 1 BUNGO**

**KELAS : X A**  
**MATA PELAJARAN :**  
**SEMESTER/ TP : GENAP / 2023 - 2024**

NO	N A M A	L / P	PELAKSANAAN PROGRAM 1 TP :..... KKTP.....				PELAKSANAAN PROGRAM 2 TP :..... KKTP.....				PELAKSANAAN PROGRAM 3 TP :..... KKTP.....				BENTUK PELAKSANAAN REMEDIAL/ PENGAYAAN
			REME DIAL	PENGA YAAN	HASIL		REME DIAL	PENGA YAAN	HASIL		REME DIAL	PENGA YAAN	HASIL		
					SBLM	SDH			SBLM	SDH			SBLM	SDH	
1	Afif Muffid Musaddad	L												1. Bentuk remedial a) Bimbingan secara individu b) Bimbingan secara kelompok c) Pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda d) Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus e) Pemanfaatan tutor sebaya.  2. Bentuk Pengayaan a) Belajar kelompok b) Belajar mandiri c) Pematatan kurikulum d) Memberikan tugas membaca secara mandiri e) Menugaskan sebagai tutor sebaya  Keterangan Pelaksanaan Program 1 ..... .....  Keterangan Pelaksanaan Program 2 ..... .....  Keterangan Pelaksanaan Program 3 ..... .....	
2	AL ARAF MAULANA RISKY	L													
3	ALYA RAMADHAN	P													
4	AMARA	P													
5	Aqela Ghassaniy Zalsi	P													
6	Daffa Fadilah Putra	L													
7	DECA GHANYYA MUTIARA	P													
8	Fazri Nanda Putra	L													
9	FINZA AMELIA RAMADANI	P													
10	Genela Cyntani	P													
11	GUSTAF MULIA MUKTI	L													
12	Habibatul Khairoh	P													
13	HUGO FARELY RADJA	L													
14	Khaira	P													
15	M. ALFALIZY HERYANDEZ	L													
16	M. RANGGA SAPUTRA	L													
17	Manna Eka Putra Al Amin	L													
18	Mario Huang	L													
19	MERLIANA BR.RUMAPEA	P													
20	MUHAMMAD AKBAR ARBA	L													
21	MUHAMMAD QOLBI	L													
22	NADASYIFA ZHAKIRA. T	P													
23	NADIA SEPTIANI	P													
24	NAILAH PUTRI AS'AD	P													
25	NIKEYSHA DZAKIYAH	P													
26	Raka Aflah Safwan	L													
27	Rameyza elya pulungan	P													
28	Ranni Supono Putri	P													
29	RINA DWI PUSPITA	P													
30	Sachi Machico Lovell	P													
31	SELLA PUSPITA SARI	P													
32	Try Winda Rintika	P													
33	ZAHRA ANINDRA SARUMPAET	P													
34	ZICCO PUTRA ALINDO	L													
35															
36															

Bungo,

2024

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Waka Kurikulum

Guru Mata Pelajaran

**HENDRI YULIANTO, S.Pd.**  
NIP 197707012002121002

**ARDIANSYAH, S.Pd., M.Si**  
NIP 198508202009041001

.....  
NIP



# TURNITIN 2.docx

## ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.unja.ac.id">repository.unja.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://kurikulum.kemdikbud.go.id">kurikulum.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://digilib.uinsa.ac.id">digilib.uinsa.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1%